

TESIS

**STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA
KOMUNITAS PEMUDA INSYAF KARANGANYAR (KOPIKA)**



Oleh:

**MUHAMMAD MUHARROMUL HILAL
NIM 20.40.51.008**

Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA KOMUNITAS PEMUDA INSYAF KARANGANYAR (KOPIKA)

Muhammad Muharromul Hilal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisa tentang strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA), (2) menganalisa tentang faktor yang mempengaruhi dalam penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Penelitian ini dilakukan pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) tahun 2022/2023 dengan alokasi waktu 5 bulan. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk menghasilkan informasi yang deskriptif berupa gambaran yang sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh terhadap situasi dan pelaksanaan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Subjek dari penelitian ini adalah ustadz pengajar Iqro' pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Sedangkan informan pada penelitian ini adalah founder/pendiri, ketua dan anggota KOPIKA.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) menggunakan metode Iqra' klasikal dengan program kegiatan yaitu BIR MIZON, MAS BRO, SINI RAMAL, BIR SA'DUS, SINABUNG KOPI, dan SATRONI sebagai upaya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tahapan pertama *talqin* (menuntun), tahapan kedua *tahsin* (memperbaiki), tahapan ketiga *tahfidz* (menghafal). (2) Faktor yang mempengaruhi ada dua yaitu: a) Internal: faktor pendorong adalah sebuah anggapan yang itu melekat dihati, aneh bila seorang muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an dan keinginan untuk mengajarkan Al-Qur'an agar orang lain bisa merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat ada rasa malas dan tidak istiqomah. (b) Eksternal: faktor pendorong: Pesan dari ustadz untuk selalu mengingat tujuan hidup didunia, bagaimana fadilah mempelajari Al-Qur'an serta keutamaan-keutamaan dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Faktor penghambat kurang dukungan dari keluarga dan huruf-huruf hijaiyah itu memang susah karena bukan orang arab. seperti huruf '*ain, shod, dhod*.

Kata kunci : Strategi, Pembelajaran Al-Qur'an, KOPIKA.

LEARNING STRATEGIES TO READ THE QUR'AN IN THE INSYAF KARANGANYAR YOUTH COMMUNITY (KOPIKA)

Muhammad Muharromul Hilal

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the strategies for learning to read the Qur'an in the Karanganyar Insyaf Youth Community (KOPIKA), (2) analyze about the factors that influence the implementation of Al-Qur'an reading learning strategies in the Karanganyar Insyaf Youth Community (KOPIKA).

This research was conducted at the Karanganyar Insyaf Youth Community (KOPIKA) in 2022/2023 with a time allocation of 5 months. In collecting data using interviews, observation and documentation. While the research approach used is descriptive qualitative *withfield research*. Qualitative research descriptive is research to produce descriptive information in the form of a systematic, careful, in-depth, and comprehensive picture to the situation and implementation the process of learning to read the Qur'an at the Karanganyar Insyaf Youth Community (KOPIKA). The subject of this research is Ustadz teaching Iqro' at the Youth Community Insyaf Karanganyar (KOPIKA). While the informants in this study were the founder, head and members of KOPIKA.

The research results show that (1) the strategy for learning to read the Qur'an in the Karanganyar Insyaf Youth Community (KOPIKA) uses the classical Iqra' method with activity programs namely BIR MIZON, MAS BRO, SINI RAMAL, BIR SA'DUS, SINABUNG KOPI, and SATRONI as an effort to increase the ability to read the Qur'an. The first stage is *talqin* (guiding), the second stage is *tahsin* (refining), the third stage is *tahfidz* (memorization). (2) There are two influencing factors, namely: a) Internal: the driving factor is an assumption that sticks in the heart, it is strange if a Muslim cannot read the Al-Qur'an and wishes to teach the Al-Qur'an so that other people can feel it. the pleasure of reading the Qur'an. The inhibiting factor is laziness and lack of consistency. (b) External: driving factors: Messages from ustadz to always remember the purpose of living in the world, how it is good to learn the Qur'an and the virtues in learning and teaching the Qur'an. The inhibiting factor is the lack of support from family and the hijaiyah letters are indeed difficult because they are not Arabs. like the letters '*ain, shod, dhod*.'

Keywords : Strategy, Al-Qur'an Learning, KOPIKA.

استراتيجية التعلم قراءة القرآن بمنظومة الشباب الإنشاف كارانجانيار

محمد محرم الهلال

الملخص

الأهداف البحث هو (١) تحليل استراتيجية التعليم قراءة القرآن بمنظومة الشباب الإنشاف كارانجانيار، (٢) تحليل ماهي عوامل التي تؤثر على التطبيق استراتيجية التعليم قراءة القرآن بمنظومة الشباب الإنشاف كارانجانيار.

هذا البحث في استراتيجية التعلم قراءة القرآن بمنظومة الشباب الإنشاف كارانجانيار عام ٢٠٢٢/٢٠٢٣ بتخصيص الوقت ٥ أشهر. طريقة جمع البيانات ملاحظة، مقابلة، توثيقة. منهج البحث المتقدم هو وصفي نوعي مع البحث الميداني. البحث وصفي نوعي هي البحث التي يجب إنتاجها المعلومات الوصفية في شكل صورة منهجية ودقيقة ومتعمقة وشاملة إلى الوضع والتنفيذ عملية تعليم قراءة القرآن بمنظومة الشباب الإنشاف كارانجانيار والكشف عن كيف استراتيجية لتعزيز التعليم قراءة القرآن. وموضوع البحث هو معلم اقرأ أو أستاذ بمنظومة الشباب الإنشاف كارانجانيار. كان المخبر في البحث هذا المؤسس، رئيسة و عضو منظومة الشباب الإنشاف كارانجانيار.

أظهرت نتائج البحث أن (١) استراتيجية التعليم قراءة القرآن بمنظومة الشباب الإنشاف كارانجانيار تستخدم طريقة اقرأ الكلاسيكلا مع برامج النشاط هو RAMAL, MAS BRO, BIR MIZON و SINABUNG KOPI, BIR SA'DUS, SINI و SATRONI. كمحاولة لتحسين القدرة على قراءة القرآن. المراحل الأول طلقن، المراحل الثاني تحسن، المراحل الثالث تحفيظ. (٢) العوامل المؤثرة هما: (أ) داخلي: العوامل المحرك هو افتراض متأصل في القلب، ومن الغريب أن المسلم لا يستطيع قراءة القرآن والرغبة في تعليم القرآن حتى يشعر الآخرون بمتعة قراءة القرآن. العوامل العراقيل هو كسول و غير الإستقامة. (ب) خارجي: العوامل المحرك: رسالة من أستاذ لتذكر دائما الغرض من الحياة في العالم، وكيف تتعلم فضيلة القرآن وفضائل تعلم وتعليم القرآن. العوامل العراقيل المتمثل في نقص الدعم من الأسرة والحروف الحجاجية صعوبة بالفعل لأنهم ليسوا عربا. مثل الحروف ع، ص، ض. الكلمات الرئيسية: استراتيجية، تعليم القرآن، منظومة الشباب الإنشاف كارانجانيار.

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN RADEN MAS SAID Surakarta

di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara:

Nama : Muhammad Muharromul Hilal

NIM : 20.40.51.008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)

Kami menyetujui bahwa proposal tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Surakarta, 22 November 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum
NIP.19630202 199403 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Muhammad Muharromul Hilal
NIM : 204051008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada
Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum NIP. 19630202 199403 1 003 Pembimbing		Jum'at 25 November 2022
2	Dr. Khuriyah, S.Ag., M. Pd NIP. 19731215 199803 2 002 Ketua Program Studi		Jum'at 25 November 2022

Surakarta, 26 November 2022
Mengetahui, Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto. M. Pd
NIP. 19700926 200003 1 001





LEMBAR PENGESAHAN TESIS

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA
KOMUNITAS PEMUDA INSYAF KARANGANYAR (KOPIKA)

Disusun Oleh:
MUHAMMAD MUHARROMUL HILAL
NIM: 20.40.51.008

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN
RADEN MAS SAID Surakarta.

Pada Hari Kamis, Tanggal 08 Bulan Desember Tahun 2022 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum NIP. 19630202 199403 1 003 Ketua Sidang/Pembimbing		
2	Dr. Supriyanto, M.Pd NIP. 19731211 200710 1 003 Sekretaris Sidang		
3	Dr. Khuriyah, S.Ag., M. Pd NIP. 19731215 199803 2 002 Penguji 1		
3	Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd NIP. 19811028 200901 1 008 Penguji 2		

Surakarta, 15 Desember 2022
Mengetahui,
Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto. M. Pd
NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

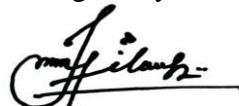
Nama : Muhammad Muharromul Hilal
NIM : 20.40.51.008
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada
Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya susun dari hasil orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari di tentukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan karya saya sendiri atau plagiat di dalam bagian-bagian tertentu, Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan Peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 22 November 2022
Yang Menyatakan,



M. Muharromul Hilal

NIM: 20.40.51.008

MOTTO

... فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعاً إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

﴿١٤٨﴾

Artinya: Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan Mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqorah:148)

(Kementrian Agama RI, 2017:23)

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-

Nahl/16:125)

(Kementrian Agama RI, 2017:281)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, karya tulis ini kami persembahkan kepada:

1. Teruntuk ayahanda dan ibunda (Kamarin, S.Pd. dan Khotimatul Khoiroh) yang telah senantiasa mencurahkan kasih sayangnnya kepada saya serta memberi dukungan, semangat dan do'a, semoga Allah SWT. senantiasa memberikan yang terbaik untuk ayahanda dan ibunda tercinta.
2. Kakak (Muhammad Nujulul Huda, S.E., M.E.) yang memotivasi saya untuk terus berkembang dalam ilmu pengetahuan.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ بَنِي آدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْأَعْمَلِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ. وَعَلَى
آلِهِ وَالصَّحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ هُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى آخِرِ الْأَيَّامِ. (أَمَّا بَعْدُ)

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. karena atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebenaran bagi umatnya yaitu ajaran agama Islam dan semoga kita mendapat syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penyusunan Tesis ini tentunya masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan kurangnya pemahaman serta adanya berbagai macam hambatan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah sepenuh hati memberikan pengarahan, motivasi dan bantuan sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.

3. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu sabar dan rela meluangkan waktu untuk memberikan arahan, petunjuk serta koreksi sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan.
5. Semua dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengetahuan selama perkuliahan.
6. Staf Akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, yang memberikan pelayanan administrasi dengan sepenuh hati.
7. Kang Agus PO, selaku pendiri/founder Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).
8. Kang Danu Seto, selaku ketua Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).
9. Ustadz Dwi Mujianto, selaku pengajar Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).
10. Mas Haikal, selaku santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).
11. Seluruh anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Menyadari akan keterbatasan penulis, maka dengan rasa sadar Tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami terima dengan sepenuh hati. Harapan penulis semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 November 2022
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Muharromul Hilal', written over a horizontal line.

M. Muharromul Hilal

NIM: 20.40.51.008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian Tesis ini. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En'

هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta' marbūtah

- a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌َ	fathah	Ditulis	A
◌ُ	ḍammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

fathah + alif → contoh: جاهلية	Ditulis	ā → jāhiliyah
fathah + alif layyinah → contoh: يسعى	Ditulis	ā → yas‘ā
kasrah + ya’ mati → contoh: كريم	Ditulis	ī → karīm
ḍammah + wāwu mati → contoh: فروض	Ditulis	ū → furūḍ

a. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati → contoh: بينكم	Ditulis	ai → bainakum
fathah + wāwu mati → contoh: قول	Ditulis	Au → qaulun

b. Huruf Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf syamsiyyah; contoh :

القلم	Ditulis	al-qalamu
الشمس	Ditulis	al-syamsu

c. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital;

وما محمد الا رسول	Ditulis	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
-------------------	---------	-----------------------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABTRACT	iii
المخلص.....	iv
NOTA PEMBIMBING TESIS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7

F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Strategi Pembelajaran	10
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	10
b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	13
c. Komponen Strategi Pembelajaran.....	14
d. Model Metode Pembelajaran	15
e. Tujuan Pembelajaran.....	19
f. Indikator Keberhasilan Pembelajaran	21
g. Evaluasi Dalam Pembelajaran	22
2. Membaca Al-Qur'an	23
a. Pengertian Al-Qur'an	23
b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	25
c. Adab Membaca Al-Qur'an.....	30
d. Dasar Mempelajari Al-Qur'an	31
e. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an.....	34
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	35
3. Metode Iqro'	38
a. Pengertian Metode Iqro'	38
b. Sejarah Metode Iqro'	39
c. Sifat-Sifat Buku Iqro'	41
d. Bentuk-Bentuk Metode Iqro'	42

	e. Sistematika Metode Iqro’	42
	f. Kelebihan Metode Iqro’	46
	g. Kekurangan Metode Iqro’	47
	B. Kajian Penelitian yang Relevan	47
	C. Kerangka Berfikir	55
BAB III	METODE PENELITIAN	57
	A. Pendekatan Penelitian.....	57
	B. Seting Penelitian.....	58
	C. Subjek dan Informan Penelitian	59
	D. Teknik Pengumpulan Data	59
	E. Pemeriksaan Keabsahan Data	62
	F. Teknik Analisis Data	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	65
	A. Gambaran Umum KOPIKA	65
	1. Profil KOPIKA.....	65
	2. Sejarah Berdiri KOPIKA	68
	3. Visi dan Misi KOPIKA	70
	4. Struktur Organisasi KOPIKA.....	71
	5. Tujuan KOPIKA.....	71
	6. Keadaan Anggota KOPIKA	72
	7. Keadaan Ustadz dan Santri KOPIKA	73
	8. Program KOPIKA	73
	9. Sarana dan Prasarana KOPIKA.....	85

10. Sumber Dana KOPIKA	85
B. Deskripsi Hasil Penelitian	86
1. Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	86
a. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	96
b. Jenis Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	99
c. Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	101
d. Model Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	101
e. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	103
f. Komponen Materi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	105
g. Indikator Pencapaian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .	106
h. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	107
i. Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	109
2. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	111
C. Pembahasan	113
D. Keterbatasan Penelitian	131
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Implikasi	133
C. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	58
Tabel 4.1 Jadwal Program Kegiatan KOPIKA	81
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Tentang Media Pembelajaran di KOPIKA.....	101
Tabel 4.3 Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di KOPIKA.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.	56
Gambar 3.1 Skema Analisa Data	64
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KOPIKA.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Bimbingan Tesis	142
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian	143
Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	144
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	145
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	150
Lampiran 6 Laporan Hasil Observasi	177
Lampiran 7 Dokumentasi	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi sebuah agama khususnya agama Islam mempunyai makna yang sangat penting. Agama menjadi tolak ukur untuk mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang bermakna, damai dan bermartabat. Agama sangat penting bagi kehidupan manusia, maka harus ada pendidikan yang membahas tentang agama terkhusus agama Islam. Bagi umat manusia agama merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Dengan adanya pendidikan agama manusia menjadi terarah untuk berkemajuan, berkembang dan bahagia serta mempunyai tujuan yang hakiki menuju alam akhirat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kemampuan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Secara nasional, pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Republik Indonesia. 2006: 5)

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dengan berbagai macam model atau bentuk sistem pendidikannya untuk menyiapkan diri menyambut masa yang akan datang. Dalam kehidupan sosial pendidikan

agama Islam tidak hanya sekedar proses menyalurkan ilmu, akan tetapi pendidikan agama Islam bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Pada dasarnya pendidikan Islam harus diasaskan atas dasar pokok yaitu bahwa manusia itu adalah makhluk Allah dan diamanati tugas untuk memikul amanah sebagai kholifah di muka bumi. Dalam masalah pendidikan kita tidak boleh membedakan satu dengan yang lain. Pendidikan adalah hak bagi seluruh masyarakat baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus, lebih lanjut dari hal-hal fundamental seperti yang tercantum dalam batang tubuh UUD 1945 Bab XIII tentang Pendidikan pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa tiap-tiap Warga Negara berhak mendapat pengajaran.

Selanjutnya Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamdani dan Fuad 2007: 72). Melihat dari tujuan tersebut maka banyak lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal mempunyai misi agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dimulai dengan cara menekankan untuk belajar tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar agar dapat memahami ajaran Islam dengan maksimal. Karena Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW, yang isinya memuat tentang hukum-hukum Islam.

Usman dalam (Choliyah & Mas'ud, 2015) mengungkapkan pedoman hidup umat Islam adalah kitab suci Al-Qur'an. Semua orang Islam harus mampu memahami apa yang terkandung didalamnya. Untuk bisa memahami isi Al-Qur'an yang harus dipelajari terlebih dahulu ialah membaca secara baik dan benar. Jadi, bisa membaca Al-Qur'an hukumnya adalah menjadi wajib bagi umat Islam khususnya di Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Perkara ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam kitab Fadhail Al-Qur'an Shohih Bukhari/5028:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Ustman bin Affan berkata : Nabi Muhammad SAW bersabda: Sesungguhnya yang paling utama diantara kamu adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. (H.R. Bukhari/5028)

Hadits di atas menerangkan bahwa Nabi Muhammad SAW memberikan wasiat kepada umatnya untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Kata utama menunjukkan bahwa perkara ini adalah suatu yang amat penting bagi umatnya untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam hadits yang lain Al-Qur'an mempunyai salah satu keutamaan yaitu memberikan syafaat di akhirat kelak selain syafaat Nabi Muhammad SAW.

Namun permasalahannya sekarang ini setelah melakukan observasi di masyarakat pada era industri 4.0 khususnya di Karanganyar realitanya masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an apalagi memahami makna

yang terkandung didalamnya. Hal ini diakibatkan karena dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali fenomena-fenomena yang menunjukkan bahwa manusia tidak lagi mencerminkan akhlak Islam atau berperilaku buruk, ditandai dengan banyaknya kejahatan-kejahatan yang terjadi, seperti Pelecehan pada seorang pegawai koperasi (Ronald S, 25 Desember 2021), pencurian sepeda motor (Andy Kurniawan, 22 Januari 2022), pembuangan anak bayi (Mardon W, 15 Juni 2022), penangkapan bandar narkoba (Indah S.W, 8 Maret 2022), beredarnya miras (Ronald S, 1 Mei 2021), Korupsi Eks Direktur BKK (Indah S.W, 1 April 2022), serta kasus-kasus kriminal lainnya. Tidak hanya itu saja, adanya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi sering digunakan untuk melakukan berbagai macam aksi kejahatan melalui internet yang digunakan sebagai upaya untuk melakukan penipuan (Ronald S, 2 Februari 2021)

Dari berbagai macam fenomena-fenomena buruk itulah maka Allah SWT, menyeru kepada umat-Nya dalam Q.S Ali Imran/3:110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١﴾

Artinya :”Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Kementerian Agama RI, 2017:64)

Ayat di atas sangat jelas menerangkan bahwa Allah SWT, memberikan gelar yang mulia kepada umat-Nya menjadi yang terbaik dimuka bumi. Tapi apabila dilihat dari fenomena sekarang ini umat Islam banyak yang jauh dari nilai ajaran Islam dan hidup dalam lubang kemaksiatan dan kesesatan. Banyak orang-orang muslim yang melanggar syariat Islam, hanya sebagian dari mereka yang masih ingat dan menunaikan hak-hak Allah SWT.

Dari permasalahan tersebut, terdapat sebuah komunitas di Karanganyar yang mendampingi pemuda eks preman atau orang-orang nakal yang bergerak dibidang dakwah mengajak dalam kegiatan kebaikan dan mencegah perbuatan yang buruk, diantara kegiatannya adalah bakti sosial, BSK (Bikers Subuhan Karanganyar), kerja bakti, kajian Islam, belajar membaca Al-Qur'an dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis memilih salah satu kegiatan untuk diteliti yaitu tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena adanya bermacam-macam strategi yang digunakan untuk mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar pada komunitas ini. Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ini mempunyai anggota sekitar 245 orang yang berlatar belakang eks orang-orang nakal (preman), anak *punk*, anak musik, pecandu narkoba, dan bandar narkoba.

Strategi menarik yang digunakan untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid begitu banyak, sehingga Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ini mempunyai

peranan yang penting, karena melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an.

Komunitas ini tidak membatasi latar belakang sosial dan asal daerah yang terpenting adalah mereka saling mengingatkan, saling belajar ilmu agama dan saling mengajak pada kebaikan. Selain untuk memperdalam ilmu agama Islam komunitas ini juga melakukan aksi-aksi sosial yang mereka lakukan seperti pemberian santunan dan juga aksi pemberian air bersih kepada masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin memfokuskan pada strategi membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Penulis memandang permasalahan ini penting, jadi perlu untuk dilakukan penelitian dengan mengangkat judul "strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

B. Identifikasi Masalah

Bersarkan latar belakang masalah tersebut maka terdapat masalah yang teridentifikasi diantaranya:

1. Motivasi untuk membaca Al-Qur'an masih sangat kurang pada kelompok eks preman.
2. Lingkungan yang kurang baik menjadikan malas belajar membaca Al-Qur'an.
3. Kelompok pemuda eks preman belum banyak yang menangani dalam hal belajar agama Islam khususnya belajar membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas agar penelitian ini lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah dengan mengkhhususkan pada strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Besar harapan dapat memberikan pengajaran supaya ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an pada komunitas tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa tentang strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).
2. Untuk menganalisa tentang faktor yang mempengaruhi dalam penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Agar memberikan kontribusi pemikiran mengenai strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).
- 2) Sebagai pengembangan metode belajar membaca Al-Qur'an pada sebuah Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian ini.

b. Secara Praktis

Dengan diadakannya penelitian ini maka dapat diketahui strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Sehingga mampu meningkatkan kualitas pemahaman dalam membaca Al-Qur'an pada Intern komunitas, mampu memotivasi masyarakat yang lain untuk belajar membaca Al-Qur'an serta sebagai rujukan bagi lembaga kemasyarakatan yang menangani komunitas-komunitas serupa seperti :

- 1) Lembaga atau organisasi sosial keagamaan.
- 2) Lembaga pemerintah atau dinas sosial.

- 3) Kementrian agama tentang konsep dakwah pada komunitas eks preman serta program pembelajaran agama khususnya membaca Al-Qur'an pada pemuda eks preman.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang terdiri dari dua kata yaitu *Stratos*, yang bermakna “jumlah besar” atau juga disebut “yang tersebar”, dan kata *again* yang bermakna “memimpin” atau yang umum diartikan “mengumpulkan”. Jadi, kata *strategi* yaitu mengakui adanya perbedaan antara pengajaran dan hampir semua profesi lainnya: sebagian besar individu profesional menemui klien-kliennya satu per satu setiap kalinya, sedangkan klien- klien dari pendidik datang kepada seorang pendidik sebagai kelompok-kelompok yang terdiri dari beraneka ragam individu, yang terkumpulkan menurut tanggal kelahiran, tuntutan jadwal, dan kadang-kadang, minat (Harvey, 2012:1).

Sedangkan dalam pendapat lain strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zain, 2010:5).

Pendapat lain mengemukakan bahwasannya strategi dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara yang dilakukan untuk merubah tingkah laku dan sikap yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah di tetapkan (Warsita, 2008:268).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa strategi merupakan garis besar agar menjadi haluan untuk sebuah tindakan supaya tepat sasaran atau sampai tujuan. Kata strategi mula-mula dipakai pada kalangan militer yang dimaknai sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan menuju kemenangan.

Kata Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an. Keduanya (pe-an) yang mempunyai makna proses (Depdikbud RI, 2005:17). Kata belajar memiliki sebuah definisi suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dibuktikan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru akibat proses pengalaman dan pelatihan (Abdurrahman Saleh, 2008: 206-207). Pembelajaran juga berkaitan erat dengan firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Baqarah/2:31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:”Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.” (Kementrian Agama RI, 2017:2)

Kemudian dalam pendapat lain pembelajaran menurut Baharudin didalam bukunya yang berjudul “Teori Belajar & Pembelajaran” mempunyai makna suatu usaha untuk mendapatkan ilmu yang sebelumnya belum dimiliki atau dikuasai. Kata dasar dari pembelajaran sendiri bermula dari kata belajar. Seseorang yang melakukan proses belajar akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta mengerti sehingga dapat mengamalkan apa yang sudah diketahuinya (Baharudin, 2008:24).

Pembelajaran dalam paradigma lain menurut Fuad dimana pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara ustadz dan santri yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri agar dapat mengetahui, memahami, dan mengembangkan kemampuannya (Ahmad Fuad, 2009:12). Kemudian dalam buku lain yang berjudul “Studi Islam” pembelajaran menurut Naquib Al-Attas adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia (Sudarno, 2013:281).

Kemudian pembelajaran juga dapat diartikan pendidikan, Azyumardi Azra dalam buku “Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III” yang kemudian diterbitkan pada jurnal *ahlussunnah* bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan suatu bangsa untuk mempersiapkan generasi mudanya agar mampu menjalani kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (Ratna, 2022: 2)

Apabila dilihat dari berbagai definisi pembelajaran di atas maka dalam hal ini ada sebuah aktifitas yang saling berkaitan antara ustadz dan santri. Sebagai seorang ustadz menyediakan sebuah fasilitas untuk mengorganisir santrinya untuk mempelajari suatu ilmu. santri dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada intinya makna pembelajaran jika ditarik kesimpulan ialah proses usaha untuk mendapatkan suatu ilmu yang dilakukan oleh santri, sedangkan ustadz hanya bertugas sebagai organisator dan fasilitator dalam pembelajaran agar proses dari pembelajaran dapat menghasilkan pengetahuan ilmu.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut pendapat (Abdul Majid, 2013:11-12) bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran dibagi dalam beberapa macam diantaranya:

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada ustadz, strategi ini paling sering digunakan. Metode yang sering digunakan seperti ceramah, praktik, latihan dan demonstrasi, strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi serta mengembangkan ketrampilan.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi ini memperlihatkan bahwa peran ustadz sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan

sumber personal. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan cetak dan non cetak.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara santri, dengan memberikan kesempatan pada santri untuk memberikan reaksi terhadap gagasan dan pandangan serta mencari alternatif dalam berfikir. Didalamnya terdapat bentuk diskusi kelompok, pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama peserta didik secara berpasangan.

4) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman.

Strategi melalui pengalaman lebih berpusat pada santri dan berorientasi pada aktivitas. Akan tetapi strategi ini lebih menekankan terhadap proses belajar, bukan terhadap hasil belajar.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri.

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri santri. Lebih fokusnya kepada kemandirian peserta didik dengan bantuan dari ustadz. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

c. Komponen Strategi Pembelajaran

Abuddin Nata mengemukakan pendapatnya yang menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran yaitu:

1. Penetapan perubahan yang diharapkan.
2. Penetapan pendekatan
3. Penetapan metode
4. Penetapan norma keberhasilan (Abudin Nata, 2008:215).

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menetapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan komponennya terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai. Karena, keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari adanya strategi atau siasat yang digunakan oleh seorang ustadz.

d. Model Metode Pembelajaran Dalam Membaca Al-Qur'an

Adapun model dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Keteladanan

Kata keteladanan berawal dari bahasa arab disebut *uswah*, *iswah*, *qudwah*, *qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (Armai Arief, 2002:112). Penggunaan metode keteladanan ini dapat tercapai dengan maksimal jika seluruhnya menerapkan atau mengaplikasikan perilaku yang baik dengan seksama.

Allah SWT, dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan terbaik agar mudah diserap dan diterapkan bagi manusia. Contoh tauladan itu diperlihatkan oleh para Nabi dan

Rasul_Nya. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:”Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Kementerian Agama RI, 2017:420)

Jadi begitu pentingnya keteladanan sehingga Allah SWT. menggunakan pendekatan dalam mendidik umat-Nya melalui cara yang harus dan layak dicontoh. Dapat dikatakan bahwa keteladanan adalah pendekatan pendidikan yang mumpuni. Keteladanan menurut (Furqon, 2010:42) dalam bukunya yang berjudul keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan bentuk keteladanan

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam (Abdul Mustaqim, 2001:28) Makna penting pembiasaan sebenarnya berorientasi pada pengalaman. Pembiasaan merupakan sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, pembahasan tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian

tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

Dalam pembinaan sikap, model pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada santri. Hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (M. Fadlilah dan Lilif Muallifatu Khorida, 2013:172-174).

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.

Metode pembiasaan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik perlu diterapkan oleh ustadz dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan santri dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh santri terekam secara positif. (E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, 2003:167)

3) Nasehat

Nasehat sering digunakan oleh para orangtua, ustadz, dan da'i terhadap anak atau santri dalam proses pendidikannya.

Dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap, oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang.

Pada proses pendidikan, nasehat saja tidaklah cukup bila tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti dan diteladani. Nasehat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasehat yang dapat mengenai perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak (Muhammad Quthb, 1993:334).

Allah SWT, berfirman dalam Q.S An-Nahl/16:125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Kementrian Agama RI, 2017:281)

Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam implementasinya Heri menuturkan bahwa perlu adanya perhatian, diantaranya:

- a) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.

- b) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang disekitarnya.
- c) Sesuaikan perkataan kita dengan umur, sifat dan tingkat kemampuan atau kedudukan anak atau orang yang kita nasihati.
- d) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat.
- e) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberinasihat (Heri Jauhari Muchtar, 2005:19).

Setiap individu diarahkan untuk membangun suatu pandangan yang positif tentang kecerdasan, daya kreatif, dan keluhuran budi pekerti. Berharap dari pendidikan yang ditawarkan, setiap individu memiliki kompetensi individual yang tinggi dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai positif dari tujuan khusus pendidikan. Tahir mengatakan bahwa kecerdasan dan kearifan bersumber dari daya kritis dan kesadaran individu atas nilai diri dan sosial, sehingga tumbuh kepedulian pada sesama (Tahir Sapsuha, 2013:53)

e. Tujuan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam

Sebelum berbicara tentang tujuan pembelajaran, penulis akan menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional (TPN), karena tujuan pembelajaran merupakan bagian dari TPN. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu :

1) Tujuan pendidikan nasional (TPN)

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang paling umum dan merupakan sasaran akhir yang dijadikan pedoman dalam proses pendidikan(Wina, 2010:64)

Tujuan pendidikan nasional secara jelas tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sebagai “kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Wina, 2010:68)”.

3) Tujuan Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam

Terkait tujuan pembelajaran dalam pendidikan Islam, Al-Ghazali membaginya menjadi dua segi yaitu menjadikan insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia. Lebih lanjut lagi Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan dunia dan akhirat. (Zubaedi, 2012:31)

Perlu dipahami bahwa dalam merumuskan sebuah tujuan pembelajaran, meskipun dirumuskan oleh seorang ustadz, namun tidak boleh dilupakan bahwa tujuan yang ingin dicapai sebenarnya

adalah tujuan yang bersumber dari tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, ustadz tidak akan terjebak pada tercapainya tujuan pendidikan yang khusus, sedangkan tujuan pendidikan akhir yang tertuang dalam pendidikan nasional justru terabaikan.

Oleh karena itu, seorang ustadz harus benar-benar memahami tujuan dari sebuah proses pembelajaran, karena dengan memahami tujuan pembelajaran maka proses pembelajaran akan terarah dengan jelas.

f. Indikator Keberhasilan Dalam Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh ustadz tercapai. Untuk mengetahui hal tersebut ustadz perlu mengadakan tes lisan maupun tertulis. Karena dengan adanya proses penilaian ustadz dapat mengetahui sampai dimana santri memahami materi serta mencapai tujuan pembelajaran yang dibuat oleh ustadz agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan evaluasi pembelajaran bagi ustadz.

Adapun indikator dari proses pembelajaran menurut (Zainal Arifin, 2009:298) diantaranya:

- 1) Kebiasaan “cara bertindak yang dimiliki santri dan diperoleh melalui belajar”.
- 2) Keterampilan “Perbuatan yang muncul akibat kegiatan otot yang digerakkan serta dikoordinasikan melalui sistem saraf”.

- 3) Akumulasi persepsi “Persepsi yang didapat santri melalui proses belajar, seperti pengenalan simbol, angka, dan pengertian”.
- 4) Asosiasi dan hafalan “Ingatan mengena sesuatu, baik itu sengaja atau tiruan”.
- 5) Pemahaman konsep “Hasil belajar yang didapatkan melalui kegiatan belajar yang rasional”.
- 6) Sikap ”Pemahaman, perasaan, dan kecenderungan berperilaku terhadap sesuatu”.
- 7) Nilai “Tolak ukur untuk membedakan antara yang benar dan salah”.
- 8) Moral dan agama ”Moral adalah pengaplikasian nilai-nilai dalam kehidupan sesama manusia. Agama adalah pengaplikasian nilai-nilai yang ghoib (ketuhanan)”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka indikator keberhasilan santri dapat terlihat dari kemampuan santri menyerap materi yang telah diajarkan ustadz serta dari perilaku yang sudah direncanakan dalam tujuan pembelajaran baik secara individu atau kelompok.

g. Evaluasi Dalam Pembelajaran

Menurut (Djamarah, 2006:106) pada pembelajaran perlu adanya evaluasi hasil belajar, dalam hal ini perlu dilakukan tes prestasi belajar santri. Tes prestasi belajar santri dapat dibagi menjadi tiga diantaranya:

- 1) Tes formatif: Kegiatan penilaian dalam bentuk tulis, pertanyaan lisan, dan tugas yang diberikan selama pembelajaran berlangsung.

Tujuan dari tes ini adalah mencapai umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar.

- 2) Tes subsumatif: Penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajaran yang telah diajarkan pada waktu tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur daya tangkap dalam memahami materi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar santri yang kemudian dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan dipergunakan untuk mempertibangkan nilai rapor.
- 3) Tes sumatif: Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui data atau informasi sampai dimana penguasaan santri terhadap bahan pembelajaran yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah santri tersebut layak untuk lulus.

2. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril dan tertulis didalam mushaf agar disampaikan kepada manusia serta diperintahkan untuk membacanya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas (Husnan, 2009)

Al-Qur'an adalah *kalamullah* (Ilyas, 2013: 16) Dia (Al-Qur'an) adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia (Azzah Zain,

2007:97). Menurut bahasa Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata kerja *qara'a* yang mempunyai arti: mengumpulkan. Sedangkan arti mengumpulkan tersebut juga terdapat dalam Q.S. Al-Qiyamah/75:17-18.

﴿ ١٧ ﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿ ١٨ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya dan membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.” (Kementrian Agama RI, 2017:577)

Dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril yang berisi firman Allah SWT. untuk umat-Nya agar dapat menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan Allah SWT. atas seluruh mahluk-Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan.

Al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan yang bersifat universal, yang dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, halal dan haram serta sebagai landasan dan pegangan hidup bagi manusia baik secara pribadi, keluarga, masyarakat maupun bangsa didunia. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang terakhir, sumber rujukan bagi umat Islam yang pertama dan utama. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang lurus, yang mengikat, sebagai pedoman hidup yang telah diridhoi Allah untuk para hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. Al-Israa'/17:9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya:“Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (Kementrian Agama RI, 2017:283)

Setiap umat Islam diwajibkan untuk menjaga kesucian Al-Qur'an agar selalu terpelihara kesuciannya Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca dengan fasih dan benar serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada Al-Qur'an sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Wiwi Alawiyah, 2014:113).

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

1. Menjadi manusia terbaik serta mendapat pahala berlipat ganda. tercantum dalam hadits Rasulullah SAW. sahabat Rasulullah Abdullah bin Mas'ud berkata bahwa Rasulullah bersabda:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya:“Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut. Satu kebaikan itu dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan Alif Laam Miim satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi/6469)

Nabi Muhammad SAW. dalam hadits ini secara tegas menerangkan bahwa apabila seorang manusia membaca satu

huruf Al-Qur'an akan mendapatkan imbalan satu kebaikan. kemudian oleh Allah SWT. satu kebaikan itu digandakan menjadi sepuluh kebaikan. kalimat *Aliif Laam Miim* bukan satu huruf, melainkan *Aliif* satu huruf, *Laam* satu huruf, *Miim* satu huruf. Sehingga begitu tak terhitungnya Allah SWT, memberikan pahala kebaikan kepada manusia beriman yang membaca Al-Qur'an.

2. Ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Dan orang tuanya dipakaikan mahkota cahaya kelak dihari kiamat. Terdapat hadits yang diriwayatkan dari shahabat 'Umar bin Al-Khaththab radhiallahu 'anhu, bahwa Nabi shalallahu 'alaihi wasallam bersabda :

« إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ » رواه مسلم

Artinya:“Sesungguhnya Allah dengan Al-Qur'an ini mengangkat suatu kaum, dan menhinakan kaum yang lainnya.” (H.R. Muslim/269)

Manusia yang berpegah teguh dengan *kalamullah*, akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. dari makhluk yang lain serta selamat dalam menjalani kehidupan di dunia sampai dengan akhirat. Kemudian hadits ini juga memberitahukan bahwa orang yang meninggalkan Al-Qur'an akan dihinakan hidupnya baik itu di dunia maupun di akhirat.

Dalam hadits lain yang diriwayatkan dari Muadz Al-Juhani Radhiyallahu ‘Anhu bahwasannya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam pernah bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جُهَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبَسَ وَالِدَاهُ تَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيهِ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه احمد وابو داوود ووصحه الحاكم)

Artinya: “Dari Mu'adz Al-Juharni RA, Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari Kiamat yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari seandainya berada di rumah-rumah kalian di dunia ini. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya?" (HR. Ahmad dan Abu Dawud/1241)

Hadits di atas merupakan hadits lemah (*dhoif*) yang menerangkan bahwa orang yang senantiasa membaca dan mengamalkan Al-Qur'an maka orang tuanya akan diberikan hadiah yang luar biasa yaitu dipakaikan mahkota yang cahayanya melebihi matahari. Membaca dan mengamalkan Al-Qur'an maksudnya adalah orang yang menggabungkan antara makna-makna didalam Al-Qur'an yang ia fahami kemudian mengimplementasikan dalam bentuk perbuatan dengan melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi semua yang

dilarang Allah SWT, serta meyakini dan membenarkan semua yang terkandung didalamnya.

3. Mendapat syafa'at dihari akhirat. Dibanggakan oleh Allah didepan para makhluknya.

عن أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

Artinya: “Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafa’at bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim 804)

Hadits ini memberikan pengertian bahwa Allah SWT. memberikan janji terhadap orang beriman yang membaca Al-Qur’an yaitu *Syafa’at* di hari kiamat. Oleh karena itu, sebagai manusia yang beriman sudah semestinya untuk tetap konsisten dalam membaca Al-Qur’an.

4. Mendapat ketentraman hati, dikelilingi oleh malaikat, serta mendapat curahan rahmat,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : « وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: “Rasulullah SAW. bersabda, “Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi

mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada di dekat-Nya (para malaikat).” (HR. Muslim:2699).

Kata kaum dalam hadits ini setidaknya tiga orang atau bahkan lebih yang membaca Al-Qur’an di rumah-rumah Allah SWT, untuk membaca Al-Qur’an atau berdzikir mendekatkan diri kepada Allah SWT. Orang-orang yang melakukan hal yang demikian akan mendapat kebersamaan oleh malaikat yang senantiasa menyebut mereka di hadapan makhluk Allah yang lainnya.

5. Membaca Al-Qur’an Adalah sebaik-baik Ibadah

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori: 6/236)

Manusia terbaik adalah orang Islam yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu : mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya. Orang yang belajar Al-Qur’an terlebih dahulu dari ustadznya, kemudian orang tersebut mengajarkannya kepada orang lain sehingga menjadikan amal yang terus menerus, kemudian yang mendapatkan amal kebaikan yang tidak hanya dirinya tetap juga ustadh yang mengajarnya belajar Al-Qur’an juga mendapat pahala. Mempelajari dan mengajarkannya di sini mencakup mempelajari dan mengajarkan bagaimana cara

membaca Al-Qur`an, tapi didalamnya juga bisa diartikan mempelajari dan mengajarkan makna-makna yang terkandung pada Al-Qur`an.

6. Menjadi bagian dari keluarga Allah dan menjadi manusia yang istimewa.

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا : مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : أَهْلُ
الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya:“Orang yang menguasai Al-Qur’an adalah keluarga Allah dan manusia keistimewaan-Nya.”
(HR.Imam Ahmad:3/128)

Menjadi keluarga Allah SWT, dan Rasulullah SAW adalah impian setiap manusia. Maka dari itu sudah selayaknya sebagai manusia yang beriman harus memperjuangkannya dengan bersungguh-sungguh menguasai Al-Qur’an secara bacaan, pemahaman dan pengamalan.

- c. Adab Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kitab yang agung dan harus dijaga kesuciannya. Oleh karena itu ada beberapa adab-adab menurut (Syaiikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy, 2014:172-174) yang harus diperhatikan bagi siapa saja yang membaca Al-Qur’an, Berikut diantaranya:

- 1) Membaca Al-Qur’an sesudah berwudhu, Al-Qur’an adalah kalam Allah yang suci didalamnya merupakan sebaik-baik dzikir maka untuk membacanya harus dalam keadaan bersih.

- 2) Membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih sebagai tanda kemuliaan Al-Qur'an. Seperti : di masjid, di mushola, di rumah atau tepat-tempat yang bersih dari najis.
- 3) Disunnahan membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat dilakukan dengan khusyu', menggunakan pakaian yang bersih, sopan dan rapi.
- 4) Membaca Al-Qur'an dengan tartil, memperindah bacaan Al-Qur'an dan tidak terburu-buru dengan memperhatikan mahroj dan tajwidnya. Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ أَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ

Artinya : "Bukan golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur'an." (HR Bukhari:9/188).

Melagukan bisa diartikan dengan membaca Al-Qur'an sesuai mahroj dan tajwidnya, sehingga terhindar dari kesalahan makna.

- 5) Membaca Al-Qur'an dengan suara lirih apabila terdapat orang yang sedang sholat dan menghindari sifat riya'.
 - 6) Membaca Al-Qur'an dengan penuh penghayatan dan pengagungan serta dengan penuh rasa pengagungan kepada Allah SWT.
- d. Dasar Mempelajari Al-Qur'an
1. Setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, adalah "Iqra" yang terdapat pada ayat pertama surat al-Alaq yang artinya "bacalah". Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Kementrian Agama RI, 2017:597)

Ayat tersebut menunjukkan kata perintah kepada umat manusia bahwasannya membaca Al-Qur’an sangat penting dalam menjalani kehidupan. Dengan membaca Al-Qur’an manusia dapat terbebas dari buta huruf dan kebodohan yang memang tidak semestinya dimiliki oleh orang Islam.

2. Al-Qur’an Surat Al-Ankabut/29:45.

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ .. ﴿٤٥﴾

Artinya :”Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al- Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah Sholat.” (Kementrian Agama RI, 2017:401)

3. Hadits Nabi Muhammad SAW.

Artinya: dari Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, abu daud menceritakan kepada kami, syu’bah memberitahukan kepada kami, alqamah bin marsad mengabarkan kepadaku, ia berkata; aku mendengar Sa’ad bin Ubaidillah bercerita, dari abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya (H.R. Bukhari ; 2007)

Dari banyaknya dalil di atas baik ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW, menunjukkan bahwa Allah SWT. telah menyerukan kepada umat Islam agar belajar Al-Qur'an dengan jalan membaca, menulis, menghafal, memahami serta mengamalkan agar mampu mengajarkannya, karena mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban umat Islam disamping kewajiban mendirikan shalat.

Dalam mempelajari Al-Qur'an, Seorang ustadz sangat berperan penting agar peserta didik tidak salah faham atau terjerumus pada pemahaman-pemahaman yang tidak berdasar. Karena pentingnya seorang ustadz sebagai pengajar Al-Qur'an, sampai-sampai Rasulullah SAW. memberikan pujian yang terbaik kepada orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Hal itu terdapat dalam hadits Nabi SAW:

“Dari Utsman r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Orang yang yang terbaik diantara kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya.” (H.R. Bukhori, Abu Dawud1452, Tirmidzi2907, dan Ibnu Majah 211)

Membaca Al-Qur'an akan menjadi ibadah, apabila membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dengan adab, baik *dhahir* maupun batin. Adab yang bersifat *dhahir* adalah membaca dengan tartil. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Muzzammil/73: 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Kementrian Agama RI, 2017:574)

Membaca dengan perlahan atau tartil yaitu membaca dengan memperbagus, memperindah, memberikan nada akan tetapi tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid.

e. Macam-Macam Metode Membaca Al-Qur'an

Adapun macam-macam metode dalam membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode Yanbu'a: Suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Untuk membacanya santri tidak boleh mengeja tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, tanpa putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhrojul huruf. (Ayi N.P. dan Ahkmad Syahid, 2020:34)
- 2) Metode Qira'ati: Metode Qira'ati menurut Zarkasiy dalam jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks mengatakan merupakan metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yang secara langsung tanpa di eja dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. (Saipul W. dan Dini A., 2020:28)
- 3) Metode Ummi: Metode Ummi merupakan suatu metode yang dicetuskan oleh lembaga *Ummi Foundation Surabaya*. Metode dengan menggunakan sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan standarisasi yang dirangkum dalam 7 program dasar Ummi "*tahsih, tahsin, sertifikasi, pelatihan, supervisi, uji kompetensi, dan khataman*".(Tim Penyusun UF, 2011:4)

4) Metode Iqra' : Metode Iqro adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf *hijaiyah* dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Huruf-huruf *hijaiyah* yang dimaksud adalah huruf Arab dimulai dari *Alif* (ا) sampai huruf *Ya* (ي). (Humam, A. 2000:78)

f. Faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an baik membaca permulaan ataupun membaca lanjut (pemahaman). Diantara faktor-faktor berikut adalah:

1. Faktor Internal Siswa

a) Aspek Fisiologis

Menurut pendapat Nasution, ia mengatakan bahwa "kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang, orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam kelelahan terdapat pada buku yang di tulis (Syaiful Bahri Djamarah, 2011:189)

Sedangkan dalam pendapat lain faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi kesehatan manusia secara umum (Siti M, 2019:2). Dalam proses pembelajaran, kondisi

kesehatan santri harus diperhatikan dengan baik karena dapat mempengaruhi serta menghambat pemahaman santri terhadap materi yang sedang dipelajari. Apabila ingin mempunyai kondisi fisik yang baik perlu menjaga pola makan dan pola istirahat yang baik pula serta berolahraga teratur.

b) Aspek Psikologis

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah faktor Psikologis, antara lain:

- 1) Intelegensi : Tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajarnya. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih prestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuannya maka semakin kecil peluangnya untuk meraih prestasi, kecuali jika seseorang itu rajin dan ulet.
- 2) Minat : Jika dikaitkan dengan minat membaca Al-Qur'an maka minat baca tersebut dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk membaca apabila seseorang sudah mempunyai keinginan yang kuat untuk membaca Al-Qur'an ia akan dengan senang hati untuk membaca Al-Qur'an (Fadhilah, 2005:122).
- 3) Bakat: Bakat merupakan kemampuan individu untuk bisa melakukan tugas tertentu melalui sedikit latihan. Bila

dikaitkan dengan membaca Al-Qur'an, seseorang yang berbakat akan lebih cepat menyerap informasi dan menguasai teknik seni baca Al-Qur'an.

- 4) Motivasi: Berkenaan dengan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, maka santri hendaknya bertujuan semata-mata hanya untuk mencari ilmu, pangkat dan pekerjaan agar mendapat Ridho Allah SWT. Sebab bila tujuannya mencari ilmu, maka pangkat dan pekerjaan akan mengikuti, tetapi apabila tujuannya mencari pangkat atau pekerjaan, ilmu belum tentu diperoleh dan begitupun pekerjaan.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal menurut Ahmadi dan Supriyono dalam jurnal komunikasi pendidikan terdapat faktor sosial (lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok), Faktor budaya (adat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian), Faktor fisik maupun psikis (Ahmad Syafi'i, 2018:7)

Faktor eksternal santri ini dibagi menjadi dua macam, yaitu lingkungan alam/non sosial dan lingkungan sosial. Lingkungan non social/alam ini seperti: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, buku, alat peraga, sarana-prasarana, dsb (Sumadi, 2008:233)

Jika seseorang tinggal atau berada dilingkungan yang mendukung untuk mempelajari atau membaca Al-Qur'an maka ia

akan terbiasa atau tidak tabu untuk belajar membaca Al-Qur'an dan begitupun sebaliknya. Jika ia tinggal pada lingkungan yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an maka ia akan semakin malas untuk belajar membaca Al-Qur'an kecuali ada tekad yang kuat dalam dirinya.

b. Metode Iqro'

a. Pengertian Metode Iqro'

Metode berawal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang maknanya adalah cara atau langkah menuju suatu jalan. Metode menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Meity, 2011: 319).

Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya (Anggranti, 2016).

Kata Iqra' secara bahasa berasal dari kata kerja qora'a yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila dalam merangkai huruf/kata kemudian diucapkan rangkaian tersebut telah menghimpun suatu bacaan. Dengan demikian realisasi perintah tersebut tidak

mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain (Shihab, 2002).

Metode Iqra' merupakan sebuah media pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Pada jilid satu buku Iqra' dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah kemudian dilanjutkan pada jilid dua yang berisi pelajaran huruf hijaiyah bersambung. Jika dilihat arti kata Iqra' sendiri berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan Iqra' yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Al-Qur'an (Liza, 2019:2)

b. Sejarah Metode Iqra'

Saat ini metode belajar membaca Al-Qur'an sudah semakin berkembang, salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang paling umum di Indonesia adalah dengan menggunakan metode Iqra'. Untuk lebih jelasnya tentang metode Iqra' maka perlu diketahui tentang sejarah penemuan dan perkembangan dari pada metode tersebut.

KH.As'ad Humam bersama kawan-kawannya yang dihimpun dalam wadah Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (Team Tadarus AMM) Yogyakarta, telah mencari bentuk baru bagi sistem pengelolaan dan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setelah melalui studi banding dan uji coba, maka pada tanggal 21 Rajab

1408 H (16 Maret 1988) didirikanlah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) Yogyakarta. Setahun kemudian, tepatnya tanggal 16 Ramadhan 1409 H (23 April 1989) didirikan pula Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Yogyakarta.

Kemudian Bersamaan dengan didirikannya TKA-TPA, KH. As'ad Humam tekun menulis dan menyusun buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, yang kemudian lebih dikenal sebagai metode Iqra'. Metode Iqro' adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid dapat dipergunakan untuk balita sampai manula (Muhammad Syaifullah, 2017:141.)

Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPPBKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna (As'ad Humam, 2000).

Cara belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya tersendiri. Oleh karena itu perlu ada upaya untuk

menyempurnakan beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif. (Roqib, 2009:103).

c. Sifat-Sifat Buku Iqra'

Ada 10 sifat buku Iqra' yang digagas oleh KH. As'ad Humam diantaranya menggunakan sistem:

- 1) Bacaan Langsung “membaca secara langsung tanpa dieja dan tanpa diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah serta tanda bacanya”.
- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) “Pendidik hanya menyimak saja, jangan sampai memandu peserta didik, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran”.
- 3) Privat “pendidik hanya memantau bacaan peserta didik secara perorangan”.
- 4) Modul “buku panduan/buku Iqra’”.
- 5) Asistensi “peserta didik yang lebih tinggi jilid/kemampuan membacanya menyimak bacaan peserta didik yang lain dibawahnya”.
- 6) Praktis “menggunakan bahasa yang mudah diingat, karena peserta didik tidak dikenalkan huruf hijaiyah”.
- 7) Sistematis “pembelajaran dimulai dari yang mudah-sedang-sulit sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahaminya”.
- 8) Variatif “pendidik dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh”.

- 9) Komunikatif “pendidik dapat berinteraksi langsung dengan meberikan tanggapan berupa pujian atau teguran”.
- 10) Fleksibel “Buku Iqra’ dapat dipelajari oleh segala usia”. (Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, 2012:98)

d. Bentuk-bentuk Metode Iqra’

Metode Iqra’ secara praktis terbagi atas tiga bentuk, diantaranya (Anggranti, 2016):

- 1) Privat : Bentuk privat dilakukan dengan cara seorang ustadz atau pengajar memberikan pelajaran dengan jalan melatih keterampilan baca pada santri melalui bahan yang telah diberikan. Metode ini mirip dengan metode drill.
- 2) Klasikal : Bentuk klasikal dilakukan dengan cara seorang ustadz mengajar dengan membentuk satu kelas yang terdiri dari beberapa santri dan memberikan pelajaran kepada mereka dalam rangka mencapai suatu tujuan secara bersama-sama.
- 3) Mandiri : Bentuk mandiri dalam metode Iqro’ dilakukan dengan cara seorang ustadz memberi tugas khusus kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran.

e. Sistematika Metode Iqra’

adapun sistematika dari masing-masing jilid adalah sebagai berikut:

1) Iqra' Jilid Satu

Pembelajaran pada jilid satu berisi pengenalan pada huruf-huruf hijaiyah tunggal dan berharokat *fathah*. Seperti *A-Ba, Ta-A, Tsa-Ba* sampai pada huruf *Ya* dan pada akhir jilid ada halaman EBTA.

2) Iqra' Jilid Dua

Pembelajaran pada jilid dua peserta didik dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharokat *fathah* baik diawal, tengah maupun akhir kata. Kemudian pada halaman 16 dikenalkan dengan mad asli (*Mad Thobi'i*) yang masih berharokat *fathah*. Peserta didik ditekankan untuk bisa membedakan dengan jelas mana bacaan yang dibaca panjang (dua harokat) dan bacaan yang dibaca pendek (satu harokat).

3) Iqra' Jilid Tiga

Pembelajaran pada jilid tiga peserta didik dikenalkan dengan harokat *kasroh* dan *dhomah*. Karena pada jilid dua baru diajarkan harokat *fathah*. Kemudian pada jilid ini juga peserta didik dikenalkan mad asli (*Mad thobi'i*) yang mana jika *fathah* diikuti huruf *alif*, *kasroh* diikuti huruf *ya* dan *dhomah* diikuti huruf *wawu* maka harus dibaca panjang dua harokat.

4) Iqra' Jilid Empat

Pembelajaran pada jilid empat ini peserta didik dikenalkan dengan *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, *dhomah tanwin*. Kemudian

bunyi huruf *ya* sukun dan *wawu* sukun setelah huruf berharokat *fathah*. *Mim sukun*, *nun sukun*, *qolqolah* serta huruf-huruf hijaiyah yang berharokat sukun. Pada jilid empat juga sudah terdapat hukum bacaan *idzhar* karena mudah dimengerti dan tidak sulit.

5) Iqra' Jilid Lima

Pembelajaran pada jilid lima adalah kelanjutan dari jilid sebelumnya yaitu jilid empat. Pada halaman ketiga terdapat bacaan yang mana *alif* dianggap tidak ada. Kemudian pada halaman kelima peserta didik dikenalkan dengan bacaan *fathah tanwin* diakhir kata (*waqof/berhenti*) dihilangkan dan dibaca panjang dua harokat. Lalu pada halaman kesembilan *ta' marbuttoh* (ة) diakhir kata berubah menjadi *ha* (ه) sukun.

Pada jilid ini juga peserta didik dikenalkan bacaan *tasydid* pada halaman ke dua belas yaitu dengan cara menekan suara dan ditahan dua harokat dengan berdengung. Hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan *nun* atau *mim* harus dibaca dengan suara dengung (*Ghunnah*) terdapat pada halaman ke tiga belas. Selanjutnya halaman ke empat belas berisi hukum bacaan *alif lam* dianggap tidak ada apabila huruf setelahnya adalah *bertasydid*.

Pada halaman dua puluh satu terdapat hukum bacaan *Idgham Syafawi* yang apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf *ba'* maka harus dibaca dengung (*ghunnah*). Kemudian pada halaman dua puluh empat terdapat bacaan LOH (الله) apabila huruf sebelumnya

berharokat *fathah* atau *dhommah*. Pada halaman dua puluh lima hukum bacaan LAH (الله) jika huruf sebelumnya berharokat *kasroh*.

Hukum bacaan *idgham bila ghunnah* terdapat pada halaman dua puluh enam apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf *lam* dan *ro* maka dibaca dengan tidak berdengung.

6) Iqra' Jilid Enam

Pada jilid enam ini dihalaman tiga dan enam peserta didik sudah dikenalkan dengan hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin* yang bertemu dengan huruf *wawu* atau *ya* dibaca dengan suara ditekan dan ditahan dua harokat dengan berdengung (*idgham bighunnah*). Sedangkan pada halaman sembilan peserta didik dikenalkan dengan bacaan *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ba'* dibaca dengan mengubah suara *nun sukun* atau *tanwin* dengan *mim sukun* (*hukum bacaan ikhlab*).

Pada halaman tiga belas berisi hukum bacaan *ikhfa' halqi*, apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf *ikhfa' halqi* (ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك) maka dibaca samar-samar dengan dengung. Kemudian pada halaman dua puluh satu berisi tentang tanda-tanda waqof/berhenti.

f. Kelebihan Metode Iqra'

Berikut adalah beberapa kelebihan dari metode Iqra' :

- 1) Menggunakan metode CBSA dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif sehingga pendidik hanya bertugas memantau perkembangan bacaan santri.
- 2) Mudah memperoleh buku Iqra' di toko-toko, sehingga metode Iqra' mudah diterapkan diseluruh penjuru Indonesia.
- 3) Pembelajaran lebih terarah karena dimulai dari yang mudah-sedang-sulit sehingga santri lebih mudah untuk memahaminya.

g. Kekurangan Metode Iqra'

- 1) Santri kurang mengetahui huruf asli hijaiyah karena tidak diperkenalkan sejak awal pelajaran.
- 2) Hukum-hukum tajwid tidak dijelaskan secara rinci
- 3) Tidak dianjurkan menggunakan nada karena harus dibaca secara jelas sesuai dengan panjang pendeknya.
- 4) Tidak adanya media pembelajaran.

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Nurfita Rahma Astrianti, 2016. penelitian ini berjudul "*Penerapan metode Iqra' Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan dan faktor penghambat dan pendukung metode Iqra' yang digunakan di SMA Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa faktor penghambat metode ini ialah: *pertama*, terkadang kegiatan lain diluar jam sekolah yang menjadikan pembelajaran membaca Al-Qur'an ini libur. *Kedua*, rasa ingin belajar membaca Al-Qur'an pada diri anak masih kurang. *Tiga*, Anak kurang termotivasi dalam hal mencintai Al-Qur'an. *Keempat*, adanya siswa yang suka membolos. *Kelima*, kurang adanya sanksi bagi siswa yang suka membolos. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode Iqra' ini ialah: *Pertama*, ada guru yang selalu istiqomah mendidik siswa maupun siswi dengan sabar dalam belajar membaca Al-Qur'an. *Kedua*, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai mulai dari buku Iqra', Al-Qur'an dan media pembelajaran. *Ketiga*, adanya siswa yang bersemangat dalam pembelajaran Al-Qur'an, *Keempat*, adanya rasa simpati dari siswa kelas XI.(Nurfita Rahma Astrianti, *Penerapan metode Iqra' Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*).

2. Kurnia Yuha Izvana, 2018. Penelitian ini berjudul "*Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTsN 19 Jakarta*" Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi apakah ada hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits khususnya di kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif, untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan (atau hubungan) antara dua variabel atau lebih yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa/siswi Kelas VII MTs. N 19 Jakarta tahun ajaran 2017/2018 yang seluruhnya berjumlah 136 kemudian diambil sampel sebanyak 25 orang. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu lemah atau rendah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Setelah r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{table} baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1 % ternyata nilai R_{xy} lebih rendah.
3. Syamsul Bahri, Penelitian ini berjudul "*Perancangan Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Multimedia Interaktif*". Saat ini minat membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam sangat kurang, ini disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an, yaitu malas

sebagai akibat dari perubahan pola pikir atau sesuai dengan mood seseorang, gengsi, merasa sudah bisa, adanya beban tugas sekolah/kampus atau pekerjaan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang suatu media pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis multimedia interaktif dengan diroসা(pendidikan al quran orang dewasa) sistem klasikal 20 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan metode waterfall yang memiliki beberapa tahapan, yaitu analisis, desain, implementasi, pengujian dan perawatan. Hasil penelitian Pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis multimedia interaktif ini selain tercapainya perancangan media pembelajaran Al-Qur'an berbasis Multimedia Interaktif juga meningkatkan minat membaca dan mempelajari diroসা secara khusus dan memudahkan untuk mempelajari cara baca Al-Qur'an secara fleksibel.

4. Muhammad Iffatul Lathoif, 2020 "*Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang*" Bagian dari ilmu pengetahuan dalam agama Islam adalah dengan mempelajari Al-Qur'an, mulai dari bacaannya, makhrojnya, ilmu tajwid nya. Sehingga tidak asal membaca Al-Qur'an saja. Pengajaran tentang membaca dan menulis Al-Qur'an untuk kalangan anak-anak, remaja maupun udah lansia yang biasa di lakukan oleh warga Indonesia, biasa di sebut dengan mengaji, hal ini menjadi salah satu symbol sosio-kultural masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia

telah dimulai sejak pertama masuknya agama Islam ke Indonesia. Bahkan pendidikan ini merupakan pendidikan non formal yang pertama dan lebih tua dari sistem pendidikan pondok pesantren. Pembelajaran Al-Qur'an pada saat itu yang kemudian melahirkan pondok pesantren.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari. (2) Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan sistem klasikal dan sorogan, menggunakan metode Jibril dalam usaha meningkatkan kemampuan bacaan Al-Quran. Adanya dua tahapan dalam pembelajaran yaitu tahap tahqiq dan tartil. (2) Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

dengan menerapkan metode Jibril, faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah para santri yang cenderung sulit membagi waktu belajar karena padatnya kegiatan di luar pesantren.

5. Jurnal yang diteliti oleh Syaiful Arif dan Shilvi Nofita Sari pada tahun 2020 dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*" Metode pengajaran Al-Qur'an yang digunakan madrasah cukup banyak variannya, salah satunya yang berkembang di Madrasah lingkungan Ponorogo adalah Metode Ummi. Metode ini dianggap cukup efektif menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an oleh Madrasah dan Metode Motivasi Belajar salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan hal yang mampu mendorong dan memberikan semangat kepada peserta didik agar giat belajar. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode Ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran dengan hasil $F_{hitung} 15,567 > F_{tabel} 3,21$, yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil persentase sebesar 46,2% sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya terdapat

pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ummi dan motivasi siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

6. Jurnal yang diteliti oleh Habib Hambali dan Herman Dwi Surjono "*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Qira'ati Di TPQ Raudlotut Thalibin*" Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program multimedia pembelajaran interaktif untuk memudahkan dan menumbuhkan minat santri dalam belajar membaca Al-Qur'an metode qira'ati yang layak digunakan dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek isi, aspek pembelajaran, aspek tampilan dan aspek pemrograman. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang mencakup sembilan langkah kegiatan, yaitu: mengum-pulkan informasi dan penelitian pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi produk uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, revisi produk uji coba lapangan utama, uji coba lapangan operasional, revisi produk ujicoba lapangan operasional, dan produk akhir. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) produk yang dihasilkan adalah program multimedia pembelajaran interaktif belajar membaca Al-Qur'an metode qira'ati yang dikemas dalam bentuk CD; dan (2) progam multimedia pembelajaran interaktif belajar membaca Al-Qur'an metode qira'ati ini efektif digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis kartu prestasi sebelum dan sesudah menggunakan program multimedia.

7. Jurnal yang diteliti oleh Rama Joni, Abdur Rahman, dan Eka Yanuarti dengan judul “*Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Warga Desa*” Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengetahui strategi guru agama desa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an warga desa Turan Baru khususnya yang berada pada usia 40 tahun keatas. Dengan menggunakan metode penulisan deskriptif kualitatif, data diperoleh menggunakan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini guru agama dan santri mengaji di desa Turan Baru. Hasil penelitian didapatkan informasi ada beberapa strategi yang diterapkan oleh Guru Agama Desa Turan Baru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri yaitu; rutin mengadakan pengajian; strategi menyimak dan mengoreksi bacaan santri saat pengajian; mengulang-ulang bacaan santri; memotivasi santri dalam belajar membaca Al-Qur’an. Strategi menyimak yang digunakan oleh guru agama desa masih cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an jama’ah yang berada diatas usia 40 tahun keatas, karena ketika terdapat kesalahan maka guru langsung bisa untuk mengoreksi kesalahan para jamaahnya. Simpulan, metode dan strategi menyimak dalam membaca Al’qur’an di desa Turan Baru merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, strategi ini pun meningkatkan antusias belajar para jama’ah, yang pada akhirnya akan membawa jama’ah semakin baik dalam membaca Al-Qur’an dengan kaidah bacaan yang benar.

8. Jurnal Absyara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat oleh Mia Fitriah, Usman Sutisna. 2021 tentang *“Pendampingan Pengajaran Metode Iqra’ Untuk Guru di TPA Hayatinnur Tambun Selatan Bekasi”*. Metode Iqro’ merupakan salah satu metode dalam pengajaran Al-Qur’an. Metode ini menggunakan buku Iqro’ yang terdiri dari 6 level atau jilid. Masing-masing jilid memiliki kesulitan sendiri, mulai dari jilid 1 yang paling mudah, sampai jilid 6 yang paling sulit. Banyak Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) yang menggunakan metode ini, akan tetapi pada kenyataannya ada guru-guru TPA yang masih belum memahami secara mendalam metode pengajaran Iqro’ ini. Oleh karena itu, PKM ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan standar kualitas mengajar baca Al-Qur’an menggunakan metode Iqro’ melalui kegiatan pendampingan. Mitra dalam pengabdian ini berasal dari seluruh guru dan wali murid di TPA Hayatinnur. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 - 16 Februari 2021 bertempat di aula TPA Hayatinnur dihadiri 4 guru dan 24 wali murid yang dibagi dua shift. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini demonstrasi atau pelatihan secara langsung tentang teknik Pengajaran Metode Iqra, Manajemen Pengelolaan Kelas, dan Pengajaran Iqro Klasikal & Problem Solving. Setelah dilakukan pendampingan terlihat jelas bahwa para pengajar sudah mulai menguasai teknik pengajaran melalui metode iqro berdasarkan tahapan-tahapan yang semestinya dilakukan oleh seorang pengajar.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kegiatan utama Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) adalah dalam rangka mewujudkan sebuah tujuan yakni kegiatan pembinaan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat dan khususnya pada anggota sehingga seluruh aktivitas, kegiatan keislaman bermuara pada pencapaian penanaman ajaran Islam secara sebenar-benarnya.

Salah satu tugas komunitas ini adalah menanamkan nilai ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an menegaskan kepada setiap pribadi muslim agar mewaspadaikan diri dan keluarganya agar tidak tersentuh oleh api neraka. Q.S. Al-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...(Kementrian Agama RI, 2017:560)

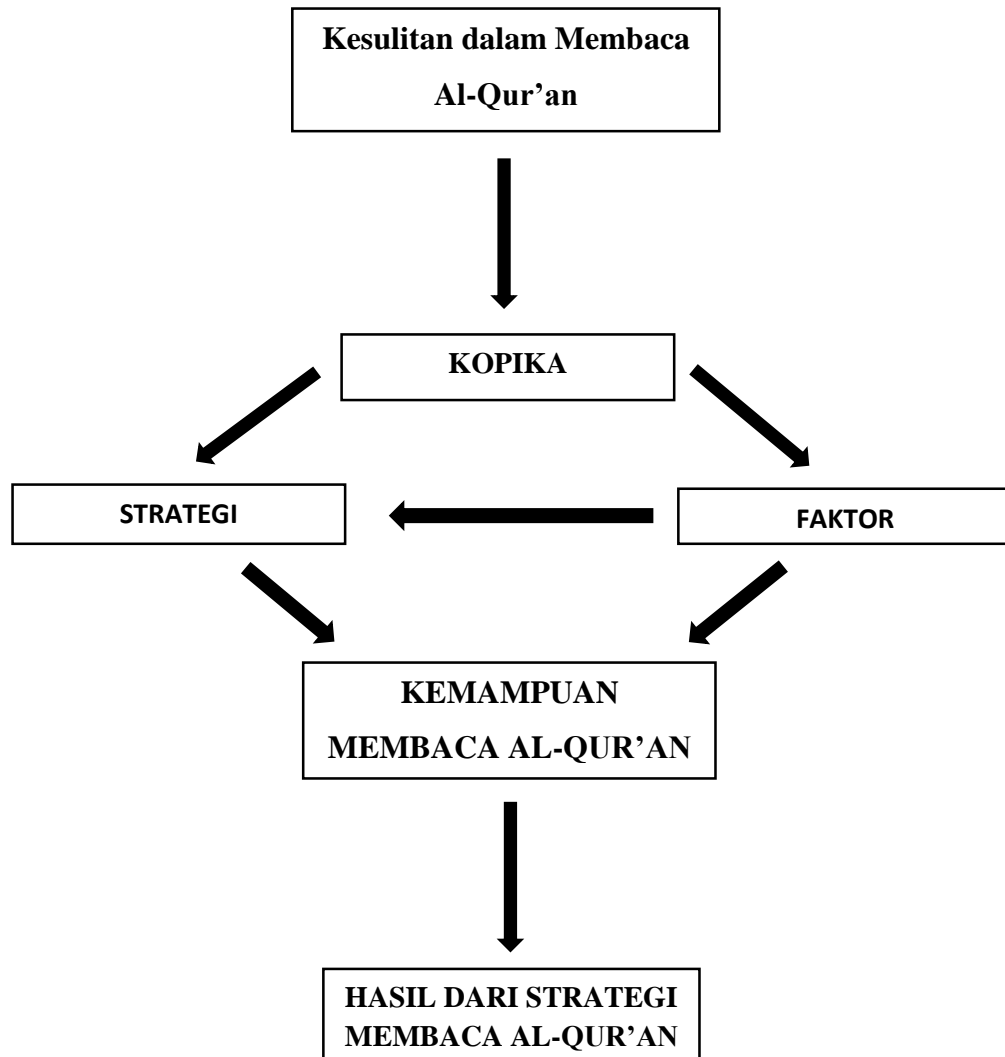
Jika pada ayat tersebut ditekankan perlunya kewaspadaan terhadap diri sendiri dan keluarga. Maka dapat dipahami setiap orang yang beriman harus bisa menjaga diri dan keluarganya untuk tidak masuk pada jurang api neraka.

Maka dasar utamanya adalah Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar utama sementara untuk menyesuaikan dengan konteks Indonesia maka UUD, kebijakan serta aturan.

Dari dasar tersebut maka Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) memiliki pegangan yang mendasar agar mampu menjalankan agama dengan benar yaitu Al-Qur'an . Oleh sebab itu, komunitas ini harus mempunyai strategi dalam membaca dan meningkatkan pemahaman

tentang Al-Qur'an secara benar. Dari usaha tersebut diharapkan mampu akan melahirkan mutu dan hasil yang baik secara pribadi dan internal komunitas. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan dalam bagan dibawah ini.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, agar sebuah karya ilmiah (dari suatu penelitian) dapat mencapai apa yang diinginkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah (Soekidjo Notoatmodjo, 2005:19). Sedangkan metode penelitian ialah strategi yang populer dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi (Arief Furchan, 2005:39).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi lapangan (*field research*). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan realitanya (Sukardi, 2004: 157). Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang diimplementasikan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*) dimana posisi peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008: 47).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan bermacam metode ilmiah (Lexy. J. Moleong, 2013: 6).

Maksud dari penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk menghasilkan informasi yang deskriptif berupa gambaran yang sistematis, cermat, mendalam, dan menyeluruh terhadap situasi dan pelaksanaan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) serta mengungkap tentang bagaimana strategi dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

B. Seting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Adapun strategi pembelajaran dengan metode Iqro' sebagai upaya meningkatkan pemahaman tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022/2023 dengan alokasi waktu penelitian 5 bulan.

No	Kegiatan	Bulan (Minggu ke-)																			
		Juni				Juli				Agt				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■															
2.	Seminar Proposal					■	■														
3.	Revisi Proposal							■													
4.	Penelitian						■	■	■												
5.	Penulisan Tesis									■	■	■	■	■	■	■	■				

teknik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang penelitiannya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan jika obyek yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013: 203).

Dalam perspektif lain observasi dimaknai sebagai suatu proses untuk mendapatkan data berbentuk gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, segala interaksi manusia baik interaksi dalam suatu komunitas atau suka duka para anggota dalam berkomunitas (J. R. Raco, 2010:112).

Teknik observasi dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data penelitian dan tidak mengabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber selain manusia seperti dokumen dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data yang didapatkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan berinteraksi langsung bersama partisipan sehingga ikut terlibat dalam suatu kegiatan. Hal ini bisa membantu peneliti dalam mengungkap informasi yang tidak didapatkan pada proses wawancara. Proses observasi ini diharapkan dapat menemukan tentang bagaimana proses

strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berjumpa secara langsung antara peneliti narasumber (pemberi informasi) untuk bertanya tentang objek yang diteliti (Muri Yusuf, 2014:372).

Menurut Licoln dan Guba menjelaskan bahwa wawancara dapat mengkontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverivikasi, merubah, dan meperluas informasi dari berbagai sumber, serta mengubah atau memperluas informasi dari berbagai sumber, mengubah atau memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Teknik ini berguna untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam (Farida N, 2014:125)

Pengumpulan dengan teknik wawancara bertujuan untuk memperkaya dalam pengumpulan data tentang semua yang berkenaan dengan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat

kabar, majalah, natulen, dan sebagainya yang sudah berlalu (Suharsimi Arikunto, 2007:231)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, kartu prestasi, sarana prasarana yang ada pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dan perkembangannya dalam peningkatan dalam pemahaman membaca Al-Qur'an.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin akurasi data yang akan dikumpulkan dengan melakukan validasi data. Teknik validitas data yang akan digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013:330). Teknik triangulasi tersebut adalah:

1. Trianguasi sumber, yaitu menggali data yang sejenis dari berbagai sumber data yang didapatkan dari informan yang satu dikonfirmasi dengan yang lain.
2. Triangulai metode, yaitu dengan menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Kemudian data yang diperoleh diinformasikan atau dibandingkan dengan data yang diambil dengan metode lain.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dimana sebuah data yang sama dengan metode pengumpulan data yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah urutan kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Sugiyono, 2013:330). Sedangkan menurut perspektif lain (Rifa'i, 2021:121) menjabarkan bahwa analisis data yaitu proses kegiatan yang dikerjakan setelah data terkumpul baik dari proses observasi, wawancara, dokumentasi dan data lain yang mendukung penelitian. kemudian diolah sehingga dapat diambil kesimpulan dan diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan model analisis interaksi Milles dan Huberman diantaranya adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, memfokuskan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan yang diperoleh dari lapangan, menentukan tema dan batasan masalah.

2. Penyajian Data

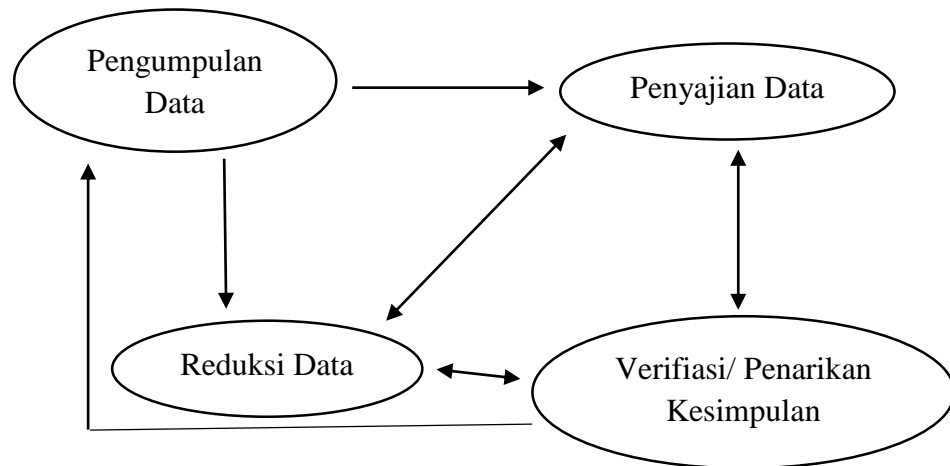
Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah diperoleh dan telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tulisan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dimengerti.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penarikan kesimpulan sejak pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal yang diterima dengan melakukan catatan pola-pola, pernyataan, arahan, sebab akibat dan berbagai proposisi, agar kesimpulan data dipertanggung jawabkan.

Gambar 3.1 Skema Analisa Data

(Sugiono, 2013 :338)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Komunitas Pemuda Insyaf Karangnyar (KOPIKA)

1. a. Profil KOPIKA

Nama Instansi	: Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)
Founder/Pendiri	: Kang Agus PO
Ketua	: Kang Danu Seto, Kang Afif Hadiyan
Sekretaris	: Kang Satriyo Gilang, Kang Budi Utomo
Bendahara	: Kang Bima Putra, Kang Agus Setyadi
Alamat	: Jl. Pembangunan 2 No.89 RW V Perumahan UNS Jati, Jaten, Karanganyar (Belakang Rumah Sakit Jati Husada).
No HP	: +62 823-1047-7270
Instagram	: Komunitas Pemuda Insyaf Kra
Youtube	: Kopika TV

b. Profil Pengurus KOPIKA

Nama	: Kang Agus PO
Usia	: 50 Tahun
Gabung Sejak	: Tahun 2017
Jabatan	: Founder/Pendiri

Kang Agus PO merupakan penggagas dari berdirinya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yang dahulunya adalah seorang anak *punk*. Setelah niat dengan sungguh-sungguh untuk bertaubat maka beliau membuat wadah untuk memfasilitasi para mantan preman untuk

mempelajari ajaran agama Islam dengan sebenarnya dimulai dari belajar membaca Iqra' dahulu. Belajar dari pengalamannya beliau merasa bahwa mantan preman sulit untuk menemukan komunitas yang mau menerimanya.

Nama : Ustadz Dwi Mujianto

Usia : 30 Tahun

Gabung Sejak : Tahun 2017

Jabatan : Pengajar Iqra' dan Al-Qur'an di Komunitas

Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)

Ustadz Dwi Mujianto merupakan pengajar Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) sejak tahun 2017. Beliau setelah bertaubat fokus untuk mengajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' klasikal. Sebelumnya beliau adalah seorang pengamen bus di terminal Karangpandan yang sering pulang larut malam dan mabuk-mabukan. Kegiatan beliau ketika menjadi pengamen bus hanya berorientasi pada kemaksiatan duniawi saja. Ketika ibunya meninggal dunia beliau baru tersadar bahwa selama ini yang dilakukan adalah perbuatan yang salah dan itu dosa besar. Karena hal itu membuat beliau tersadar dan tersentuh hatinya untuk menjadi umat muslim yang sebenar-benarnya dengan mulai belajar Islam secara sungguh-sungguh agar bisa menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan menjauhi apapun yang dilarang oleh agama.

Nama : Mas Haikal
Usia : 22 Tahun
Gabung Sejak : Tahun 2018
Jabatan : Santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar
(KOPIKA)

Mas Haikal merupakan santri yang belajar Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Beliau mulai gabung di komunitas ini sejak tahun 2018. Mas Haikal dulunya merupakan seorang pendekar yang sering mengikuti kegiatan bersifat mengganggu ketentraman masyarakat. Beliau bergabung di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) karena ajakan dari temannya yang kebetulan juga satu perguruan pencak silat dengannya sehingga beliau merasa mendapat wadah yang cocok dikarenakan dakwah Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) menggunakan pendekatan dari hati ke hati dan hal itulah yang membuat mas Haikal menjadi lebih nyaman bergabung di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Nama : Mas Danu
Usia : 33 Tahun
Gabung Sejak : Tahun 2017
Jabatan : Ketua BSK dan Santri Komunitas Pemuda Insyaf
Karanganyar (KOPIKA)

Mas Danu merupakan santri yang belajar untuk membaca Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yang kemudian

diberikan kepercayaan menjadi ketua *Bikers* Subuhan Karanganyar. Masa lalu mas Danu adalah seorang anak *band* yang sering nongkrong diberbagai warung kopi untuk mengisi acara disana. Awal mula beliau bergabung dengan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) karena diajak langsung oleh pendirinya yaitu Kang Agus PO. Waktu itu mas Danu diajak ngopi kemudian bincang-bincang tentang gerakan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dan akhirnya tertarik untuk gabung.

2. Sejarah Berdiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) merupakan suatu komunitas yang mewadahi para pensiunan atau eks preman yang didalamnya terdapat bandar narkoba, anak *punk*, pecandu narkoba, anak musik dan lain lain. Langkah humanis yang diambil Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) untuk dakwah dikalangan eks preman dimulai dari obrolan-obrolan santai diangkringan yang kemudian bisa mengena dihati para mantan preman tersebut untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Sosok dibalik berdirinya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ini adalah beliau Kang Agus PO yang dulunya merupakan pensiunan dari anak *punk*. Menurut keterangannya melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kang Agus PO mengatakan bahwa sejarah berdirinya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA):

Diawali pada tahun 2017 itu karena keresahan kita, kemudian saya yang mengawali dan sebagai founder itu ya disini itu ada komunitas yang mewadai untuk kita belajar ngaji yang nuansanya lebih santai dan asik gitu, bisa wedangan dan ngopi bareng seperti dipinggir jalan

raya. Jadi kalau kamu ngaji pakai kaos gak popo. Disini banyak komunitas tapi ya sangat formal yang ngajinya di masjid gitu. Komunitas ini saya awali pada tahun 2017, pengagas utamanya ya saya kemudian baru merangkul teman-teman yang lain “ayo ngaji ayo ngaji”. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022)

Pada kenyataannya faktor utama terbentuknya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ini tidak terlepas dari pengalaman pribadi Kang Agus PO. Hal itu bermula pada tahun 2017 ditandai dengan munculnya rasa gelisah dan ingin berkontribusi terhadap para eks preman agar berusaha meninggalkan kemaksiatan. Pendirian Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ini diharapkan akan lebih maksimal dalam berdakwah khususnya dikalangan eks preman.

Berangkat dari kesungguhan para eks preman yang mempunyai tekad kuat untuk memperbaiki kualitas hidupnya agar lebih terarah dan bermanfaat bagi masyarakat, maka komunitas ini di beri nama Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Harapannya agar komunitas ini dapat menjadi wadah yang tepat dan menginspirasi preman-preman yang lain untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Seiring dengan berjalannya waktu, Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) semakin terlihat keberadaanya di masyarakat yang kemudian membuat pengurus memutuskan untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang menunjang visi dan misi Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ini. Hasilnya ialah mempunyai markas dimasjid Al-Hidayah Tegalgede. Sedangkan untuk kesekretariatan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) sendiri berada di Rumah Qur'an dan Hijrah

KOPIKA yang berada di Jl. Pembangunan 2 No.89 RW V Perumahan UNS Jati, Jaten, Karanganyar (Belakang Rumah Sakit Jati Husada).

3. Visi dan Misi

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) mempunyai visi misi yang utama yaitu untuk memberantas B3A (Bebas Buta Baca Al-Qur'an) dan memberantas premanisme serta kemaksiatan di kabupaten karanganyar dengan cara-cara yang lebih humanis. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kang Agus PO tentang visi misi yang dicetuskan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) melalui wawancara.

Kita kan ya dulu anak jalanan, diawal pendirian itu hanya ingin mewedahi saja temen-temen yang dulu jahiliyah bareng untuk ngaji. Ternyata setelah terbentuk punya keinginan untuk dakwah juga. Jadi visi misinya menjadikan Karanganyar ini bebas dari kemaksiatan dan juga pemuda- pemudanya itu kembali hijrah berjamaah dengan belajar baca tulis Al-Qur'an. Karanganyar bebas B3A (Bebas Buta Baca Al-Qur'an). Karena dari temen-teman dulu gak bisa baca Al-Qur'an makanya salah jalan. InsyaAllah dengan membaca Al-Quran itu rukyah ruhani untuk memperbaiki hubungannya dengan Allah. Oleh karena itu temen-temen setelah hijrah kita ajarkan Al-Qur'an. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022)

Untuk mewujudkan visi misi tersebut Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar membuat beberapa program. Program-program tersebut diharapkan mampu menjadikan para mantan preman berubah lebih baik dalam hal membaca Al-Qur'an dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) membuka ruang seluas-luasnya kepada siapapun khususnya para preman yang mau berubah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Struktur Organisasi

Pengelolaan sebuah organisasi KOPIKA tentunya tidak terlepas dari pendiri, ketua, sekretaris, bendahara, berbagai seksi-seksi dan lain-lain. Adapun rincian struktur organisasinya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KOPIKA

5. Tujuan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar tidak hanya sekedar terbentuk begitu saja, melainkan mempunyai tujuan yang akan dicapai agar komunitas ini dapat terarah dan tetap semangat untuk menggapai impiannya.

Berdasarkan keterangan yang dikatakan oleh Kang Agus PO bahwa tujuan KOPIKA adalah sebagai berikut:

Ya salah satunya itu agar temen-temen cinta sama Al-Qur'an gitu. InsyaAllah orang kalau dekat dengan Al-Qur'an itu hidupnya akan tertata. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Dari tujuan tersebut di atas maka Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) menginginkan agar para pemuda yang sudah pensiun dari kemaksiatan atau eks preman menyadari dan yakin bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dari Allah. Apabila para mantan preman tersebut sudah sadar akan hal itu maka secara sadar akan lebih dekat dan cinta dengan Al-Qur'an, kemudian hidupnya menjadi bermanfaat yang nantinya akan mendapat ketenangan didalam jiwanya.

6. Keadaan Anggota

Jumlah anggota KOPIKA sesuai dengan apa yang di sampaikan melalui wawancara dengan Kang Agus PO mengatakan bahwa:

Ada banyak sampai ratusan, datanya itu ya kita lihat dari grup *Whatsapp*, tapi kalau data satu persatu itu tidak ada karena kita tidak ingin mengikat mereka. kita hanya sebagai wadah yang tidak mengikat secara formal. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) berkomitmen untuk tidak membatasi langkah gerak anggotanya agar mereka tidak merasa terpaksa dan terikat. KOPIKA juga memberikan keleluasaan kepada anggotanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan. Pada intinya komunitas ini hanya sebagai tempat bagi mereka para mantan preman untuk memperbaiki kualitas diri agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

7. Keadaan Ustadz dan Santri

Setelah melalui proses wawancara dengan Kang Agus PO yang menyampaikan bahwa

Ada dari ICID Isykarima 4 Ustadz. ada yang hafalan, ada yang khusus tahsin/iqra'. Kalau Satroni "santri trotoar Indonesia" yang di bangjo 413 itu kisaran 20-30 orang. Kalau yang di masjid Al-Hidayah ada 30 an. lalu yang di taman pancasila ada 20 an orang. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Pada saat ini Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) baru mempunyai 4 ustadz dari ICID Isykarima dan santri 80 diberbagai program kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap minggunya. Cukup banyak karena kegiatan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) tidak berada disatu tempat saja. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Kang Agus PO melalui wawancara dengan peneliti.

8. Program-Program Kegiatan

Sebagaimana organisasi pada umumnya Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) juga mempunyai beberapa program baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Data ini diperoleh dari proses wawancara dan observasi partisipatif pada saat kegiatan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) sedang berlangsung. Berikut adalah bentuk kegiatan ataupun program yang sudah direncanakan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) secara matang :

a. Bikers Subuhan Karanganyar.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dimulai pada pukul 03.00 WIB yang titik kumpulnya di SPBU Dagen setiap hari minggu. Siapapun boleh

gabung untuk mengikuti kegiatan ini, tapi biasanya kegiatan ini diminati oleh para pecinta motor baik itu yang jadul atau yang modifikasi. Tujuan dari adanya kegiatan ini adalah melatih para anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) agar istiqomah bangun pagi untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah.

Rangkaian kegiatan ini diantaranya mulai berkumpul pada titik yang telah ditentukan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Kemudian dari titik kumpul tersebut bergerak untuk menuju masjid yang telah disepakati untuk menjadi tujuan para Bikers Subuhan Karanganyar. Sesampainya di masjid para anggota segera bergegas melaksanakan sholat sunnah kemudian dilanjutkan sholat subuh secara berjamaah dengan warga sekitar. Lalu kegiatan selanjutnya adalah cerita perjalanan taubat dari mantan preman dan dilanjutkan ceramah oleh ustadz yang kompeten. Kegiatan ini selesai pada pukul 06.00 WIB. Kemudian setelah ceramah selesai, para anggota dan masyarakat segera bergegas untuk sarapan bersama. Diakhir kegiatan ini biasanya ada sesi *sharing-sharing* mengenai organisasi maupun perkembangan zaman. (Observasi pada hari Ahad 2 Oktober 2022)

b. BIR MIZON (Belajar Iqra' Minggu Zonten).

Kegiatan ini merupakan kegiatan dikalangan internal Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA), karena tujuan dari kegiatan ini ialah anggota yang telah bergabung dalam Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Belajar Iqra' Minggu Zonten bertujuan sebagai

suatu implementasi visi misi dari gerakan B3A atau Bebas Buta Baca Al-Qur'an di Karanganyar dimulai dari internal anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dahulu baru ke masyarakat pada umumnya. Selaras dengan namanya kegiatan ini dijadwalkan setiap minggu malam di sekretariat Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yang berada di masjid Al-Hidayah Tegalgede. (Observasi pada hari Ahad 16 Oktober 2022)

c. MAS BRO (Maos Qur'an Sesarengan Malem Rebo)

Kegiatan ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan memberikan informasi kepada keluarga anggota bahwa keluarganya bergabung di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Kegiatan ini dilakukan setelah shalat Isya' dimulai pada pukul 19.30 WIB. Biasanya kedatangan anggota sebelum shalat Isya' sehingga dapat melaksanakan shalat Isya' berjamaah di masjid terdekat dengan kediaman anggota. Setelah melaksanakan shalat Isya', para anggota KOPIKA dipersilahkan masuk dan menikmati jamuan yang disediakan oleh *shohibul bait*. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian kerumah-rumah anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dan diadakan setiap rabu malam. (Observasi pada hari Selasa 18 Oktober 2022)

d. SINI RAMAL (Sinau Iqra' Rabu Malam Bersama KOPIKA).

Kegiatan Sini Ramal ini dilaksanakan di Taman Pancasila Karanganyar dan siapapun diperkenankan untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini banyak diminati oleh anak-anak para pedagang yang jualan disekitar

Monumen Taman Pancasila. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk implementasi dari gerakan B3A atau Bebas Buta Baca Al-Quran. Kegiatan SINI RAMAL dilakukan menggunakan pendekatan humanis dan flekibel. (Observasi pada hari Rabu 23 November 2022)

e. BIRSA'DUS (Belajar Iqra' Sama Qur'an Duduk Sesarengan).

Kegiatan ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) selain belajar Iqra' dan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setelah shalat Isya' yaitu dimulai pada pukul 19.30 WIB dan berpusat di markas besar Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Dalam kegiatan ini yang memimpin acara adalah ketua atau pengurus harian Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Setelah kegiatan ini selesai dilanjutkan dengan kegiatan ALGOJO (Al-Kahfi *Go To* Malam Jum'at). (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

f. ALGOJO (Al-Kahfi *Go To* Malam Jum'at).

Kegiatan ini dinamakan ALGOJO "Al-Kahfi *Go To* Malam Jum'at". Kegiatan ini merupakan kegiatan internal anggota yang dilaksanakan markas besar Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Membaca surah Al-Kahfi bersama-sama dengan anggota komunitas adalah tujuan utamanya. Kemudian dilanjutkan dengan *sharing-sharing*. Selain untuk melaksanakan kegiatan sunnah yaitu membaca surah Al-Kahfi juga untuk mempererat silaturahmi antar anggota. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Kamis malam Jum'at sesuai dengan sunnah yang

diajarkan Rasulullah SAW. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

g. SINABUNG KOPI (Sinau Ngaji Bareng Jum'at Bengi Karo Ngopi).

Pusat dari kegiatan ini berada di masjid Al-Hidayah Tegalgede dan dilaksanakan setiap minggunya pada hari jum'at. Inti dari kegiatan ini adalah adanya ceramah agama oleh ustadz, kemudian disediakan bimbingan khusus pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anggota yang masih Iqra' oleh KOPIKA.

Kegiatan ini diawali pada jam 19.30 WIB, Namun kebanyakan dari anggota KOPIKA datang sebelum Isya' sehingga dapat sholat berjamaah dengan anggota yang lainnya. Kemudian setelah melaksanakan proses sholat Isya' dan dzikir, para anggota sudah menempatkan diri pada posisi yang tepat dan siap untuk mendengarkan ceramah dengan mengambil terlebih dahulu camilan dan teh atau kopi angetnya. Ada yang mempersiapkan buku dan penanya kemudian ada juga yang mengeluarkan *handphone*. Pemberian ceramah atau nasehat ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan motivasi terkait agama Islam. (Observasi dan wawancara dengan Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

h. OSAMA (Obrolan Sangar Malam Ahad).

Kegiatan ini diberi nama OSAMA "Obrolan Sangar Malam Ahad" yang biasa dilakukan oleh anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) untuk mempersiapkan kegiatan selanjutnya yaitu *Bikers* Subuhan Karanganyar. Kegiatan OSAMA ini adakan karena untuk

menampung para *raider* yang masih sulit bangun pagi. Kegiatan ini biasanya bermarkas di rumah dakwah Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). adapun acaranya yaitu pemberian motivasi-motivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan tidak lupa disambi dengan adanya kopi hangat dan makanan ringan. Para *raider* ini menginap di markas KOPIKA untuk menyiapkan diri mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu Bikers Subuhan Karanganyar. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

i. SATRONI (Santri Trotoar Indonesia).

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) mempunyai santri-santri dari kalangan anak *punk* yang diberi nama SATRONI “Santri Trotoar Indonesia”. Kegiatan SATRONI meliputi berbagi makanan kepada pengendara yang berhenti di lampu merah sampai adzan magrib. kemudian para anak *punk* ini diajak untuk bersama-sama melaksanakan sholat magrib berjamaah. Setelah magrib dilanjut dengan belajar membaca Al-Qur’an menggunakan metode Iqra’ klasikal.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara yang humanis dan biasanya bermarkas ditrotoar atau didepan toko yang sudah tutup disekitaran lampu merah 413 yang arah ke kecamatan Bekonang. Pemilihan lokasi disini bukan tanpa sebab, karena pada lampu merah 413 sering dijadikan tempat berkumpul anak-anak *punk*. Lokasi ini dipilih oleh anak-anak *punk* karena merupakan jalan menuju ke pengolahan pabrik minuman keras atau lebih dikenalnya

adalah *Ciu Bekonang*. (Observasi dan wawancara dengan Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

j. BIKERS Sowan Kyai.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya tidak rutin, tidak rutin waktunya karena menunggu konfirmasi dari Kyai yang hendak ditemui. Kegiatan ini biasanya diikuti oleh anggota internal Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan pencerahan batin agar lebih tekun lagi dalam menjalankan syariat agama Islam dan juga menjalin silaturahmi yang baik dengan para Kyai. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

k. Santunan Anak Yatim dan Buka Bersama.

Kegiatan ini biasanya dilakukan pada bulan suci ramadhan dengan mengundang anak-anak yatim. Kegiatan ini biasanya dilakukan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) sekaligus dengan acara buka bersama. Dalam kegiatan ini juga terdapat cerita-cerita menarik yang dapat memotivasi anak-anak yatim untuk tetap semangat menjalani kehidupannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memuliakan anak-anak yatim setinggi-tingginya, membentuk pribadi anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) agar mempunyai jiwa sosial kemasyarakatan yang tinggi. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

1. Hijrah Camp, Ukhuwah Camp dan Ngaji Alam.

Kegiatan ini direncanakan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dengan mengundang teman-teman pemuda Islam yang lainnya. Moto dari kegiatan ini adalah “Saling Silaturahmi, Saling Mengisi, Ridho Ilahi”. Tujuan dari kegiatan ini untuk menjalin silaturahmi yang lebih erat dengan komunitas pemuda Islam yang lainnya agar lebih rukun yang nantinya akan menumbuhkan hubungan persaudaraan yang baik. Kegiatan ini berisikan saling menyimak membaca Al-Qur’an, api unggun, sholat wajib 5 waktu, sholat malam, kultum, olahraga dan outbond. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Program-program kegiatan di atas yang dimiliki Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) merupakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Program-program tersebut adalah kegiatan yang mayoritas penekanannya untuk gerakan pemberantasan dari B3A atau Bebas Buta Al-Quran. Selain itu juga ada program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu-ilmu agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang mengatakan bahwa:

Kalau yang *reguler* itu ya senin-ahad, kayak BIRMIZON gitu to “Belajar Iqra’ Minggu Zonten”, terus MASBRO “Maos Qur’an Sesarengan Malem Rebo”, terus rabunya di taman pancasila itu to namanya SINI RAMAL “Sinau Iqra’ Rabu Malam”, terus kamis sore itu ada di bangjo 413 arah bekonang dengan anak-anak *punk* namanya SATRONI “Santri Trotoar Indonesia”, terus malam jum’at ada ALGOJO “Al-Kahfi Go To Malam Jum’at” lokasi di markas KOPIKA dan ada BIRSA’DUS “Belajar Iqra’ sama Qur’an Duduk

Sesarengan”, terus jum’at malam sabtu ada SINABUNG KOPI “Sinau Bareng Jum’at Bengi Karo Ngopi”, terus sabtu malam ahad ada kegiatan namanya OSAMA “Obrolan Sangar Malam Ahad”, terus ada BIKERS SUBUHAN KARANGANYAR, jadi subuhnya kita rolling subuhan ke masjid-masjid yang ada di Karanganyar. Jadi kegiatan KOPIKA kita maksimalkan semua, Kalau anak motor ya dengan *bikers* subuhnya, kalau anak *punk* ya kita langsung turun tangan e jalanannya gitu, kalau anak-anak masjid ya kita kajian di masjid juga ada. kita biarkan mereka bebas memilih, tidak harus setiap hari ikut kegiatan KOPIKA. terus ada rihlah, ukhuwah camp “mengumpulkan komunitas solo raya”. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Dari dari hasil wawancara di atas serta observasi partisipatif peneliti, maka dapat dibuat jadwal rutin yang diagendakan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA), jadwal ini dibuat oleh peneliti karena tradisi dokumentasi secara terstruktur belum terkoordinasi dengan baik pada komunitas ini.

Tabel 4.1 Jadwal Program Kegiatan KOPIKA

NO	Hari	PROGRAM
1.	Minggu	a. BKS (Bikers Subuhan Karanganyar). Pukul 03.00-06.30 WIB. b. BIR MIZON (Belajar Iqra’ Minggu Zonten). Pukul 19.30-22.00 WIB.
2.	Senin	a. Kegiatan Ngaji di <i>chapter</i> masing-masing. Pukul 19.30-22.00 WIB.
3.	Selasa	a. MAS BRO (Maos Qur’an Sesarengan Malem Rebo). Pukul 19.30-22.00 WIB.
4.	Rabu	a. SINI RAMAL (Sinau Iqra’ Rabu Malam Bersama KOPIKA). Pukul 19.30-22.00 WIB.
5.	Kamis	a. SATRONI (Santri Trotoar Indonesia). Pukul 16.30-19.00 WIB.

		b. BIRSA'DUS "Belajar Iqra' sama Qur'an Duduk Sesarengan. Pukul 20.30-22.00 WIB c. ALGOJO (Al-Kahfi Go To Malam Jum'at). Pukul 22.00-22.30 WIB
6.	Jum'at	a. SINABUNG KOPI (Sinau Ngaji Bareng Jum'at Bengi Karo Ngopi). Pukul 19.30-22.00 WIB.
7.	Sa btu	a. OSAMA (Obrolan Sangar Malam Ahad). 19.30-Selesai

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Dwi Mujianto selaku guru mengaji di KOPIKA mengatakan bahwa :

KOPIKA itu hampir 7 hari full kegiatan Al-Qur'annya. Cuman beda temanya aja, kalau jum'at kan ada kajian sama Qur'an, kalau ahad khusus Qur'an, kalau rabu MASBRO silaturahmi yo karo Qur'an. terus ada Al-Kahfi *go to* malem jum'at atau opo iku ALGOJO. ya itu kan kaitannya dengan Qur'an cuman dikemas dengan cara yang berbeda intinya Qur'an. Jadi dibuatkan kegiatan-kegiatan yang dimana menunjang temen-temen harus tetep dengan Qur'an. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Program-program di atas yang digagas oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) mempunyai peran yang sangat penting terhadap perubahan cara membaca Al-Qur'an dan perubahan perilaku para santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Program-program tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar serta menunjang kualitas membaca Al-Qur'an santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Kondisi bacaan Al-Qur'an santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) tentunya dapat dilihat dari bagaimana latar belakang santrinya. Banyak dari mereka berasal dari dunia kelam, seperti mabuk-

mabukan, copet, pengamen bus kota, pemakai narkoba, bandar narkoba dan lain-lain. Kang Agus PO juga menambahkan

Ada, bahkan yang bener-bener nol, susah sekali mengucapkan R ya karena cedal, tapi sekarang malah sudah punya binaan didesanya, Alhamdulillah. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Jadi memang santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ini banyak yang belajar membaca Al-Qur'an dari nol, itu artinya memang belum mengetahui sama sekali huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana pengucapannya secara benar itu seperti apa.

Namun ada juga beberapa santri yang memang dulu pernah menimba ilmu agama di Taman Pendidikan Al-Qur'an sehingga sudah ada bekal untuk bisa membaca Al-Qur'an. Jadi tinggal mengulang kembali bacaan yang sudah dipelajari sebelumnya dengan lebih ketat dalam mengoreksi bacaannya.

Untuk kondisi bacaan santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) setelah mengikuti program-program kegiatan yang telah diselenggarakan. Maka ustadz Dwi M menambahkan bahwa

...perubahannya sudah banyak, Qodarulah kan temen-temen ini muda-muda itu kan mudah untuk diolah, beda dengan yang sepuh-sepuh itu. Banyak ya temen-temen KOPIKA yang 100 persen sama saya ya 80 persen makhrojnya bagus InsyaAllah. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Jadi kalau dilihat dari pernyataan di atas para santri rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti program-program Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) masih sangat kurang. Proses untuk mengubah santri-santri komunitas ini membutuhkan waktu yang tidak instan, harus sabar dan istiqomah. Ditambah lagi mayoritas santri

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ini berlatar belakang preman menjadikannya dipandang negatif oleh masyarakat sekitar. Namun, setelah ikut gabung dan mengikuti program-program kegiatan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) mulai ada perubahan yang baik dalam membaca Al-Qur'an maupun perilaku dilingkungan dan menjalankan apa yang diperintahkan sesuai dengan agama Islam yang dianut Nabi Muhammad SAW. Perubahan yang positif tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an itu berjalan dengan baik karena santri di KOPIKA kebanyakan masih muda-muda dengan semangat yang tinggi sehingga mudah untuk menerima ilmu yang disampaikan. Dalam peningkatan makhrojul huruf santri KOPIKA sudah bagus, apabila diprosentase sekitar 80% dari jumlah santri yang belajar disini.

Berdasarkan hal tersebut di atas, mas Danu dan mas Haikal melalui wawancara dengan peneliti mengutarakan tentang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Oh iya kalau ini masih tahap memahami sifat-sifat huruf, mahrojul huruf dan tajwidnya.(Mas Danu, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

ini sedang berusaha mempelajarinya dan berusaha memahaminya tentang bagaimana mengajarkan mahroj, sifat dan tajwidnya. (Mas Haikal, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022).

Jadi kemampuan santri masih dalam pemahaman tentang sifat-sifat huruf, makhrojul huruf dan tajwidnya belum sampai pada tahapan bagaimana cara mengajarkan Al-Qur'an yang benar. Masih perlu adanya penekanan kembali terkait hal tersebut.

9. Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar sudah mempunyai Rumah Hijrah KOPIKA dengan status hibah pakai yang beralamat di jalan Pembangunan 2 No.89 RW V Perumahan UNS Jati, Jaten, Karanganyar (Belakang Rumah Sakit Jati Husada) Propinsi Jawa Tengah. Adapun sarana prasarana yang dimiliki adalah 1 rumah hijrah, 1 ruang podcast, ruang dapur lengkap dengan peralatannya, 2 mobil layanan hijrah, 1 sound sistem, 15 meja belajar, 1 papan tulis, 3 tikar dan lain-lain. (Observasi pada Selasa 11 Oktober 2022 dan Senin, 14 November 2022)

10. Sumber Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kang Agus PO mengatakan bahwa sumber dananya :

Kalau selama ini masih pribadi teman-teman anggota sama infaq saat kajian jum'at dan ahad itu. terus ada kencleng dari official dan jama'ah, dan banyak juga yang ngasih secara tidak sengaja. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) tidak mempunyai sumber dana tetap, sumber dana Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) hanya dari anggota saja, infaq dan kencleng atau celengan. Apabila ada suatu kegiatan maka anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) baru mengadakan pengumpulan dana.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Strategi pembelajaran yang dilakukan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yaitu dengan kegiatan yang menarik dan dapat menunjang kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan sangat memperhatikan makhrojul huruf, sifatul huruf dan tajwid adalah sebagai berikut:

a) BIR MIZON (Belajar Iqra' Minggu Zonten).

Kegiatan ini merupakan kegiatan dikalangan internal Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA), karena tujuan dari kegiatan ini ialah anggota yang telah bergabung dalam Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Belajar Iqra' Minggu Zonten bertujuan sebagai suatu implementasi visi misi dari gerakan B3A atau Bebas Buta Baca Al-Qur'an di Karanganyar dimulai dari internal anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dahulu baru ke masyarakat pada umumnya.

Runtutan kegiatannya dimulai dengan ustadz mengucapkan salam kepada para santri KOPIKA, kemudian ustadz mengajak untuk membaca surat *Al-Fatihah* bersama-sama dilanjutkan dengan do'a belajar. Setelah pembacaan do'a selesai, ustadz menanyakan siapa saja yang berhalangan hadir pada malam ini untuk mengikuti kegiatan BIR MIZON. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian *muqodimah* dan menyampaikan tema

yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini yaitu tentang bagaimana cara membaca yang benar *ta'awudz* dan *al-fatihah* ayat 1.

Langkah awal Ustadz memberikan contoh bagaimana cara membacanya. kemudian santri diminta untuk mengikuti secara bersama-sama dan diulang sampai dua atau tiga kali. Kemudian Ustadz memberikan penjelasan tentang apasaja hukum-hukum bacaan yang ada didalamnya. Setelah dirasa sudah disampaikan semua hukum-hukum bacanya ustadz memberikan peluang kepada santri KOPIKA untuk bertanya tentang apa saja yang belum dipahami dalam pembelajaran kali ini. Apabila tidak ada pertanyaan maka ustadz langsung meminta satu persatu santrinya untuk membaca *ta'awudz* dan surat *al-fatihah* ayat satu secara keras dan benar. Selanjutnya ustadz membagi santri menjadi dua kelas yaitu kelas Iqra' dan kelas Al-Qur'an. Pada tahapan ini ustadz membimbing langsung kelas Al-Qur'an. Setiap santri membaca satu ayat secara bergantian dengan dimulai dari membaca surat *al-baqarah* ayat 125. Apabila ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an ustadz langsung memberikan teguran kepada santrinya dan memberikan contoh bacaan yang benar. Lalu untuk kelas Iqra' setiap santri ada musyrif yang mendampingi langsung dalam menyimak pembacaan Iqra'nya walaupun dengan terbata-bata tetapi semangat santri luar biasa. Pada saat observasi, apabila ada santri Iqra' yang salah dalam membaca Iqra' maka musyrif akan diberikan contoh dan meminta santri untuk mengulang sampai benar. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 22.30 WIB. Kemudian ustadz

mengumpulkan kembali semua santri dan memberikan motivasi lalu menutup dengan doa penutup majelis dilanjutkan dengan *hamdallah*.

Setelah kegiatan belajar membaca Iqra' dan Al-Qur'an ini selesai, dilanjutkan dengan *sharing-sharing* sambil makan dan ngopi bareng.

Selaras dengan namanya kegiatan ini dijadwalkan setiap minggu malam di sekretariat Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yang berada di masjid Al-Hidayah Tegalgede. (Observasi pada hari Ahad 16 Oktober 2022)

b) MAS BRO (Maos Qur'an Sesarengan Malem Rebo).

Kegiatan ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan memberikan informasi kepada keluarga anggota bahwa keluarganya bergabung di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Kegiatan ini dilakukan setelah shalat Isya' dimulai pada pukul 19.30 WIB. Biasanya kedatangan anggota sebelum shalat Isya' sehingga dapat melaksanakan shalat Isya' berjamaah dimasjid terdekat dengan kediaman anggota. Setelah melaksanakan shalat Isya', para anggota KOPIKA dipersilahkan masuk dan menikmati jamuan yang disediakan oleh *shohibul bait*..

Dalam kegiatan ini yang memimpin acara adalah ketua atau pengurus harian Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Ketua memulai acara dengan mengajak teman-teman untuk membaca surat *al-fatihah* dan membaca do'a belajar. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surat *ar-rahman*. Setelah itu para anggota KOPIKA

yang sudah bisa membaca Al-Qur'an melakukan *tadarus* dan *murojaah* hafalan Al-Qur'an dengan saling menyimak antar anggota. Lalu untuk anggota yang masih Iqra' dikumpulkan jadi satu kemudian di *talqin* secara bersama-sama dengan buku Iqra' klasikal selama Kurang lebih 30 menit oleh anggota KOPIKA yang sudah pandai membaca Al-Qur'an. Setelah semua faham dan tidak ada pertanyaan maka selanjutnya setiap anggota yang masih Iqra' menyetorkan bacaan Iqra' dengan anggota yang sudah Al-Qur'an.

Setelah kegiatan MASBRO ini dirasa cukup, pimpinan acara menutup kegiatan ini dengan membaca doa penutup majelis dan *hamdallah*. Inti dari kegiatan ini adalah membaca Al-Qur'an secara bergantian dan disimak oleh anggota yang lain. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian kerumah-rumah anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dan diadakan setiap rabu malam. (Observasi pada hari Selasa 18 Oktober 2022)

c) SINI RAMAL (Sinai Iqra' Rabu Malam Bersama KOPIKA).

Kegiatan Sini Ramal ini dilaksanakan di Taman Pancasila Karanganyar dan siapapun diperkenankan untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini banyak diminati oleh anak-anak para pedagang yang jualan disekitar Monumen Taman Pancasila. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk implementasi dari gerakan B3A atau Bebas Buta Baca Al-Quran.

Rincian dari kegiatan ini dimulai dari sejak sebelum sholat Isya karena harus mempersiapkan tempat dan media pembelajarannya. kemudian setelah siap tempat dan mediana dilanjutkan untuk melaksanakan sholat Isya' di masjid terdekat dari lokasi kegiatan SINI RAMAL.

Setelah waktu menunjukkan pukul 19.30 WIB maka kegiatan ini segera dimulai dan diawali dengan membaca *al-fatihah* dan do'a belajar bersama-sama. Pada kegiatan ini kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas anak-anak dan kelas dewasa (khusus para pedagang). Kemudian setiap kelas dibimbing oleh anggota KOPIKA yang sudah memenuhi syarat untuk mengajar Iqra'. Untuk kelas anak-anak diberikan kisah-kisah Islami terlebih dahulu dan diberikan makanan ringan (jajan) agar lebih menarik dan mau memperhatikan. Kemudian baru diberikan contoh bagaimana membaca dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang benar. Dalam proses pembelajarannya dituntun secara perlahan dan diulang-ulang karena yang belajar kebanyakan masih terbata-bata dalam pengucapan huruf hijaiyah yang benar.

Kegiatan ini hanya berlangsung hingga jam 21.00 WIB. Setelah itu diakhiri dengan do'a penutup majelis dan *hamdalah*. Kemudian dilanjutkan dengan ramah tamah. Kegiatan SINI RAMAL ini secara garis besar sama dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lainnya. Hanya saja membedakan tempat dan pendekatan yang berbeda. Kalau kegiatan SINI RAMAL dilakukan di Taman Pancasila sedangkan pembelajaran Al-Qur'an yang lainnya biasanya di masjid. Kemudian

menggunakan pendekatan humanis dan fleksibel sedangkan pada pembelajaran yang lain lebih formal. (Observasi pada hari Rabu 23 November 2022)

d) BIRSA'DUS (Belajar Iqra' Sama Qur'an Duduk Sesarengan).

Kegiatan ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar anggota Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) selain belajar Iqra' dan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan setelah shalat Isya' yaitu dimulai pada pukul 19.30 WIB dan berpusat di markas besar Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Dalam kegiatan ini yang memimpin acara adalah ketua atau pengurus harian Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Mulainya kegiatan ini ditandai dengan ketua mengajak teman-teman untuk membaca surat *al-fatihah* dan membaca do'a belajar. Setelah itu para anggota KOPIKA yang sudah bisa membaca Al-Qur'an melakukan *tadarus* dan *murojaah* hafalan Al-Qur'an dengan saling menyimak antar anggota. Apabila ada permasalahan yang belum dipahami maka mereka berdiskusi dahulu selanjutnya menanyakan pada ustadz yang hadir pada kegiatan itu. Kemudian untuk anggota yang masih Iqra' dikumpulkan jadi satu kemudian di *talqin* secara bersama-sama dengan buku Iqra' klasikal selama Kurang lebih 30 menit oleh ustadz atau anggota KOPIKA yang sudah pandai membaca Al-Qur'an. Pada kegiatan ini anggota yang masih Iqra' diminta untuk memperhatikan dan menyimak apa saja yang diajarkan. Apabila tidak ada

pertanyaan maka selanjutnya setiap anggota yang masih Iqra' menyetorkan bacaan Iqra' yang sudah dikuasai dengan anggota yang sudah Al-Qur'an. Jika terjadi kesalahan pada saat penyeteroran bacaan maka langsung diingatkan secara langsung oleh ustadz atau anggota KOPIKA.

Apabila kegiatan BIR SA'DUS ini dirasa cukup, maka pimpinan acara menutup kegiatan ini dengan membaca doa penutup majelis dan *hamdallah*. Setelah kegiatan ini selesai pimpinan acara langsung mempersilahkan melanjutkan dengan kegiatan ALGOJO (Al-Kahfi Go To Malam Jum'at). (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

e) SINABUNG KOPI (Sinau Ngaji Bareng Jum'at Bengi Karo Ngopi).

Pusat dari kegiatan ini berada di masjid Al-Hidayah Tegalgede dan dilaksanakan setiap minggunya pada hari jum'at. Inti dari kegiatan ini adalah adanya ceramah agama oleh ustadz, kemudian disediakan bimbingan khusus pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anggota yang masih Iqra' oleh KOPIKA.

Kegiatan ini diawali pada jam 19.30 WIB, Namun kebanyakan dari anggota KOPIKA datang sebelum Isya' sehingga dapat sholat berjamaah dengan anggota yang lainnya. Kemudian setelah melaksanakan prosesi sholat Isya' dan dzikir, para anggota sudah menempatkan diri pada posisi yang tepat dan siap untuk mendengarkan ceramah dengan mengambil terlebih dahulu camilan dan teh atau kopi angetnya. Ada yang

mempersiapkan buku dan penanya kemudian ada juga yang mengeluarkan *handphone*.

Kegiatan ceramah ini langsung diawali dengan membaca *basmalah* bersama-sama dan dibuka dengan ketua KOPIKA sekaligus memperkenalkan penceramah pada kegiatan ini yaitu Ustadz Eko Rahadi, S.Pd.I (Pengajar di PPTT Ibnu Mubarak) dengan tema “mensholatkan dan menguburkan jenazah”. Kemudian setelah ustadz menjelaskan begitu rinci, para anggota KOPIKA diminta untuk mempraktekkan bagaimana mensholatkan jenazah yang benar. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi secara langsung antara ustadz dan anggota KOPIKA agar betul-betul memahami materi tersebut.

Setelah kegiatan ceramah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pada kegiatan kali ini setoran bacaan Iqra' dan Al-Qur'an langsung dibimbing oleh ustadz Dwi Mujianto dengan berhadapan satu persatu. Hal ini dilakukan tujuannya untuk melihat seberapa jauh pemahaman dalam membaca Al-Qur'an anggota KOPIKA yang sudah dikuasai. Setelah semua anggota setoran, maka ustadz Dwi M memberikan kesempatan bagi anggota KOPIKA yang ingin menanyakan hal-hal terkait *tahsin* dan *tajwid*. Apabila sudah dirasa cukup ustadz Dwi M mengakhiri kegiatan ini dengan membaca *hamdalah* dan dilanjut lagi dengan *sharing-sharing* antar anggota sambil *ngopi* bersama. Pemberian ceramah atau nasehat ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan motivasi terkait agama Islam.

(Observasi dan wawancara dengan Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

f) SATRONI (Santri Trotoar Indonesia).

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) mempunyai santri-santri dari kalangan anak *punk* yang diberi nama SATRONI “Santri Trotoar Indonesia”. Kegiatan SATRONI meliputi berbagi makanan kepada pengendara yang berhenti di lampu merah sampai adzan magrib. kemudian para anak *punk* ini diajak untuk bersama-sama melaksanakan sholat magrib berjamaah. Setelah magrib dilanjut dengan belajar membaca Al-Qur’an menggunakan metode Iqra’ klasikal.

Kegiatan ini diawali membaca surat *al-fatihah* dan membaca do’a belajar. Lalu untuk kelas pembelajarannya dibagi menjadi 2 yaitu kelas untuk putri dan kelas untuk putra. Untuk kelas putri ada yang membimbing langsung dari anggota KOPIKA *akhwat*. Sedangkan yang kelas putra langsung dibimbing oleh ketua dan anggota KOPIKA yang *ikhwan* yang dulunya juga berasal dari anak *punk* dan bandar narkoba yang sudah bertobat. Sebelum pembelajaran dimulai sudah disiapkan terlebih dahulu Iqra’ klasikal yang besar, sehingga dapat terlihat dengan mudah oleh anak-anak *punk*. Cara yang pertama yaitu dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah secara perlahan. kemudian dari anggota KOPIKA tersebut memberikan contoh pengucapan dan gerak mulutnya sehingga mudah untuk dipahami. Pada saat pemberian contoh,

anak-anak *punk* diminta untuk memusatkan perhatian dan menyimak pada apa yang disampaikan anggota KOPIKA.

Apabila ada penjelasan yang kurang dimengerti oleh anak-anak *punk* maka anggota KOPIKA memberikan kesempatan untuk menanyakan apa saja yang belum faham. Setelah faham, anak-anak *punk* tersebut diminta untuk mengucapkan satu persatu huruf-huruf hijaiyah yang surah dipelajari secara acak. Akan tetapi memang ada beberapa dari mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan bahkan hafal beberapa surat pendek seperti *at-takatsur*, *al-lahap*, *al-ma'un* dan lain-lain.

Setelah kegiatan pengenalan huruf hijaiyah ini selesai dan sudah waktunya sholat Isya' maka anggota KOPIKA mengajak anak-anak *punk* tersebut untuk berwudhu dan melaksanakan sholat Isya' berjamaah. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian motivasi dari para eks preman untuk anak-anak *punk* tersebut agar mau menjadi muslim yang taat kepada Allah SWT. Setelah pemberian motivasi selesai maka anak-anak *punk* tersebut diajak untuk makan malam bersama dengan obrolan-obrolan yang menarik.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara yang humanis dan biasanya bermarkas ditrotoar atau didepan toko yang sudah tutup disekitaran lampu merah 413 yang arah ke kecamatan Bekonang. Pemilihan lokasi disini bukan tanpa sebab, karena pada lampu merah 413 sering dijadikan tempat berkumpul anak-anak *punk*. Lokasi ini dipilih oleh anak-anak *punk* karena merupakan jalan menuju ke pengolahan pabrik minuman

keras atau lebih dikenalnya adalah *Ciu* Bekonang. (Observasi dan wawancara dengan Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar maka Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) perlu adanya hal sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Metode pembelajaran adalah cara tentang bagaimana menyampaikan pembelajaran agar tercapai tujuan yang telah ditentukan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Dalam metode pembelajaran yang dilakukan oleh KOPIKA, metode *Iqra'* telah menjadi pilihan komunitas ini untuk menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung oleh peneliti menerangkan bahwa metode pembelajaran *Iqra'* yang diterapkan oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) berjalan dengan baik dan lancar.

Semua santri di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) wajib melalui jilid 1 pada *Iqra'* (kecuali santri yang sudah diketahui bagaimana kemampuan bacaan Al-Qur'annya) yaitu dengan ditalqin secara bersama-sama huruf-huruf hijaiyah dari mulai huruf *Aa Baa Taa* dan untuk penambahan setiap hurufnya perpertemuan empat huruf. Setelah benar-benar dilatih dan merasa bisa untuk mengucapkan dengan benar maka santri menyetorkan apa yang sudah dipelajari mengenai makhrojul huruf.

Uraian tersebut diatas selaras dengan apa yang disampaikan Kang Agus PO tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Pertama ditalqin bareng-bareng seperti itu ya huruf hijaiyah. *Aa Ba Taa*, Haq-haqnya itu seperti apa, pengucapannya seperti apa yang benar gitu. Dimulai dari *Aa Baa Taa* sampai *Yaa* sesuai dengan makhrojnya. paling satu pertemuan 4 huruf dulu kemudian disetorkan kepengampunya masing-masing sesuai dengan tingkatannya. Semua yang masuk ke KOPIKA kita standarkan ke *Iqra'* satu semua. kita suruh baca satu per satu ke Ustadznya. nanti kalau sudah tau bacaannya seperti apa baru beri masukan apakah layak lanjut atau mengulang. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Bentuk metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang di utarakan sesuai dengan apa yang dirasakan santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Hal ini disampaikan oleh salah satu santri KOPIKA bernama mas Danu yang mengungkapkan bahwa.

Kalau saya dari awal langsung Ustadz Dwi. Dulukan saya ikut baru terbentuknya KOPIKA itu, jadi beliau gak langsung mengampu Al-Qur'an tapi mengampunya *Iqra'*. Saya *Iqra'*, Al-Qur'an dan setoran hafalan sama Ustadz Dwi. (Mas Danu, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Metode klasikal yang digunakan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan contoh kepada santri tentang cara mengucapkan huruf-huruf atau ayat yang ada didalam Al-Qur'an. Contoh pengucapannya seperti *'amma yatasaa aluun* dengan nada standar dan tidak dibuat-buat. Inti dari metode yang dipakai adalah penekanan pada makhrojul huruf, sifatul huruf dan hukum tajwidnya. Penguasaan dari

makhroj huruf, sifatul huruf dan hukum tajwid merupakan syarat yang harus dikuasai agar bacaan itu menjadi tartil.

Hal di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan ustadz Dwi M tentang metode pembelajaran yang dipakai Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Ya mengajarkannya dengan metode klasikal, jadi kita mencontohkan apa namanya cara membaca dari apa yang guru kita ajarkan kita sampaikan. Misalkan ditalaqi yo *'amma yatasaa aluun* ya kepada murid saya yo tak ajarkan seperti itu, dengan nada yang standar tidak dibuat-buat, intinya fokusnya kita bagaimana membaca Al-Qur'an itu memperhatikan tiga hal mahroj, sifat sama tajwidnya. kalau ini sudah lolos insya Allah bacaannya tartil. kan targetnya yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan metode Iqra' klasikal diawal. Nanti kalau sudah selesai langsung masuk Al-Qur'an di Juz 30, An-nas naik ke atas sampai An-naba' dan latian membacanya kita dari depan surat Al-Baqorah turun-turun terus sampai An-Nas. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Dari hasil wawancara dengan santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yaitu mas Haikal yang mengatakan bahwa

Kalau di KOPIKA kan menggunakan metode Iqra' klasikal. Dari awal saya belajar menggunakan Iqra' klaskal dibagi per halaqoh-halaqoh, Qodarullah saya belajar tidak langsung sama Ustadz Dwi karena mengajarnya di kelas Al-Qur'an. Kalau tahap awalkan gak langsung ke Ustadz Dwi, ada musyrifnya sendiri. jadi biar gak jomplang dari penyapaiannya. Ketika sudah Iqra 6, sudah pandai membaca Al-Qur'an baru pindah ke kelas Ustadz Dwi. Baru ketika sudah membaca lancar baru mulai untuk menghafal. (Mas Haikal, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Maka seorang ustadz membacakan dahulu satu ayat diulang hingga dua sampai tiga kali, kemudian seluruh santri menirukan apa yang dibaca oleh ustadz tersebut sesuai dengan makhroj, sifat, tajwidnya. Setelah selesai pada ayat yang ditentukan oleh ustadz maka para santri ditunjuk

secara bergantian membaca satu persatu ayat yang sudah diajarkan oleh ustadz.

Apabila pembacaan Al-Qur'an sudah lancar dan tartil, maka santri bisa melanjutkan dengan hafalan juz 30 diawali dari surat An-Naba-An-Nash. Kemudian untuk lebih cinta dengan Al-Qur'an maka dilakukan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama.

b. Jenis Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) jenis strategi sesuai dengan apa yang dikatakan Kang Agus PO pada saat wawancara di Omah Kelinci Karangpandan.

Kalau jenis strategi yang digunakan secara langsung dan interaktif. Yaitu dengan langsung dibimbing oleh ustadznya. Kalau bentuk interaktifnya ya santri bertanya tentang apa yang belum dipahami. Kadang ustadz juga tanya "udah sakit belum tenggorokannya (sambil ketawa)" kalau belum sakit berarti durung tenanan kui. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Jadi yang digunakan adalah strategi langsung yang dipadukan dengan strategi interaktif. dilihat dari bagaimana ustadz memberikan bimbingan secara langsung kepada santri. Ustadz memberikan contoh pengucapan bacaan huruf hijaiyah kepada santri. Apabila ada masalah yang ditemui oleh santri, maka santri bisa bertanya kepada ustadznya. Bentuk interaksi itulah yang membuat pembelajaran lebih aktif karena adanya kedekatan antara santri dan ustadz. Kemudian ada pengelompokan kelas dimana antar santri saling menyimak bacaan Al-Qur'annya.

Kemudian oleh ustadz Dwi M juga mengatakan tentang jenis strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Untuk jenis strateginya kita ya secara langsung itu tadi mas, santri langsung menghadap ke ustadznya lantas kita talaqi dengan metode Iqra' klasikal itu. setelah kita kasih pembelajaran nantinya secara tidak langsung mereka akan mempelajarinya di rumah. Karena medan dakwahnya itu orang dewasa ya dan mereka orang yang butuh, beda dengan diformal gurunya yang butuh. kita disini yang hadir itu emang orang-orang yang betul-betul niat maka InsyaAllah ketika kita kasih penjelasan ya di rumah nanti dia akan berusaha untuk mengulanginya kembali. Terus yang jelas harus adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santrinya. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Maka selain pembelajaran secara langsung, santri juga diberikan tugas untuk melakukan pengulangan dirumah agar dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang sudah disampaikan oleh ustadz. Kebanyakan santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ini adalah orang-orang yang butuh dengan ilmu agama, sehingga mereka mempunyai semangat yang tinggi dan niat sungguh-sungguh yang sudah terbentuk didalam dirinya untuk mempelajari ilmu. Berbeda dengan orang yang hanya ikut-ikutan saja mengikuti era kekinian belajar membaca Al-Qur'an tanpa niat yang kuat didalam hatinya, ia pasti tidak akan serius dalam menjalaninya dan akan berperilaku malas-malasan.

Kemudian mas Danu dan Mas Haikal pun membenarkan hal tersebut dengan memberikan tambahan pendapatnya.

Selain disini ketemu langsung, di rumah juga meskipun sebentar pasti tetap diulang-ulang, kalau ada tambahan ilmu baru belum paham nanti ditanyakan ke gurunya lagi. (Mas Danu, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Ya sama aja kayak mas danu, dirumah harus tetep murojaah biar gak ilang. .(Mas Haikal, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

c. Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Media pembelajaran membaca Al-Qur'an dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan:

Subjek dan Informan	Hasil Wawancara
Kang Agus PO	Alat-alatnya ya biasa Iqra' peraga yang besar itu, kemudian ada Iqra' yang kecil, terus ya stand, terus ya ini meja-meja Iqra' itu, sama Al-Qur'an itu sendiri, terus ada sound dan lampu juga kalau untuk santri <i>punk</i> .
Ustadz Dwi M	Kalau seperti ini ya kita medianya Iqra' klasikal, terus papan tulis, meja-meja kecil, Spidol.
Mas Haikal	Kalau medianya sama karena tempatnya belajarnya sama.
Mas Danu	Medianya adalah Iqra' klasikal.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Tentang Media Pembelajaran di KOPIKA

Maka media pembelajaran yang digunakan KOPIKA meliputi:

- 1) Buku Iqra' peraga
- 2) Buku Iqra'
- 3) Stand Iqra' peraga
- 4) Meja
- 5) Spidol
- 6). Penghapus
- 7). Papan tulis
- 8). Lampu
- 9). Sound
- 10). Al-Qur'an

d. Model Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Model metode pembelajaran yang dipegang oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yaitu dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap santri, karena perhatian ini sangat penting, bentuk perhatian yang diwujudkan ialah dengan memberinya nasehat-

nasehat yang dapat membangkitkan semangat santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian model metode pembelajaran yang lainnya ialah dalam bentuk keteladanan yang di contohkan oleh ustadz saat membaca Al-Qur'an. Keteladanan ini dapat menjadi contoh yang baik bagi santri. Apabila seorang ustadz memberikan contoh perilaku yang baik dalam segi perbuatan maupun perkataan maka santri juga lama-kelamaan akan mengikuti apa yang dilakukan ustadznya tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kang Agus PO tentang model metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Yah ada bentuk perhatian tadi kepada santri bisa berbentuk motivasi dan lain-lain. terus belajar secara langsung dengan santri. Diulang-ulang dengan diberikan toleransi bila belum lancar, bilang ya udah mas bisa naik ke selanjutnya tapi dengan cacatan ini tetep dipelajari lagi karena disini masih ada kekurangan. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Model metode yang lainnya juga bisa dengan mendatangkan ustadz motivator yang mumpuni, agar para santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) mempunyai pandangan yang luas dan dapat memberikan energi yang positif untuk menumbuhkan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga nantinya bisa cinta terhadap agama Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan ustadz Dwi kepada peneliti saat wawancara di masjid Al-Hidayah Tegalgede.

Terus kita berikan masukan mana saja yang kurang. kemudian di KOPIKA ini juga mengundang asatidz ya, mereka punya kapasitas untuk menyampaikan ilmu yang intinya agar dia lebih baik lagi suka dengan Islam, mau mengamalkan agama ini melalui adanya nasehat-

nasehat, dan kisah-kisah biar orang itu seneng. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Kemudian mas Danu dan Mas Haikal sebagai santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) membenaran hal tersebut dengan mengatakan bahwa.

Ya Ustadz Dwi Ngajarinya dari hati, dengan keteladanan, pengulangan, perhatiannya luar biasa. (Mas Danu, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Kalau nasehat dari Ust. Dwi itu ketikasemangat untuk menuntut ilmu itu ada dua tahap. Pertama menghilangkan kefuturan dari diri kita. Kedua ketika sudah mendapatkan ilmu berusaha untuk mengamalkannya. (Mas Haika, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Pada pendapat di atas, santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) bernama mas Haikal selalu mengingat apa yang ustadz Dwi M katakan bahwa seseorang yang sedang menuntut ilmu itu harus menghilangkan kefuturan yang ada didalam dirinya dan apabila sudah mendapatkan ilmu yang dipelajari, maka wajib baginya untuk mengamalkan ilmu tersebut.

e. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar atau yang sering dikenal KOPIKA mempunyai tujuan pembelajaran yang utama yaitu agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tempat-tempat keluarnya huruf (makhroj), tajwid dan tahsinnya. Hal ini penting karena agar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini tidak ada pengulangan kembali apabila ingin belajar pada tahap yang lebih tinggi. Banyak di taman pendidikan Al-Qur'an yang hanya mencari kemudahannya saja

tampa memperhatikan dengan sungguh-sungguh mengenai makhroj, sifat, tajwidnya.

Uraian diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kang Agus PO tentang tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Ya itu tadi tujuan utamanya agar bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan haq-haq hurufnya (makhroj), tajwid, dan tahsinnya. Biar nantinya tidak ada pengulangan lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Jadi kalau udah Iqra' 6 ya udah tinggal meluncur gitu lo gak ada ngulang-ngulang lagi karena masih banyak kesalahan. Banyak TPA yang hanya golek gampang kadang-kadang seperti itu. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Saat ini kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, masih banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan standarnya. Oleh sebab itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) mencoba untuk mengambil peran sebuah gerakan pemuda yang mempunyai tujuan yaitu untuk kabupaten Karanganyar berantas B3A (Bebas Buta Baca Al-Qur'an).

Berdasarkan uraian diatas maka ustadz Dwi M melalui wawancara peneliti di masjid Al-Hidayah Tegalgede menambahkan bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yaitu:

Tujuannya dengan belajarnya Al-Qur'an ini ya kita melihat dari apa namanya jumlah seorang muslim di Karanganyar mayoritas Islam tapi masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Bayangkan, kita di Indonesia mayoritas muslim tapi yang bisa membaca Al-Qur'an hanya sedikit, yang bisa baca dengan standar lo mas. La apa tujuan kita dengan metode Iqra' klasikal ya agar orang itu bisa membaca Al-Qur'an, Mosok sih orang Islam gak bisa baca

Qur'an. kita coba memberantas B3A (Bebas buta baca Al-Qur'an. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Kemudian hal ini diperkuat dengan pendapat yang diutarakan oleh santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dari daerah Tasikmadu (mas Danu) dan Jumantono (mas Haikal) tentang penguasaan materi yang sudah didapatkan ketika menjadi santri di KOPIKA.

Oh iya kalau ini masih tahap memahami sifat-sifat huruf, mahrojul huruf dan tajwidnya. (Mas Danu, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

...ini sedang berusaha mempelajarinya dan berusaha memahaminya tentang bagaimana mengajarkan mahroj, sifat dan tajwidnya. (Mas Danu, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Jadi tujuan yang telah digagas oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) tersebut tentang pemberantasan orang-orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan gerakan B3A (Bebas Buta Baca Al-Qur'an). Ternyata implementasi dari tujuan tersebut dapat terealisasi dengan baik meskipun belum seluruh wilayah khususnya di kabupaten Karanganyar tersentuh oleh gerakan itu.

f. Komponen Materi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Dwi M yang berpendapat bahwa

Ya itu tadi kalau rancangannya Iqra' klasikal dan bacaan standar, jadi kayak mengenalkan mahrojul huruf sebelum Al-Qur'an. Cara mengeluarkan huruf itu darimana, misalkan *alif* itu keluarnya dari tenggorokan bagian bawah. sifat-sifat hurufnya apasaja, oh dia tipis, dia tebal, dia harus mengalir, dan lain-lain gitu. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Kemudian Kang Agus PO menambahkan juga tentang komponen pembelajaran membaca Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yang intinya sama dengan Ustadz Dwi M.

Kita kan memang panduannya di Iqra' itu ya. nanti kalau sudah bisa dan berkembang kemudian lulus Iqra' terus kita tekankan untuk hafalan juz 30 itu. Nanti kalau sudah hafal ada *juzziyah* juga sekali duduk berapa gitu. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) memang hanya mengacu pada buku panduan Iqra' klasik, namun setelah dapat menguasai materi Iqra' klasikal, santri pada komunitas ini ditekankan untuk menghafalkan juz 30 dengan dipandu oleh ustadz. Kemudian setelah santri menyelesaikan hafalan juz 30 dipersilahkan unnt mempersiapkan hafalnya untuk melakukan *juzziyah* sekali duduk 1 juz.

g. Indikator Pencapaian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Indikasi bahwa metode pembelajaran ini berhasil yaitu ditandai dengan adanya perubahan terutama pada bacaan Al-Qur'an yang lebih baik dari sebelumnya. Bentuk apresiasi ditunjukkan ketika santri menyetorkan bacaan Al-Qur'an tidak salah dalam pengucapan makhroj, sifat dan tajwinya. Selanjutnya mampu menghafal juz 30 dan mampu ujian juz 30 sekali duduk.

Indikator keberhasilan diatas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kang Agus PO yang mengatakan bahwa:

... Lulus Iqra' terus kita tekankan untuk hafalan juz 30 itu. Nanti kalau sudah hafal ada *juzziyah* sekali duduk. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Dwi M tentang indikator keberhasilan pembelajaran santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Ya kalau ada perubahan, yang dulunya beling, ngepunk, terus santri itu mampu taat sama Allah meskipun tidak dilihat ustadznya. Yang kedua, dia atau santrinya itu semakin cinta akan ilmu, maksudnya apa, ada hadir atau tidak hadirnya kita dia mau mencari ilmu kemana saja. Yang ketiga ya ketika dia belajar, mengamalkan dan bisa menularkan ilmu itu. contohnya ada chapter-chapter itu di bolong, di seneng, dan di tempat-tempat lain itu kan ada. Berarti itu menunjukkan bahwa ketika mereka belajar bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi dapat bermanfaat untuk orang lain. Nah visi misi kita kan itu.

Terus kalau untuk buku catatannya kita gak ada. Misalkan baca Qur'an ya pokok e baca Qur'an kalo gak salah mahrojnya, sifatnya, tajwidnya itu udah prestasi. kalau setoran hafalan gak ada tulisan, ditanya sampai mana kemarin, setorannya ini, murojaahnya apa, kalau sudah sampai An-naba' ya saya sarankan *juzziyah*. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Tanda-tanda lain yang menunjukkan bahwa pembelajaran itu berhasil adalah pertama, adanya perubahan perilaku yang dulunya banyak melakukan perbuatan-perbuatan maksiat sekarang sudah dapat meninggalkannya. Ketika dulu gemar melakukan kegiatan yang merugikan orang lain, berbuat onar, nakal, jadi anak *punk* dan lain-lain kemudian setelah itu mampu meninggalkannya, baik ketika ada ustadznya ataupun tidak. Kedua semakin cinta dengan ilmu, baik itu ilmu agama Islam atau ilmu umum. Ketiga ialah ketika sudah belajar mau mengamalkan dan menyebarkan kepada orang lain.

h. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Evaluasi digunakan sebagai cara seberapa jauh tingkat pemahaman yang dikuasai santri setelah melalui proses pembelajaran. Pada Komunitas

Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) pelaksanaan evaluasinya berbeda dari lembaga formal pada umumnya. Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) biasanya memberikan evaluasi kepada santri pada saat melakukan setoran bacaan atau hafalan dan pada saat diberi tugas untuk menjadi imam sholat pada kegiatan *Bikers* Subuhan Karanganyar. Hal ini berdasarkan apa yang di sampaikan Kang Agus PO pada saat proses wawancara yang mengatakan bahwa:

Ya evaluasinya waktu setoran hafalan itu, seminggu bisa dua kali sama kalau pas *bikers* subuhan diminta untuk imam sholat. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Kemudian ditambah dengan pernyataan guru yang mengajar di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yaitu ustadz Dwi M yang berbicara tentang evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di KOPIKA.

Ya itu tadi dengan Baca. Kan gini mas kalau KOPIKA itu setelah Iqra' masuk Qur'an itu gak boleh ngafal dulu sampai bacaan dia itu betul-betul baik dan benar atau setidaknya itu kesalahannya minim. Nah itu baru kita masukkan ke program menghafal. Jadi tak tegaskan lagi caranya ya itu kalau hadir membaca yo disimak tenanan, pokoke salah yo dikatakan salah, benar yo dikatakan benar. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Proses evaluasi tersebut selaras dengan apa yang disampaikan salah satu santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Biasanya disimak bacaannya, terus dikoreksi teliti, terus hafalannya disetorkan. (Mas Danu, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa evaluasi di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ini dilakukan ketika santri melakukan setoran bacaan atau hafalan, ustadz harus benar cermat

dalam menyimak bacaan tersebut, apabila ada kesalahan harus mengatakan bahwa itu salah dan apabila itu benar harus mengatakan bahwa itu benar. Ketika santri sudah masuk pada tahap menghafal maka harus benar-benar dikoreksi bacaan sesuai dengan standar membaca Al-Qur'an yaitu dengan memperhatikan secara cermat makhrojul huruf, sifatul huruf dan hukum-hukum tajwidnya. Proses pelaksanaan evaluasi ini harus benar-benar dilakukan dengan serius.

i. Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Kekurangan yang dialami oleh Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dalam menggunakan metode pembelajaran ini adalah tentang waktu pembelajarannya yang lumayan lama, karena Iqra' klasikal sampai dengan 6 jilid. Kang Agus PO mengungkapkan :

Ada kekurangannya itu pasti agak lama ya karena pakai Iqra' klasikal, beda sama syakifa dan karima karena mereka lebih ke ben iso cepet moco. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Ustadz Dwi M juga mengungkapkan hal yang sama mengenai kekurangan dari metode yang dipakai KOPIKA ini

Iqra' klasikal ini kekurangannya ya lebih lama, tapi ya itu tergantung kalo kita betul-betul pengen distandarkan ya di Iqra' di suekke, biar nanti kalo masuk Qur'an itu ndandani ne gak terlalu susah. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Mas Danu (santri KOPIKA) membenarkan hal tersebut tentang kekurangan metode Iqra' klasikal ini

Kalau saya karena halamannya banyak jadi lama. (Mas Danu, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Kemudian santri lainnya yaitu Mas Haikal menambahkan tentang kekurangan yang ada pada Iqra'.

Mungkin kalo Iqra' itu menurut saya kekurangannya halamannya terlalu banyak kalau dibandingkan dengan metode yang lain halamannya dikit. (Mas Haikal, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Untuk kelebihanannya yaitu pembelajaran lebih maksimal karena lebih rinci sehingga santri tidak hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an tetapi memang benar-benar bisa sesuai dengan kaidah makhroj, sifat dan tajwidnya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kang Agus PO.

Walaupun metode Iqra' klasikal ini lama tapi nanti jadi gitu lo. jangan hanya sekedar bisa baca aja ning banyak yang salah. kelebihanannya bisa maksimal dalam mengucapkan haq-haq hurufnya. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Ditambah lagi dengan pendapat ustadz Dwi M yang mengatakan tentang kelebihan dari metode yang dipakai Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA):

kalo kelebihanannya ya kalo bisa baca Qur'an itu bener-bener bisa tidak hanya sekedar bisa. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Kemudian sebagai santri Mas Danu menyelaraskan hal tersebut dengan mengatakan bahwa:

Cuma kelebihanannya menurut saya Iqra' klasikal lebih detail. InsyaAllah kalau bisa ya bisa beneran. (Mas Danu, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Pemaparan di atas merupakan beberapa kekurangan dan kelebihan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dipakai Oleh KOPIKA.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

a. Faktor Pendukung

Dalam penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an tentunya ada faktor yang mempengaruhi baik itu dari santri maupun ustadznya. Berdasarkan wawancara dengan Kang Agus PO mengungkapkan bahwa:

Oh biasanya yang paling mendorong itu ya yang jelas setelah hijrah itu terus mereka ingin punya keimanan yang berkualitas. Mereka beranggapan kalau seorang muslim kalau gak bisa baca Al-Qur'an kok gimana gitu ya. Sama halnya dulu waktu saya awal hijrah memang belum bisa baca Al-Qur'an padahal baca Al-Qur'an itu penting, itulah yang memotivasi saya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena apa, dengan membaca Al-Qur'an itu kan otomatis kita berinteraksi sama Allah dan berpahala luar biasa. Dengan kita membaca Al-Qur'an hati kita menjadi tertata. Terus ya hatinya jadi lembut. Sumber ilmu itu berawal dari kecintaan kita kepada Al-Qur'an. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Jadi faktor pendorong utama adalah sebuah anggapan yang itu melekat dihati. Anggapan tersebut adalah aneh bila seorang muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an. Anggapan itulah yang memotivasi untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an. karena membaca Al-Qur'an adalah suatu wujud interaksi langsung dengan Allah dan itu pahalanya luar biasa. Hati menjadi lembut dan menambah kecintaan dengan Allah SWT.

Kemudian Ustadz Dwi M juga menambahkan sebuah pesan kepada santrinya untuk selalu mengingat tujuan hidup didunia itu apa, bagaimana fadilahnya dalam mempelajari Al-Qur'an serta keutamaan-keutamaan dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Mengingat lagi tujuan kita apa, fadilahnya apa, keutamaan orang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an itu apa. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Faktor pendukung tersebut dibenarkan dan dirasakan santri

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang mengatakan bahwa :

Ya kerena tujuan kita tadi, jadi jangan sampai seorang itu ketika sudah menjadi ahlul Qur'an itu bukan dia yang hafal 30 juz, tapi ketika dia selalu menancapkan Al-Qur'an didalam hatinya, berusaha agar Al-Qur'an ini tidak hilang dari hati saya. nasehat Ustadz Dwi itu seorang hafidz itu bukan yang selesai 30 juz tapi yang dia itu mau murojaah, mau mendalami Al-Qur'an, mau cinta kepada Al-Qur'an dan mau mengamalkannya Al-Qur'an. (Mas Haikal, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Karena kita ingin menularkan ilmu kepada yang lain, agar yang lain bisa merasakan nikmatnya membaca Al-Qur'an. makanya kita semangat terus belajar meskipun memang berat untuk istiqomah dalam belajar tapi sedikit-sedikit kita berusaha untuk menambah ilmu. (Mas Danu, Santri KOPIKA 16 Oktober 2022)

Jadi faktor pendukung untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah: (1)

selalu mengingat tujuan hidup kita di dunia. (2) pesan dari ustadz Dwi M bahwa seorang hafidz itu bukan yang selesai 30 juz tapi yang dia itu mau murojaah, mau mendalami Al-Qur'an, mau cinta kepada Al-Qur'an dan mau mengamalkannya Al-Qur'an. (3) keinginan untuk mengajarkan Al-Qur'an agar orang lain bisa merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor yang mendukung, dalam perjalanannya menerapkan metode pembelajaran ini tentunya ada faktor hambatan yang dialami. Sebagai seorang pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) Kang Agus PO mengungkapkan bahwa faktor penghambat tersebut adalah: (1) ketika dirumah jarang diulang kembali sehingga

ketika setoran bacaan Al-Qur'an belum ada perubahan. (2) ada beberapa dari anggota yang keluarganya kurang mendukung mengikuti kegiatan di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Ya cuman ini di rumah jarang diulangi lagi, terus saat setoran belum ada perubahan, terus ada keluarga yang kurang mendukung mungkin istrinya atau orang tuanya. Dulu itu ada ya temen yang hijrah, setelah hijrah dia itu keluar dari pekerjaannya yang enak jadi gak enak, terus mulai fokus belajar. Berhubung keluarga juga butuh nafkah terus ngajinya yang disalahkan (saiki melu ngaji wes ra gelem ngene-nene) otomatis waktu dibagi. (Kang Agus PO, Pendiri KOPIKA, 11 Oktober 2022).

Sebagai seorang guru yang mengajar di KOPIKA Ustadz Dwi M mengatakan bahwa faktor penghambat lainnya adalah:

Istiqomah he he, untuk di Al-Qur'an sendiri saya melihat ya untuk huruf-huruf hijaiyah itu memang susah karena bukan orang arab. seperti '*ain, shod, dhod* ini huruf-huruf yang susah. kemudian rasa males yo jelas tapi itu hal biasa, kayak e yang urgen gak ada. (Ustadz Dwi, Guru KOPIKA, 16 Oktober 2022).

Dari wawancara di atas maka penghambat yang Pertama, Istiqomah. Kedua yaitu memang huruf-huruf hijaiyah itu memang susah karena bukan orang arab. seperti huruf '*ain, shod, dhod*. Ketiga yaitu rasa malas untuk mengaji di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

C. Pembahasan

Setelah melakukan proses penelitian dan pengumpulan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya akan melakukan analisis data untuk memaparkan lebih jelas mengenai hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil data lapangan yang mengacu pada rumusan masalah di BAB I. Berikut adalah pemaparan data dan analisa peneliti tentang

Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

1. Strategi pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang mempunyai visi misi yang mulia yaitu mencoba untuk mengupayakan dengan maksimal dalam memberantas B3A (Bebas Buta Baca Al-Qur'an) di kabupaten Karanganyar, hal ini tentunya sangat diperlukan strategi-strategi unik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an agar nantinya para eks preman mau bergabung dan mengikuti program-program kegiatan yang diadakan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dengan perasaan yang nyaman. Strategi pembelajaran yang disusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode pembelajaran yang menunjang sehingga dapat mewujudkan visi misi Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA).

Berdasarkan teori yang ada menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan ilmu yang sebelumnya belum dimiliki atau dikuasai. Kata dasar dari pembelajaran sendiri bermula dari kata belajar. Sebagaimana yang dikatakan Baharudin bahwa “seseorang yang melakukan proses belajar akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta mengerti sehingga dapat mengamalkan apa yang sudah diketahuinya” (Baharudin,2008:24)

Kemudian Fuad juga menambahkan bahwa “proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, dan

mengembangkan kemampuannya (Ahmad Fuad, 2009:12). Azyumardi Azra dalam buku “Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tatangan Milenium III” yang kemudian diterbitkan pada jurnal *ahlussunnah* bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan suatu bangsa untuk mempersiapkan generasi mudanya agar mampu menjalani kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (Ratna, 2022: 2)

Apabila dilihat dari berbagai definisi di atas maka dalam hal ini ada sebuah aktifitas yang saling berkaitan antara ustadz dan santri. Sebagai seorang ustadz menyediakan sebuah fasilitas untuk mengorganisir santrinya untuk mempelajari suatu ilmu. Santri dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti pada kondisi dan kenyataan yang terjadi, serta melalui wawancara kepada pendiri KOPIKA, ustadz yang mengajarkan Al-Qur’an di KOPIKA serta santri KOPIKA menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Strategi Pembelajaran KOPIKA

No	Variable	Strategi Pembelajaran di KOPIKA
1.	Pemilihan materi	Sesuai dengan materi pada buku <i>Iqra'</i> klasikal dan ketentuan KOPIKA.

2.	Alokasi Waktu	a. BIRMIZONE (Belajar Iqra' Minggu Zonten), MAS BRO (Maos Qur'an Sesarengan Malem Rebo), SINI RAMAL (Sinai Iqra' Rabu Malam Bersama KOPIKA), BIRSA'DUS (Belajar Iqra' sama Qur'an Duduk Sesarengan), SINABUNG KOPI (Sinai Ngaji Bareng Jum'at Bengi Karo Ngopi), Pukul 19.30-22.00 WIB. b. SATRONI (Santri Trotoar Indonesia). Pukul 16.30-19.00 WIB.
3.	Pengelompokan Kelas Belajar	Sesuai dengan kemampuan santri KOPIKA
4.	Media Pembelajaran	Buku Iqra' peraga, Buku Iqra', Stand Iqra' peraga, Meja, Spidol, Penghapus, Papan tulis, Lampu, Sound, Al-Qur'an
5.	Metode Pembelajaran	KOPIKA menggunakan Iqra' klasikal
6.	Jenis Pembelajaran	Pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung, interaktif, mandiri.
7.	Model Pembelajaran	Pemberian perhatian atau nasehat, pembiasaan atau pengulangan, dan keteladanan
8.	Tujuan Pembelajaran	Memberantas B3A (Bebas Buta Baca Al-Qur'an)
9.	Jadwal Belajar	Sesuai jadwal KOPIKA
10.	Motivasi Belajar	Pemberian Motivasi pada saat pembelajaran dan mengundang motivator dari luar.
11.	Evaluasi Pembelajaran	Pada saat setoran bacaan Iqra'/Al-Qur'an dan pada saat diminta untuk menjadi imam sholat subuh.

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) merupakan suatu wadah bagi para pensiunan atau eks preman untuk berubah menjadi lebih baik dalam bidang membaca Al-Qur'an dan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorjul huruf, sifatul huruf, dan hukum-hukum tajwidnya maka Komunitas Pemuda

Insyaf Karanganyar (KOPIKA) menerapkan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' klasikal dimana didalamnya memuat teknik talqin (menirukan) seperti pengajaran yang dilakukan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Inti dari pembelajaran ini adalah penekanan pada makhrojul huruf, sifatul huruf dan hukum-hukum tajwid.

Membaca Al-Qur'an akan menjadi ibadah, apabila membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dengan adab, baik *dhahir* maupun batin. Adab yang bersifat *dhahir* adalah membaca dengan tartil. Membaca dengan perlahan atau tartil yaitu membaca dengan memperbagus, memperindah, memberikan nada akan tetapi tetap memperhatikan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid.

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Muzzammil/73: 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Kementrian Agama RI, 2017:574)

Berdasarkan teori tentang metode Iqra', maka secara praktis metode Iqra' terbagi atas tiga bentuk, diantaranya: (1) Privat: Bentuk privat dilakukan dengan cara seorang ustadz atau pengajar memberikan pelajaran dengan jalan melatih keterampilan baca pada santri melalui bahan yang telah diberikan. Metode ini mirip dengan metode drill. (2) Klasikal: Bentuk klasikal dilakukan dengan cara seorang ustadz mengajar dengan membentuk satu kelas yang terdiri dari beberapa santri dan memberikan pelajaran kepada mereka dalam

rangka mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. (3) Mandiri: Bentuk mandiri dalam metode Iqro' dilakukan dengan cara seorang ustadz memberi tugas khusus kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran (Anggranti, 2016).

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) menggunakan metode Iqra klasikal. Semua santri di KOPIKA wajib melalui jilid 1 pada Iqra' (kecuali santri yang sudah diketahui bagaimana kemampuan bacaan Al-Qur'annya) yaitu dengan ditalqin secara bersama-sama huruf-huruf hijaiyah dari mulai huruf *Aa Baa Taa* dan untuk penambahan setiap hurufnya perpertemuan 4 huruf. Setelah benar-benar dilatih dan merasa bisa untuk mengucapkan dengan benar maka santri menyertorkan apa yang sudah dipelajari.

Metode klasikal yang digunakan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara memberikan contoh kepada santri tentang cara mengucapkan huruf-huruf atau ayat yang ada didalam Al-Qur'an. Contoh pengucapannya seperti '*amma yatasaa aluun* dengan nada standar dan tidak dibuat-buat. Inti dari metode yang dipakai adalah penekanan pada makhrojul huruf, sifatul huruf dan hukum tajwidnya. Penguasaan dari makhrojul huruf, sifatul huruf dan hukum tajwid merupakan syarat yang harus dikuasai agar bacaan itu menjadi tartil.

Dari hasil pengamatan peneliti, ustadz membacakan dahulu satu ayat diulang hingga dua sampai tiga kali, kemudian seluruh santri menirukan apa

yang dibaca oleh ustadz tersebut sesuai dengan makhroj, sifat, tajwidnya. Setelah selesai pada ayat yang ditentukan oleh ustadz maka para santri ditunjuk secara bergantian membaca satu persatu ayat yang sudah diajarkan oleh ustadz. Apabila pembacaan Al-Qur'an sudah lancar dan tartil, maka santri bisa melanjutkan dengan hafalan juz 30 diawali dari surat An-Naba-An-Nash. Kemudian untuk lebih cinta dengan Al-Qur'an maka dilakukan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama.

Menurut (Abdul Majid, 2013:11-12) menerangkan bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran ada 5 yaitu: (1) Strategi pembelajaran langsung dimana ustadz memberikan penjelasan langsung kepada santri agar menambah informasi serta pengembangan keterampilan. (2) Strategi pembelajaran tidak langsung dimana ustadz hanya sebagai fasilitator dan santri berperan untuk memahami pembelajaran dengan kemampuannya. (3) Strategi pembelajaran interaktif dimana antar santri saling berdiskusi. (4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman dimana pembelajaran lebih berpusat pada santri dan berorientasi pada aktifitas. (5) Strategi pembelajaran mandiri dimana santri diberikan kesempatan untuk membangun inisiatif, kemandirian, dan peningkatan diri.

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) menggunakan jenis strategi langsung yang dipadukan dengan strategi interaktif. dilihat dari bagaimana ustadz memberikan bimbingan secara langsung kepada santri. Ustadz memberikan contoh pengucapan bacaan huruf hijaiyah kepada santri. Apabila ada masalah

yang ditemui oleh santri, maka santri bisa bertanya kepada ustadznya. Bentuk interaksi itulah yang membuat pembelajaran lebih aktif karena adanya kedekatan antara santri dan ustadz. Kemudian ada pengelompokan kelas dimana antar santri saling menyimak bacaan Al-Qur'annya.

Selain pembelajaran secara langsung, santri juga diberikan tugas untuk melakukan pengulangan dirumah agar dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang sudah disampaikan oleh ustadz. Kebanyakan santri KOPIKA ini adalah orang-orang yang butuh dengan ilmu agama, sehingga mereka mempunyai semangat yang tinggi dan niat sungguh-sungguh yang sudah terbentuk didalam dirinya untuk mempelajari ilmu. Berbeda dengan orang yang hanya ikut-ikutan saja mengikuti era kekinian belajar membaca Al-Qur'an tanpa niat yang kuat didalam hatinya, ia pasti tidak akan serius dalam menjalaninya dan akan berperilaku malas-malasan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka strategi pembelajaran harus mempunyai komponen yang terencana dengan matang. Dalam hal ini (Abuddin Nata, 2008:215) membagi komponen pembelajaran menjadi 4 yaitu: (1) Penetapan perubahan yang diharapkan. (2) Penetapan pendekatan. (3) Penetapan metode. (4) Penetapan norma keberhasilan.

Sedangkan dalam temuan peneliti menunjukan bahwa pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) komponen pembelajaran yang digunakan hanya mengacu pada buku panduan Iqra' klasik, namun setelah dapat menguasai materi Iqra' klasikal, santri KOPIKA ditekankan untuk menghafalkan juz 30 dengan dipandu oleh ustadz. Kemudian setelah santri

menyelesaikan hafalan juz 30 dipersilahkan untuk mempersiapkan hafalnya untuk melakukan *juzziyah* sekali duduk 1 juz.

Adapun beberapa model metode pembelajaran dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an meliputi:

1. Keteladanan dapat tercapai dengan maksimal jika seluruhnya menerapkan atau mengaplikasikan perilaku yang baik dengan seksama. Dalam mendidik manusia Allah SWT. menggunakan contoh atau teladan terbaik agar mudah diserap dan diterapkan bagi manusia. Contoh tauladan itu diperlihatkan oleh para Nabi dan Rasul_Nya. Sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١ -

Artinya:”Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Kementrian Agama RI, 2017:420)

Dapat dikatakan bahwa keteladanan adalah pendekatan pendidikan yang mumpuni. Keteladanan menurut (Furqon, 2010:42) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa. keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan bentuk keteladanan.

2. Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam (Abdul Mustaqim, 2001:28) Makna penting pembiasaan sebenarnya

berorientasi pada pengalaman. Pembiasaan merupakan sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, pembahasan tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

Dalam pembinaan sikap, model pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada santri. Hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan (M. Fadlilah dan Lilif Muallifatu Khorida, 2013:172-174).

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.

Metode pembiasaan membaca Al-Qur'an kepada santri perlu diterapkan oleh ustadz dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan santri dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh santri terekam secara positif. (E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, 2003:167)

3. Nasehat sering digunakan oleh para orangtua, ustadz, dan da'i terhadap anak atau santri dalam proses pendidikannya. Dalam jiwa terdapat

pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap, oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang.

Pada proses pendidikan, nasehat saja tidaklah cukup bila tidak dibarengi dengan teladan dan perantara yang memungkinkan teladan itu diikuti dan diteladani. Nasehat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasehat yang dapat mengenai perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak (Muhammad Quthb, 1993:334). Allah SWT, berfirman dalam Q.S An-Nahl/16:125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Kementrian Agama RI, 2017:281)

Supaya nasihat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam implementasinya Heri menuturkan bahwa perlu adanya perhatian, diantaranya: (1) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami. (2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang disekitarnya. (3) Sesuaikan perkataan kita dengan umur, sifat dan tingkat kemampuan atau kedudukan anak atau orang yang kita nasihati. (4) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasihat. (5)

Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberinasihati (Heri Jauhari Muchtar, 2005:19).

Berdasarkan temuan penelitian bahwa model metode yang digunakan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar adalah dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap santri, karena perhatian ini sangat penting, bentuk perhatian yang diwujudkan ialah dengan memberinya nasehat-nasehat yang dapat membangkitkan semangat santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian model metode pembelajaran yang lainnya ialah dalam bentuk keteladanan yang di contohkan oleh ustadz saat membaca Al-Qur'an. Keteladanan ini dapat menjadi contoh yang baik bagi santri. Apabila seorang ustadz memberikan contoh perilaku yang baik dalam segi perbuatan maupun perkataan maka santri juga lama-kelamaan akan mengikuti apa yang dilakukan ustadznnya tersebut.

Model metode yang lainnya juga bisa dengan mendatangkan ustadz motivator yang mumpuni, agar para santri KOPIKA mempunyai pandangan yang luas dan dapat memberikan energi yang positif untuk menumbuhkan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga nantinya bisa cinta terhadap agama Islam.

Dalam sebuah pembelajaran tentunya ada tujuan yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan "kemampuan yang harus dimiliki oleh santri setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Wina, 2010:68)".

Perlu dipahami bahwa dalam merumuskan sebuah tujuan pembelajaran, meskipun dirumuskan oleh seorang pendidik atau ustadz, namun tidak boleh dilupakan bahwa tujuan yang ingin dicapai sebenarnya adalah tujuan kurikuler (tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang mata pelajaran) yang bersumber dari tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, ustadz tidak akan terjebak pada tercapainya tujuan pendidikan yang khusus, sedangkan tujuan pendidikan akhir yang tertuang dalam pendidikan nasional justru terabaikan.

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) yaitu agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tempat-tempat keluarnya huruf (makhroj), tajwid dan tahsinnya. Hal ini penting karena agar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini tidak ada pengulangan kembali apabila ingin belajar pada tahap yang lebih tinggi.

Bayangkan, saat ini kondisi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, masih banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan standarnya. Oleh sebab itu Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) mencoba untuk mengambil peran dengan sebuah gerakan pemuda yang mempunyai tujuan yaitu untuk kabupaten Karanganyar berantas B3A (Bebas Buta Baca Al-Qur'an).

Indikator keberhasilan pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh ustadz tercapai. Untuk mengetahui hal tersebut ustadz perlu mengadakan tes lisan maupun tertulis. Karena

dengan adanya proses penilaian ustadz dapat mengetahui sampai dimana santri memahami materi serta mencapai tujuan pembelajaran yang dibuat oleh ustadz agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan evaluasi pembelajaran bagi ustadz.

Adapun indikator dari proses pembelajaran menurut (Zainal Arifin, 2009:298) diantaranya: “kebiasaan, keterampilan, akumulasi persepsi, asosiasi dan hafalan, pemahaman konsep, sikap, nilai, moral dan agama”

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar ditandai dengan adanya perubahan terutama pada bacaan Al-Qur'an yang lebih baik dari sebelumnya. Bentuk apresiasi ditunjukkan ketika santri menyetorkan bacaan Al-Qur'an tidak salah dalam pengucapan makhroj, sifat dan tajwinya. Selanjutnya mampu menghafal juz 30 dan mampu ujian juz 30 sekali duduk.

Tanda-tanda lain yang menunjukkan bahwa pembelajaran itu berhasil adalah pertama, adanya perubahan perilaku yang dulunya banyak melakukan perbuatan-perbuatan maksiat sekarang sudah dapat meninggalkannya. Ketika dulu gemar melakukan kegiatan yang merugikan orang lain, berbuat onar, nakal, jadi anak *punk* dan lain-lain kemudian setelah itu mampu meninggalkannya, baik ketika ada ustadznya ataupun tidak. Kedua semakin cinta dengan ilmu, baik itu ilmu agama Islam atau ilmu umum. Ketiga ialah ketika sudah belajar mau mengamalkan dan menyebarkan kepada orang lain

Kemudian Menurut (Djamarah, 2006:106) pada pembelajaran perlu adanya evaluasi hasil belajar, dalam hal ini perlu dilakukan tes prestasi belajar santri. Tes prestasi belajar santri dapat dibagi menjadi tiga diantaranya:

- 1) Tes formatif: Kegiatan penilaian dalam bentuk tulis, pertanyaan lisan, dan tugas yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Tujuan dari tes ini adalah mencapai umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Tes subsumatif: Penilaian yang meliputi sejumlah bahan pengajaran yang telah diajarkan pada waktu tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur daya tangkap dalam memahami materi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar santri yang kemudian dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan dipergunakan untuk mempertibangkan nilai rapor.
- 3) Tes sumatif: Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui data atau informasi sampai dimana penguasaan santri terhadap bahan pembelajaran yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah santri tersebut layak untuk lulus.

Berdasarkan temuan yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar pelaksanaannya berbeda dari lembaga formal pada umumnya. KOPIKA biasanya memberikan evaluasi kepada santri pada saat melakukan setoran

bacaan atau hafalan dan pada saat diberi tugas untuk menjadi imam sholat pada kegiatan *Bikers* Subuhan Karanganyar. Apabila santri ada kesalahan dalam membaca maka harus mengatakan bahwa itu salah dan apabila itu benar harus mengatakan bahwa itu benar. Ketika santri sudah masuk pada tahap menghafal maka harus benar-benar dikoreksi bacaan sesuai dengan standar membaca Al-Qur'an yaitu dengan memperhatikan secara cermat makhrojul huruf, sifatul huruf dan hukum-hukum tajwidnya. Proses pelaksanaan evaluasi ini harus benar-benar dilakukan dengan serius.

Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dikategorikan baik, karena hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap realita dan kondisi dilapangan serta hasil wawancara kepada pendiri, ustadz dan santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Kemudian dibuktikan juga dengan meningkatnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrojul huruf, sifatul huruf, dan tajwidnya. Bahkan ada beberapa santri yang sudah melalui ujian *juzziyah* kemudian mendirikan TPA binaan.

2. Faktor yang mempengaruhi dalam penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an

Dalam penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' klasikal. Dimana santri ditempatkan pada kelompok kelas yang dikategorikan sesuai dengan kemampuannya dalam

penguasaan membaca Al-Qur'an. Semua santri baru harus melalui jilid satu dulu (kecuali santri yang sudah diketahui bagaimana kemampuan bacaan Al-Qur'annya) yaitu dengan ditalqin secara bersama-sama huruf-huruf hijaiyah dari mulai huruf *Aa Baa Taa* atau ayat yang ada didalam Al-Qur'an. Contoh pengucapannya seperti '*amma yatasaa aluun* dengan nada standar dan tidak dibuat-buat. Kemampuan bacaan Al-Qur'an santri ini sangat ditekankan. Setelah benar-benar dilatih dan merasa bisa untuk mengucapkan dengan benar maka santri menyetorkan apa yang sudah dipelajari. Inti dari metode yang dipakai adalah penekanan pada makhrojul huruf, sifatul huruf dan hukum tajwidnya.

Uraian diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Ahmad Fuad, 2009:12) tentang strategi pembelajaran dimana adanya proses komunikasi dua arah antara ustadz dan santri yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan santri agar dapat mengetahui, memahami, mengamalkan dan mengembangkan kemampuannya. Kemudian dalam pendapat lain (Abdul Majid, 2013:11) mengatakan bahwa strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang berpusat pada ustadz, Strategi ini paling umum digunakan dan efektif untuk memperluas informasi dan mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa pada saat ustadz memberikan contoh bacaan kepada santri, santri tidak langsung diajarkan hukum-hukum tajwidnya, melaikan hanya menekankan pada makhrojul huruf pada bacaan Al-Qur'annya. Setelah pengucapan bacaan

santri tersebut sudah baik dan benar baru akan diajarkan hukum-hukum tajwid secara perlahan.

Faktor yang mempengaruhi dalam penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya:

- a. Faktor Internal Santri ialah aspek fisiologis “faktor yang berhubungan dengan kondisi kesehatan manusia secara umum (Siti M, 2019:2)”. Aspek psikologis “intelengensi, minat/niat, bakat, motivasi”
- b. Faktor Eksternal Santri ialah faktor sosial (lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, kelompok), Faktor budaya (adat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian), Faktor fisik maupun psikis (Ahmad Syafi'i, 2018:7)

Berdasarkan hasil observasi dilapangan tentang Faktor yang mempengaruhi dalam penerapan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Faktor Internal

Faktor pendorong utama adalah sebuah anggapan yang itu melekat dihati. Anggapan tersebut ialah aneh bila seorang muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an. Anggapan itulah yang memotivasi untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an. karena membaca Al-Qur'an adalah suatu wujud interaksi langsung dengan Allah dan itu pahalanya luar biasa. Hati menjadi lembut dan menambah kecintaan dengan Allah SWT. Kemudian keinginan untuk mengajarkan Al-Qur'an agar orang lain bisa merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an.

Faktor penghambat adalah rasa malas, dirumah jarang diulang kembali sehingga ketika setoran bacaan Al-Qur'an belum ada perubahan. Kemudian istiqomah untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

Faktor pendorong adalah pesan ustadz Dwi M kepada santrinya untuk selalu mengingat tujuan hidup didunia itu apa, bagaimana fadilahnya dalam mempelajari Al-Qur'an serta keutamaan-keutamaan dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Faktor penghambat adalah ada beberapa dari anggota yang keluarganya kurang mendukung mengikuti kegiatan di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Kemudian memang huruf-huruf hijaiyah itu memang susah karena bukan orang arab. seperti huruf *'ain, shod, dhod*.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan prosedur yang ada. Namun, peneliti masih mempunyai keterbatasan dalam proses pembuatan ini. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengetahuan dalam proses penelitian sehingga kajian teori dan metode penelitian yang digunakan dirasa masih kurang komprehensif terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an.
2. Keterbatasan waktu bertemu dengan para informan secara intensif sehingga proses wawancara dan pengalihan informasi tentang pebelajaran Al-Qur'an kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan ini digunakan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada, diantaranya yaitu:

1. Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) menggunakan metode Iqra' klasikal dengan jenis pembelajaran langsung, tidak langsung, mandiri dan interaktif. Cara pembelajarannya dengan tahapan *talqin* (menuntun) agar pengucapan huruf hijaiyah yang diucapkan santri itu benar sesuai makhroj dan sifat hurufnya. Kemudian tahap *tahsin* (memperbaiki) agar bacaan para santri dapat disebut tartil sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya. Selanjutnya adalah tahap *tahfidz* (menghafal) dimana para santri menghafalkan surat yang ada didalam Al-Qur'an khususnya juz 30.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam penerapan strategi membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ada dua yaitu:
 - a. Faktor internal ialah faktor pendorong utama adalah sebuah anggapan yang itu melekat dihati. Anggapan tersebut ialah aneh bila seorang muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an. Anggapan itulah yang memotivasi untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an. karena membaca Al-Qur'an adalah suatu wujud interaksi langsung dengan

Allah dan itu pahalanya luar biasa. Hati menjadi lembut dan menambah kecintaan dengan Allah SWT. Kemudian keinginan untuk mengajarkan Al-Qur'an agar orang lain bisa merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an. Faktor penghambat: Rasa malas, dirumah jarang diulang kembali sehingga ketika setoran bacaan Al-Qur'an belum ada perubahan. Kemudian tidak istiqomah untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an.

- b. Faktor eksternal ialah faktor pendorong: Pesan ustadz Dwi M kepada santrinya untuk selalu mengingat tujuan hidup didunia itu apa, bagaimana fadilahnya dalam mempelajari Al-Qur'an serta keutamaan-keutamaan dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Faktor penghambat: Ada beberapa dari anggota yang keluarganya kurang mendukung mengikuti kegiatan di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA). Kemudian memang huruf-huruf hijaiyah itu susah karena bukan orang arab. seperti huruf '*ain, shod, dhod*.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis maupun praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Peneliti menilai ada beberapa temuan yang relevan dengan teori-teori yang disajikan dalam penelitian ini. Seseorang yang melakukan proses belajar akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta mengerti

sehingga dapat mengamalkan apa yang sudah diketahuinya (Baharudin,2008:24). Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka harus menggunakan jenis strategi pembelajaran yang bagus. Menurut pendapat (Abdul Majid, 2013:11-12) bahwa jenis-jenis strategi pembelajaran diantaranya “langsung, tidak langsung, interaktif, pengalaman dan mandiri”, serta dengan menggunakan komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Abudin Nata: 2008:215). Kemudian Model metode yang digunakan sesuai dengan pendidikan Islam dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional (Wina, 2010:64) yang kemudian dikerucutkan menjadi tujuan pembelajaran (Wina, 2010:68). Selanjutnya indikator pencapaian pembelajaran (Arifin, 2009:298) harus tetap di evaluasi melalui beberapa tes (Djamarah 2006:106)

3. Implikasi Praktis

- a. Pendiri dan KOPIKA telah melakukan fungsinya dengan baik dengan menyediakan program-program kegiatan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- b. Ustadz telah melaksanakan tugas dengan rasa ikhlas dan tanggung jawab terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an serta secara bertahap meningkatkan kualitas pembelajarannya.
- c. Santri telah mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pengurus KOPIKA dengan penuh semangat dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan ustadz.

2. Saran

Berdasarkan penelitian ini tentang strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) ini telah dilaksanakan, Maka perlu adanya saran dan kritik yang membangun guna untuk kemajuan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA)

1. Kepada pengurus Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA), hendaknya lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an agar menambah semangat para santri. Serta mempersiapkan sistem pembelajaran yang lebih tertata guna mempersiapkan kader yang lebih baik.
2. Kepada ustadz Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pembelajarannya. serta mendukung penuh santri dalam mengikuti perlombaan antar eks preman.
3. Kepada santri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) tetap semangat untuk menimba ilmu agama khususnya membaca Al-Qur'an. dapat mengatur jadwal harian agar rutin mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. 1, Yogyakarta: SUKA-Press.
- Al-Jazairy, Abu Bakar Jabir. (2014). *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Seorang Muslim*, Terj. Jakarta: Umul Quro.
- Al Hasany, Azzah Zain. (2009). *Al Qur'an Puncak Selera Sastra*, Surakarta: Zuyad Visi Media.
- Al-Qudhat, Muhammad Isham M. (2015). *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid Untuk Segala Tingkatan: Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Benar, Sistematis dan Mudah*. Jakarta: Tuross.
- Andy Kuriawan, (22 Januari 2022). *Motor Tertinggal di TKP, Pencuri Ini Lapori Polisi-Langsung Dicidaduk*. Detik News.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arief, Furchan, 2005 *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Anggranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran (Studi Deskriptif–Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara). *Jurnal Intelegensia*.
- Ayi N.P., Ahkmad S.,(2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive: Inovatif Education Journal*, Vol. 2, No. 1, Maret 2020
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Choliyah, S. A., & Mas'ud, M. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. Mudarrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 147-172.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2010). *Strategi belajar mengajar. Ed. Revisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Fuad. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti. (2003). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harvey F. Silver dkk. (2012). *Strategi-Strategi Pengajaran*. (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Hidayatullah, MF. (2010). *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Husnan, Djaelan, dkk. (2009). *Islam Integral Membangun Kepribadian Islami*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- Humam, As'ad. (2000) *Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6*. Yogyakarta: AMM.
- Ihsan, Hamdani & Ihsan Fuad. (2007). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV: Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar.(2013). *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqon Publishing.
- Indah, Septiyaning W. (8 Maret 2022), *5 Pengedar dan Pemakai Narkoba dikosek Polisi Karanganyar*. Solo Pos.
- Indah, Septiyaning W. (8 Maret 2022), *Korupsi Kredit Macet, 2 Eks Direktur BKK Karanganyar Segera Diadili*. Solo Pos.
- Kementrian Agama RI. (2017). *TIKRAR Al-Qur'an Hafalan, Tajwid dan Terjemahnya*, Jawa Barat: SYG Media Corp.
- Kurdi, Syuaeb. Abdul Aziz. (2012) *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an (BTA): Berdasarkan Teori Dan Pratik*. Bandung: Pustaka Bni Qurays.
- Liza, F. (2019). Analisis Metode Iqra Dalam Pembacaan Fawatihussuwar Mahasiswa FAI Uhamka. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.10, No.1, Mei 2019

- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardon W. (15 Juni 2022). *Orang Tua Pembuang Bayi di Karanganyar Ditemukan, Kini Ditahan Polisi*. Tribun Solo.
- Meity Taqdir Qodratiah. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Ed. Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Quthb.(1993). *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Maarif.
- Muchtar, Heri Jauhari. (2005). *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, Abdul. (2001) *Ahlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Nata, Abuddin. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Eds1 cet 3. Jakarta: Kencana
- Ratna Azizah, *Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an Pada masa Pandemi COVID-19.. Jurnal Ahlussunnah: Vol. 1, No. 1 Januari-April 2022*.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, keluarga, dan masyarakat)*. Yogyakarta: LkiS.
- Ronald S. (2 Februari 2021), *3 Kantor Polisi dapat Orderan Online Fiktif*. Suara Surakarta
- Ronald S. (3 Mei 2021), *Polres Karanganyar Sita Ratusan Botol Miras Ilegal Dari Penjual*. Suara Surakarta
- Saleh, Abdurrahman.(2008). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Saipul W., Dini A., (2020). *Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qira'ati di Madrasah Diniyah Darul Ulum*




- Mambulsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*. Vol. 6, No. 1, Juni 2020
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-quran Vol. 5* Jakarta: Lentera Hati.
- Shobron, Sudarno. (2013). *Studi Islam*. Jawa Tengah: LPIK UMS Press.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2005) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Subarna, Abay D, Dim, Herry, Bangun, Jabatin, Yampolsky, Philip. (2006). *Sistem Tulisan dan Kaligrafi*, Jakarta: LPSN
- Suralaga, Fadhilah. dkk. (2005). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam. cet. 1*. Jakarta: UIN Jakarta PRESS.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif Cet. IV*; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. (2008) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syaifullah, M. (2017). *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Lampung:IAIM N.
- Syafi'i, Ahmad. dkk. (2018). *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2 Juli 2018.
- Tahir Sapsuha, (2013). *Pendidikan Pasca Konflik*, Yogyakarta: LKis.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2006. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT Sinar Grafika
- Tim Penyusun. (2011). *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation




- Wahyudi, M. (2007). *Ilmu Tajwid Plus*, cet. Ke-1. Surabaya : Halim Jaya.
- Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wiw Alawiyah Wahid. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-qur'an* Banguntapan Jogjakarta : DIVA press.
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zubaedi. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

Lampiran 1


BUKTI BIMBINGAN TESIS

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF DOSEN
Sabtu, 11 Oktober 2022	Revisi Bab 3 1. penambahan Halaman 2. Perambatan metode	
Jummi, 21 Oktober 2022	1. Perambatan teori tentang Evaluasi 2. Perambatan Sumber Referensi 3. Perambatan fungsi yang relevan.	
Rabu, 9 November 2022	1. perambatan isi bab 4 tentang profil kota. 2. perambatan pada judul kegiatan kota.	

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF DOSEN
Kamis, 17 November 2022	1. Perambatan hasil penelitian 2. perambatan ulang pada bab 4.	
Senin, 21 November 2022	1. perambatan Perambatan hasil penelitian	
Jummi, 24 November 2022	1. perambatan implikasi 2. perambatan keterkaitan penelitian.	

Lampiran 2

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
PASCASARJANA

Jl. Pakis-Wonosari Keparjen Delanggu Klaten Telp. (0272) 5533410 Kodepos 57473 Telp. (0272) 5533410 / 081953507990
 Homepage: <https://pascasarjana.uinsaid.ac.id> Email: pascasarjana@uinsaid.ac.id

Nomor : B-473/Un.20/Dir/PP.00.9/09/2022
 Lamp : -
 Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
KETUA KOPIKA
 Di
 Tempat


Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Muharromul Hilal
 NIM : 204051008
 Prodi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
 akan melaksanakan penelitian Tesis mengenai "**Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar**" pada 15 September 2022 sampai 30 Oktober 2022.
 Demikianlah, semoga Bapak/Ibu berkenan mengijinkan dan memberikan data yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Klaten, 15 September 2022
 Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd
 NIP. 19700926 200003 1 001

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN



KOMUNITAS PEMUDA INSYAF KARANGANYAR

Bikers Subuhan Karanganyar (BSK)

Alamat : Jl. Pembangunan 2 No.89 RW V Perumahan UNS Jati, Jaten,
Karanganyar 57771
(Belakang Rumah Sakit Jati Husada) No. HP: 082310477270



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Founder/Pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar, Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Muharromul Hilal
NIM : 204051008
Prodi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar pada tahun 2022, dengan Judul Penelitian "**Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 23 November 2022
Founder/Pendiri KOPIKA,


(Dwi Agus)

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Founder dan Pengurus Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar “KOPIKA”

1. Bagaimana latar belakang berdirinya KOPIKA? apakah sudah ada surat izin?
2. Apa visi dan misi KOPIKA?
3. Tujuan dari adanya KOPIKA itu apa?
4. Adakah struktur organisasinya?
5. Bagaimana cara anda agar para mantan preman tertarik untuk bergabung di KOPIKA?
6. Ada berapa jumlah anggota KOPIKA sekarang?
7. Bagaimana cara anda mengenalkan KOPIKA kepada masyarakat?
8. Ada berapa jenis kegiatan yang ada pada KOPIKA?
9. Ada berapa guru yang mengajarkan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri KOPIKA?
10. Berapa jumlah santri KOPIKA?
11. Apasaja sarana dan prasarana yang dimiliki KOPIKA?
12. Bagaimana hasil dari kegiatan tersebut?
13. Ada berapa jumlah guru dan santri KOPIKA?
14. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki KOPIKA
15. Menurut anda, berapa persen keaktifan pengurus dan anggota dalam sebuah kegiatan?
16. Adakah sebuah peningkatan yang terjadi pada anggota/santri setelah mengikuti kegiatan tersebut?
17. Bagaimana respon masyarakat dan anggota setelah adanya kegiatan KOPIKA?
18. Sumber dana untuk kegiatan KOPIKA dari mana saja?
19. Adakah bentuk pendampingan khusus bagi anggota/santri?
20. Bagaimana guru mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?

21. Apa jenis strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?
22. Adakah komponen pembelajaran dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?
23. Bagaimana prinsip pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?
24. Apa tujuan pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?
25. Apasaja media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?
26. Bagaimana model metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?
27. Apa kesulitan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an?
28. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan kepada santri?
29. Sebagai pengurus, apakah bapak mengetahui cara ustadz mengevaluasi bacaan santri KOPIKA?
30. Apakah metode ini efektif dan efisien?
31. Bagaimana adab dalam membaca Al-Qur'an yang sudah disampaikan kepada santri KOPIKA?
32. Apa hambatan selama menerapkan metode ini?
33. Bagaimana mengatasi hambatan tersebut?
34. Apa faktor yang mendorong selama menerapkan metode ini?
35. Apasaja keutamaan membaca Al-Qur'an yang sudah disampaikan kepada santri KOPIKA?
36. Apa kekurangan dan kelebihan metode ini?
37. Suka-dukanya apa?
38. Apa harapan untuk santri KOPIKA?

B. Kepada Ustadz/Guru KOPIKA

1. Bagaimana anda bisa kenal dengan KOPIKA?
2. Sejak kapan anda mulai mengajar pembelajaran Al-Qur'an di KOPIKA?

3. Dalam satu minggu berapa kali anda mengajarkan Al-Qur'an di KOPIKA?
4. Berapa jumlah santri yang anda ajari membaca Al-Qur'an di KOPIKA?
5. Bagaimana cara anda mengajarkan membaca Al-Qur'an Kepada Santri KOPIKA?
6. Apa Jenis strategi yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an Kepada Santri KOPIKA?
7. Adakah rancangan/komponen pembelajaran dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an Kepada Santri KOPIKA?
8. Apa tujuan pembelajaran dari Metode yang digunakan tersebut dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an Kepada Santri KOPIKA?
9. Mediana Apasaja dalam metode tersebut?
10. Bagaimana Model metode yang anda gunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada santri KOPIKA
11. Apakah ada program KOPIKA yang menunjang Santri bisa membaca Al-Qur'an?
12. Bagaimana kemampuan makhroj dan tajwid santri KOPIKA?
13. Sebagai Ustadz bagaimana cara anda mengevaluasi bacaan santri kopika?
14. apakah metode ini efektif dan efisien ?
15. Bagaimana adab dalam belajar membaca Al-Qur'an?
16. apa indikator keberhasilan metode ini?
17. Apa hambatan yang anda hadapi selama menerapkan metode tersebut?
18. Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?
19. Apa kekurangan dan kelebihan metode yang digunakan kopika dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an Kepada Santri KOPIKA?
20. Bagaimana partisipasi santri terhadap program tersebut?
21. Apa suka-duka mengajar para mantan preman?
22. apa harapan anda untuk para santri preman ini?

C. Kepada anggota/santri KOPIKA

1. Bagaimana anda mengenal KOPIKA?
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk gabung ke KOPIKA?

3. Program apa yang pernah anda ikuti?
4. Sejak kapan anda mulai belajar Al-Qur'an di KOPIKA?
5. Apakah anda tau berapa jumlah santri yang belajar membaca Al-Qur'an di KOPIKA?
6. Bagaimana cara guru anda mengajarkan membaca Al-Qur'an Kepada Santri KOPIKA?
7. Apa Jenis strategi yang digunakan guru anda dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an Kepada Santri KOPIKA?
8. Adakah Rancangan/komponen pembelajaran yang anda ketahui dalam belajar membaca Al-Qur'an?
9. Apa tujuan anda dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode ini?
10. Apakah anda tau media apasaja yang digunakan guru anda dalam metode tersebut?
11. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?
12. Bagaimana model metode yang guru anda gunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an Kepada Santri KOPIKA
13. Apakah ada kesulitan dalam menggunakan metode tersebut?
14. Bagaimana cara anda memotivasi diri untuk tetap belajar Al-Qur'an? Apakah ada motivasi dari guru anda?
15. Bagaimana guru anda mengevaluasi bacaan santri KOPIKA?
16. Menurut anda apakah metode ini efektif dan efisien ?
17. Seperti apa adab dalam belajar membaca Al-Qur'an?
18. Apa hambatan yang anda hadapi selama diterapkan metode tersebut?
19. Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?
20. Apa faktor yang mendorong anda untuk tetap belajar membaca Al-Qur'an?
21. Apa kekurangan dan kelebihan metode yang digunakan KOPIKA dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an Kepada Santri KOPIKA?
22. Pelajaran apa saja yang anda kuasai setelah mengikuti kegiatan tersebut?
23. Bagaimana perasaan anda setelah mengikut kegiatan tersebut?
24. Bagaimana partisipasi santri yang lain terhadap program tersebut?

25. Apa yang membuat anda tetap bertahan bersama KOPIKA?
26. Apa suka-dukanya?
27. Apa harapan anda setelah mengikuti kegiatan KOPIKA?

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama : Bpk. Agus PO (Eks. Anak Punk)
 Jabatan : Founder dan Pengurus KOPIKA
 Hari/Tanggal : Selasa, 11 Oktober 2022
 Waktu : 10.00-11.30 WIB
 Tempat : Omah Kelinci Karangpandan, Karanganyar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya KOPIKA?	Diawali pada tahun 2017 itu karena keresahan kita, kemudian saya yang mengawali dan sebagai founder itu ya disini itu ada komunitas yang mewadai untuk kita belajar ngaji yang nuansanya lebih santai dan asik gitu, bisa wedangan dan ngopi bareng seperti dipinggir jalan raya. Jadi kalau kamu ngaji pakai kaos gak popo. Disini banyak komunitas tapi ya sangat formal yang ngajinya di masjid gitu. Komunitas ini saya awali pada tahun 2017, pengagas utamanya ya saya kemudian baru merangkul teman-teman yang lain “ayo ngaji ayo ngaji”
2.	Apakah visi dan misinya?	Kita kan ya dulu anak jalanan, diawal pendirian itu hanya ingin mewadahi saja temen-temen yang dulu jahiliyah bareng untuk ngaji. Ternyata setelah terbentuk punya keinginan untuk dakwah juga. Jadi visi misinya menjadikan Karanganyar ini bebas dari kemaksiatan dan juga pemuda-

		<p>pemudanya itu kembali hijrah berjamaah dengan belajar baca tulis Al-Qur'an. Karanganyar bebas B3A (Bebas Buta Baca Al-Qur'an). Karena dari temen-teman dulu gak bisa baca Al-Qur'an makanya salah jalan. InsyaAllah dengan membaca Al-Quran itu rukyah ruhani untuk memperbaiki hubungannya dengan Allah. Oleh karena itu temen-temen setelah hijrah kita ajarkan Al-Qur'an.</p>
3.	Apakah tujuan KOPIKA?	<p>ya salah satunya itu agar temen-temen cinta sama Al-Qur'an gitu. InsyaAllah orang kalau deat dengan Al-Qur'an itu hidupnya akan tertata.</p>
4.	Bagaimana agar mantan preman tertarik pada komunitas ini?	<p>Diawal-awal itu ya emang kita ajak wedangan dan ngopi bareng. Kalau langsung diajak ngaji, sholat yo mestine menolak. kita deketi dari hati ke hati, dari rumah ke rumah menanyakan tentang kabar terus kita ajak acara ngopi bareng . setelah nyaman mereka dengan sendirinya akan curhat tentang masalahnya untuk pengen jadi lebih baik lagi. nah itu adalah momen yang baik untuk kita masuk.</p>
5.	Sekarang anggota KOPIKA ada berapa?	<p>Ada banyak sampai ratusan, datanya itu ya kita lihat dari grup Whatsapp, tapi kalau data satu persatu itu tidak ada karena kita tidak ingin mengikat mereka. kita hanya sebagai wadah yang tidak mengikat secara formal.</p>

6.	Bagaimana cara mengenalkan KOPIKA kepada masyarakat?	Agar masyarakat tau dengan KOPIKA ya dengan media sosial “Whatsapp, Ig, Youtube, Dll” karena KOPIKA juga punya banyak <i>chapter</i> jadi bisa melalui jalur itu juga.
7.	Ada berapa jenis kegiatan yang dilakukan KOPIKA?	Kalau yang <i>reguler</i> itu ya senin-ahad, kayak birmizon gitu to “belajar iqra’ minggu zonten”, terus masbro “maos Qur’an sesarengan malem rebo, terus rabunya ditaman pancasila itu to namanya sini ramal “sinau iqra’ rabu malam, terus kamis sore itu ada di bangjo 413 arah bekonang dengan anak-anak punk namanya satroni “santri trotoar Indonesia”, trus malam jum’at ada algojo “al-kahfi go to malam jum’at” lokasi di markas KOPIKA dan ada BIRSA’DUS “Belajar Iqra’ sama Qur’an Duduk Sesarengan”, terus jum’at malam sabtu ada sinabung kopi “sinau bareng jum’at bengi karo ngopi”, terus sabtu malam ahad ada kegiatan di chapter masing-masing namanya osama “obrolan sangar malam ahad”, terus ada bikers subuhan karanganyar, jadi subuhnya kita rolling subuhan ke masjid-masjid yang ada di Karanganyar. Jadi kegiatan KOPIKA kita maksimalkan semua, Kalau anak motor ya dengan bikers subuhnya, kalau anak punk ya kita langsung turun tangan e jananannya gitu, kalau anak-anak masjid ya kita kajian di masjid juga ada. kita

		biarkan mereka bebas memilih, tidak harus setiap hari ikut kegiatan KOPIKA. terus ada rihlah, ukhuwah camp “mengumpulkan komunitas solo raya”,
8.	Ada berapa guru yang mengajarkan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an?	Ada dari ICID Isykarima 4 Ustadz. ada yang hafalan, ada yang khusus tahsin/iqra'.
9.	Berapa jumlah santri KOPIKA	Kalau Satroni “santri trotoar Indonesia” yang di bangjo 413 itu kisaran 20-30 orang. Kalau yang di masjid Al-Hidayah ada 30 an.
10.	Apasaja sarana dan prasarana KOPIKA?	
11.	Berapa persen keaktifan pengurus dan anggota KOPIKA?	kalau pengurus ya 50-60 %, kalau anggota sama juga 50-60 %.
12.	Apakah ada peningkatan pada anggota setelah mengikuti kegiatan KOPIKA?	ada, bahkan yang bener-bener nol, susah sekali mengucapkan R ya karna cedal, tapi sekarang malah sudah punya binaan didesanya, Alhamdulillah.
13.	Bagaimana respon masyarakat dan anggota setelah adanya kegiatan KOPIKA?	Alhamdulillah kalau responnya masyarakat bagus, didaerah-daerah itu terbantu dengan adanya kegiatan KOPIKA. salah satunya di chapter bolong itu ya kita bentuk disitu terus alhamdulillah gerakannya bagus, antusias warga juga bagus dan juga jamaah masjidnya juga bagus. Banyak anak-anak remaja yang ngaji disitu sekitar 20-30 an yang membuat orang tuanya juga ikut

		<p>semangat ngaji lagi. Alhadulillah dakwah kita bisa diterima di masyarakat.</p> <p>kalaupun respon anggota beda-beda mas, kebanyakan dari mereka terbantu dengan kegiatan kita, terbantu karena bacaan ngajinya udah bagus dan nambah ilmu-ilmu lainnya tentang agama juga bagus. Dulu kita mulai dari bab bersuci, alhamdulillah sekarang sampai bab sholat gerhana. dikarenakan mereka berlatar belakang bukan dari orang baik.</p>
14.	Adakah bentuk pendampingan khusus bagi anggota ?	<p>Ada to mas, pendampingan khususnya harus ekstra. karena mereka berkebutuhan khusus, perlu perhatian lebih harus berkomunikasi terus. kalau mereka ngajak ngopi ya kita layani “monggo kapan” biar mereka tidak salah tepat curhat dan kembali ke masa jahiliyah.</p>
15.	Dari mana sumber dana kegiatan KOPIKA?	<p>Kalau selama ini masih pribadi teman-teman anggota sama infaq saat kajian jum'at dan ahad itu. terus ada kencleng dari official dan jama'ah, dan banyak juga yang ngasih secara tidak sengaja.</p>
16.	Bagaimana guru mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	<p>Pertama ditalqin bareng-bareng seperti itu ya huruf hijaiyah. Aa Ba Taa, Haq-haqnya itu seperti apa, pengucapannya seperti apa yang benar gitu. Dimulai dari Aa Baa Taa sampai Yaa sesuai dengan makhrojnya. paling satu pertemuan 4 huruf dulu kemudian di setorkan kepengampunya</p>

		masing-masing sesuai dengan tingkatannya. semua yang masuk ke KOPIKA kita standarkan ke Iqra' satu semua. kita suruh baca satu per satu ke Ustadznya. nanti kalau sudah tau bacaannya seperti apa baru beri masukan apakah layak lanjut atau mengulang.
17.	Apa jenis strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	Kalau jenis strategi yang digunakan secara langsung dan interaktif. yaitu dengan langsung dibimbing oleh ustadznya. kalau bentuk interaktifnya ya santri bertanya tentang apa yang belum dipahami. kadang ustadz juga tanya "udh sakit belum tenggorokannya (sambil ketawa)" kalau belum sakit berarti durung tenanan kui.
18.	Adakah komponen pembelajaran dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	Kita kan memang panduannya di Iqra' itu ya. nanti kalau sudah bisa dan berkembang kemudian lulus Iqra' terus kita tekankan untuk hafalan juz 30 itu. Nanti kalau sudah hafal ada juzziyah juga sekali duduk berapa gitu.
19.	Bagaimana prinsip pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	Yah ada bentuk perhatian tadi kepada santri bisa berbentuk motivasi dan lain-lain. terus belajar secara langsung. Diulang-ulang dengan diberikan toleransi bila belum lancar, bilang ya udah mas bisa naik ke selanjutnya tapi dengan cacatan ini tetep dipelajari lagi karena disini masih ada kekurangan.

20.	Apa tujuan pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	Ya itu tadi tujuan utamanya agar bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan haq-haq hurufnya (majroj), tajwid, dan tahsinnya. Biar nantinya tidak ada pengulangan lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Jadi kalau udah Iqra' 6 ya udah tinggal meluncur gitu lo gak ada ngulang-ngulang lagi karena masih banyak kesalahan. Banyak TPA yang hanya golek gampang kadang-kadang seperti itu.
21.	Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	Alat-alatnya ya biasa Iqra' peraga yang besar itu, kemudian ada Iqra' yang kecil, terus ya stand, terus ya ini meja-meja Iqra' itu, sama Al-Qur'an itu sendiri, terus ada sound dan lampu juga kalau untuk santri punk.
22.	Bagaimana model metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	Jadi ya kita itu modelnya ada keteladanan dengan di talqin dan itu dilakukan secara <i>face to face</i> . Pembiasaannya dengan Ta'wud sama bassmallah itu kita betulkan baru nanti lanjut ke baca Iqra' dan itu diulang-ulang terus biar bisa di pantau ada perkembangannya gak selama satu minggu ini, kemudian baru dikasih masukan/nasehat.
23.	Apa kesulitan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Ya beda-beda mas, kalau mereka yang awam itu malah agak mendingan untuk diarahkan ketimbang yang sudah ngaji sebelumnya. Misalkan huruf qolqolah <i>Qo</i> kadang temen-temen itu bilanganya <i>khe</i> .

		Padahal yang jelas itu huruf qolqolah kembali pada huruf awalnya. terus bacaan <i>minal jinnati</i> jadi <i>minale jinnati</i> .
24.	Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan kepada santri?	Ya kita menghadirkan motivator yang dulunya gini sekarang bisa seperti ini. Itu lo mas dulunya gak bisa baca Al-Qur'an dulunya penjahat setelah dia bisa baca Al-Qur'an secara istiqomah sekarang Allah angkat derajatnya bisa jadi imam, ngisi kajian kesana-kesini. Motivasinya ya kita langsung menghadirkan contoh orangnya.
25.	Sebagai pengurus, apakah anda mengetahui cara ustadz mengevaluasi bacaan santri KOPIKA?	Ya evaluasinya waktu setoran hafalan itu, seminggu bisa dua kali sama kalau pas bikers subuhan diminta untuk imam sholat.
26.	Apakah metode ini efektif dan efisien	Ya InsyaAllah efektif buat temen-temen karena kita yo menghadirkan motivator sebagai penyemangat. tapi kalau untuk efisien bisa di bilang cukup karena tidak begitu cepat tidak begitu lama.
27.	Bagaimana adab dalam membaca Al-Qur'an yang sudah disampaikan kepada santri KOPIKA?	Ya emang kalau adab itu memang benar-bener nomor satu ya. kitapun sering ingatkan kalau naruh Iqra'itu jangan dibawah tapi diatas gitu apalagi Al-Qur'an. tapi berhubung ini santrinya eks preman ya kita bimbing pelan-pelan. Ada yang masih pakai celana bolong-bolong dan pendek, ada yang ngaji sambil merokok, yang penting nyaman dulu disini gak bisa langsung dakwah keras-keras. Ilmu itu

		<p>lama-lama akan apa ya meningkat sendiri secara bertahap. Biarkan mereka berfikir dengan seiring berjalannya waktu.oh kalau ngaji itu harus yang sopan, bersuci dan lain-lain.</p>
28.	<p>Apa hambatan selama menerapkan metode ini?</p>	<p>Ya cuman ini di rumah jarang diulangi lagi, terus saat setoran belum ada perubahan, terus ada keluarga yang kurang mendukung mungkin istrinya atau orang tuanya. Dulu itu ada ya temen yang hijrah, setelah hijrah dia itu keluar dari pekerjaannya yang enak jadi gak enak, terus mulai fokus belajar. Berhubung keluarga juga butuh nafkah terus ngajinya yang disalahkan (saiki melu ngaji wes ra gelem ngene-ngene) otomatis waktu dibagi.</p>
29.	<p>Bagaimana mengatasi hambatan tersebut?</p>	<p>Kita ngatasinya karena belum punya SDM yang mumpuni dibidang itu jadi ya hanya bisa ngepush/menyemangati untuk golek gawean seg luwih apik meneh mas gitu.</p>
30.	<p>Apa faktor yang mendorong selama menerapkan metode ini?</p>	<p>Oh biasanya yang paling mendorong itu ya yang jelas setelah hijrah itu terus mereka ingin punya keimanan yang berkualitas. Mereka beranggapan kalau seorang muslim kalau gak bisa baca Al-Qur'an kok gimana gitu ya. Sama halnya dulu waktu saya awal hijrah memang belum bisa baca Al-Qur'an padahal baca Al-Qur'an itu penting, itulah yang memotivasi saya untuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena apa, dengan</p>

		membaca Al-Qur'an itu kan otomatis kita berinteraksi sama Allah dan berpahala luar biasa. Dengan kita membaca Al-Qur'an hati kita menjadi tertata. Terus ya hatinya jadi lembut. Sumber ilmu itu berawal dari kecintaan kita kepada Al-Qur'an.
31.	Apasaja keutamaan membaca Al-Qur'an yang sudah disampaikan kepada santri KOPIKA?	kalau kita menyampaikan keutamaan ya kita akan mendapat syafaat iya to bagi pembacanya, satu haruf itu bernilai 10 pahala seperti itu, ditinggikan derajatnya juga.
32.	Apa kekurangan dan kelebihan metode ini?	Ada kekurangannya itu pasti agak lama ya karena pakai Iqra' klasikal, beda sama syakifa dan karima karena mereka lebih ke ben iso cepet moco. Walaupun metode Iqra' klasikal ini lama tapi nanti jadi gitu lo. jangan hanya sekedar bisa baca aja ning banyak yang salah. kelebihanannya bisa maksimal dalam mengucapkan haq-haq hurufnya.
33.	Suka-dukanya apa?	Ya sukanya itu temen-temen bisa berubah, bisa bermanfaat untuk menata pemuda-pemuda di karanganyar, lingkungan dan khususnya keluarga. kalau dukanya banyak juga, salah satunya keluarga yang sering kita tinggalkan untuk kelangsungan program dakwah ini. Semua itu butuh perjuangan baik waktu, tenaga dan harta juga.

34.	Apa harapan untuk santri KOPIKA?	Ya seperti di logo kita itu “hijrah tekan jannah, ngaji nganti mati, dakwah tanpo nyerah” sebisa mungkin untuk selalu menebarkan dakwah atau manfaat untuk orang lain agar mati dalam keadaan baik gitu. karena mati itu tidak ada yang tau. kemudian bisa membuat kumpulan atau binaan di tempatnya masing-masing walaupun tidak membawa nama KOPIKA.
-----	----------------------------------	--

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Ust. Dwi Mujianto (Eks. Pengamen Bus)

Jabatan : Guru Ngaji KOPIKA

Hari/Tanggal : Ahad, 16 Oktober 2022

Waktu : 21.30-22.00 WIB

Tempat : Masjid Al-Hidayah Karanganyar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bisa kenal dengan KOPIKA?	Dulu kisaran tahun 2017 kan saya dihubungi oleh mas Agus (Founder) itu sama mas Pinjol orang tawangmangu minta kontak temen kami namanya mas Yono Wakot yang merupakan pentolan anak punk di jamus yang sudah hijrah lebih dulu dari pada KOPIKA, lantas menghubungkan kesaya kalau anak-anak karanganyar butuh bantuan untuk ngajari Qur'an. Ya udh akhirnya saya mau bantu ngajari.
2.	Sejak kapan mulai mengajar di KOPIKA?	Sejak 2017 sampai sekarang.

3.	Satu minggu berapa kali?	Seminggu saya istiqomahkan Insyallah dua kali itu hari jum'at sama ahad. Satu bulan delapan kali kalau tidak ijin.
4.	Berapa jumlah Santri KOPIKA.	Diawal-awal itu ya 40-50 santri. Cuman sekarang tinggal 20-30 karena sudah pada bisa baca terus buka binaan didesanya masing-masing.
5.	Bagaimana cara anda mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	Ya mengajarkannya dengan metode klasikal, jadi kita mencontohkan apa namanya cara membaca dari apa yang guru kita ajarkan kita sampaikan. Misalkan di talaqi yo <i>'amma yatasaa aluun</i> ya kepada murid saya yo tak ajarkan seperti itu, dengan nada yang standar tidak dibuat-buat, intinya fokusnya kita bagaimana membaca Al-Qu'an itu memperhatikan tiga hal mahroj, sifat sama tajwidnya. kalau ini sudah lolos insya Allah bacaannya tartil. kan targetnya yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil dengan metode Iqra' klasikal diawal. Nanti kalau sudal selesai langsung masuk Al-Qur'an di Juz 30, An-nas naik ke atas sampai An-naba' dan latian membacanya kita dari depan surat Al-Baqorah turun-turun terus sampai An-nas.
6.	Apa jenis strategi yang anda gunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	Untuk strateginya kita ya secara langsung itu tadi mas, santri langsung menghadap ke ustadznya lantas kita talaqi dengan metode Iqra' klasikal itu. setelah kita kasih pembelajaran nantinya secara tidak

		<p>langsung mereka akan mempelajarinya di rumah. Karena medan dakwahnya itu orang dewasa ya dan mereka orang yang butuh, beda dengan di formal gurunya yang butuh. kita disini yang hadir itu emang orang-orang yang betul-betul niat maka InsyaAllah ketika kita kasih penjelasan ya di rumah nanti dia akan berusaha untuk mengulanginya kembali. terus yang jelas harus adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santrinya.</p>
7	Adakah komponen pembelajaran dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	<p>Ya itu tadi kalau rancangannya Iqra' klasikal dan bacaan standar, jadi kayak mengenalkan mahrojul huruf sebelum Al-Qur'an. Cara mengeluarkan huruf itu darimana, misalkan <i>alif</i> itu keluaranya dari tenggorokan bagian bawah. sifat-sifat hurufnya apasaja, oh dia tipis, dia tebal, dia harus mengalir, dan lain-lain gitu.</p>
8.	Apa tujuan pembelajaran dari metode yag digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	<p>Tujuanya dengan belajarnya Al-Qur'an ini ya kita melihat dari apa namanya jumlah seorang muslim di Karanganyar mayoritas Islam tapi masi banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Bayangkan, mayoritas muslim tapi yang bisa membaca Al-Qur'an hanya sedikit, yang bisa baca dengan standar lo mas. La apa tujuan kita dengan metode Iqra' klasikal ya agar orang itu bisa membaca Al-Qur'an, Mosok sih orang Islam gak bisa baca Qur'an. kita coba</p>

		memberantas B3A (Bebas buta baca Al-Qur'an).
9.	Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	Kalau seperti ini ya kita medianya Iqra' klasikal, terus papan tulis, meja-meja kecil, Spidol.
10.	Bagaimana model metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	Jadi modelnya kita perkelas, kalau yang awal nanti ada pembimbingnya. tapi dulu temen-temen KOPIKA wajib Iqra' satu, mbuh seg wes iso moco opo durung Iqra' satu semua. Kita kenalkan hurufnya, dengan cara memberikan contoh atau di talqin. Pokoknya orang yang mau belajar Al-Qur'an versi saya yang penting mahroj dulu. Mahrojnya sudah benar, dia tau tempat keluarnya huruf, dia tau sifat-sifatnya, panjang-pendeknya, hukum tajwidnya lantas baru kita lanjutkan ke Al-Qur'an. Tapi kalau belum bisa ya udah Iqra' satu, dua, tiga sampai enam. Ya kayak tadi dua bulan Iqra' ada yang enam bulan Iqra' tergantung kapasitas orangnya. Kalau belum bisa ya dibiasakan untuk di ulang-ulang dirumah, trus kita berikan masukan mana saja yang kurang. kemudian di KOPIKA ini juga mengundang asatidz ya, mereka punya kapasitas untuk menyampaikan ilmu yang intinya agar dia lebih baik lagi suka dengan Islam, mau mengamalkan agama ini melalui adanya

		nasehat-nasehat, dan kisah-kisah biar orang itu senang.
11.	Apa kesulitan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Kesulitannya Istiqomah he he, untuk di Al-Qur'an sendiri saya melihat ya untuk huruf-huruf hijaiyah itu memang susah arna bukan orang arab. seperti 'ain, shod, dhod ini huruf-huruf yang susah. Bahkan ada temen kami di batu jamus itu mas Imron sekarang ngajar di SD Muhammadiyah Botok itu dua tahun baru ketemu cara mengucapkan 'ain. Ilmu itu kan rezeki mas, satu sama yang lain itu kan beda-beda, ada yang satu malah itu Allah mudahkan lisannya untuk baca Qur'an ada, ada yang butuh berapa waktu, ada yang sampai bertahun-tahun.
12.	Apakah ada program dari KOPIKA yang menunjang santri agar lebih cepat membaca bisa membaca Al-Qur'an.	kan KOPIKA itu hampir 7 hari full kegiatan Al-Qur'annya. Cuman beda temanya aja, kalau jum'at kan ada kajian sama Qur'an, kalau ahad khusus Qur'an, kalau rabu masbro silaturrahmi yo karo Qur'an. terus ada al-kahfi go to malem jum'at atau opo iku algojo. ya itu kan kaitannya dengan Qur'an cuman dikemas dengan cara yang berbeda intinya Qur'an. Jadi dibuatkan kegiatan-kegiatan yang dimana menunjang temen-temen harus tetep dengan Qur'an.
13.	Bagaimana kemampuan makhroj dan tajwid santri KOPIKA?	Jadi perubahannya sudah banyak, Qodarulah kan temen-temen ini muda-muda itu kan mudah untuk diolah, beda

		dengan yang sepuh-sepuh itu. Banyak ya temen-temen KOPIKA yang 100 persen sama saya ya 80 persen mahrojnya bagus InsyaAllah.
14.	Bagaimana cara mengevaluasi bacaan santri KOPIKA?	Ya itu tadi dengan Baca. Kan gini mas kalau KOPIKA itu setelah Iqra' masuk Qur'an itu gak boleh ngafal dulu sampai bacaan dia itu betul-betul baik dan benar atau setidaknya itu kesalahnya minim. Nah itu baru kita masukkan ke program menghafal. Jadi tak tegaskan lagi caranya ya itu kalau hadir membaca yo disimak tenanan, pokoke salah yo dikatakan salah, benar yo dikatakan benar.
15.	Apakah metode ini efektif dan efisien?	Alhamdulillah yo efektif bila dilihat dari perkembangan kemajuannya. Kalau dia paham pasti akan menyikapi gurunya dengan siap bagaimanapun karakternya. Kalau kita punya standarisasi orang itu akan akan semangat. Kalau efisien yo InsyaAllah tergantung orangnya. Al-Qur'an inikan bukan masalah cepat gaknya karena kita berinteraksi itukan sampai mati. Saya sendiripun sampai sekarang belajar. Karena enek nanti suatu hal yang kecil itu keliru neng kene.
16.	Bagaimana adab dalam membaca Al-Qur'an yang sudah disampaikan kepada santri KOPIKA?	Mungkin wudhu sebelum membaca Al-Qur'an, terus menaruh Qur'an tidak disembarang tempat, ya kayak-kayak gitu

		dulu sudah pernah disampaikan oleh asatidz.
17.	Apa Indikator keberhasilan santri KOPIKA?	<p>Ya kalau ada perubahan, yang dulunya beling, ngepunk, terus santri itu mampu taat sama Allah meskipun tidak dilihat ustadznya. Yang kedua, dia atau santrinya itu semakin cinta akan ilmu, maksudnya apa, ada hadir atau tidak hadirnya kita dia mau mencari ilmu kemana saja. Dan yang ketiga ya ketika dia belajar, mengamalkan dan bisa menularkan ilmu itu. contohnya ada chapter-chapter itu di bolong, di seneng, dan di tempat-tempat lain itu kan ada. Berarti itu menunjukkan bahwa ketika mereka belajar bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi dapat bermanfaat untuk orang lain. Nah visi misi kita kan itu.</p> <p>Terus kalau untuk buku catatannya kita gak ada. Misalkan baca Qur'an ya pokok e baca Qur'an kalo gak salah mahrojnya, sifatnya, tajwidnya itu udah prestasi. kalau setoran hafalan gak ada tulisan, ditanya sampaimana kemarin, setorannya ini, murojaahnya apa, kalau sudah sampai An-naba' ya saya sarankan juzziyah.</p>
18.	Apa hambatan selama menerapkan metode ini?	Ee apa ya, rasa males yo jelas tapi itu hal biasa, kayak e yang urgen gak ada.
19.	Bagaimana mengatasi hambatan tersebut?	ngatasi males itu tadi yo harus dilawan dengan mengingat lagi tujuan kita apa, fadilahnya apa, keutamaan orang belajar

		dan mengajarkan Al-Qur'an itu apa. Ya gitu lah pokoknya.
20.	Apa kekurangan dan kelebihan dari metode ini?	Iqra' klasikal ini kekurangannya ya lebih lama, tapi ya itu tergantung kalo kita betul-betul pengen distandarkan ya di Iqra' di suekke, biar nanti kalo masuk Qur'an itu ndandani ne gak terlalu susah. kalo kelebihanannya ya kalo bisa baca Qur'an itu bener-bener bisa tidak hanya sekedar bisa.
21.	Bagaimana partisipasi santri terhadap metode ini?	Awal-awal itu semangatnya luar biasa sampai 8 kelompok/halaqoh.
22.	Suka-dukanya apa?	Kalau saya seg tak eleng-eleng suka ne kok, berkumpul melihat ghirohnya temen-temen itu semangat. Sedekah kopi, mengajarkan Qur'an kesana-sana. Disini itu membahagiakan InsyaAllah tidak ada rasa dukanya, amal kecil kayak gini gak ada apa-apanya.
23.	Apa harapan untuk santri KOPIKA?	Ya semoga sama Allah dijaga keistiqomahannya terus menjadikan Karanganyar ini sebagai kabupaten Qur'ani.

TRANSKRIP WAWANCARA 3

Nama : Mas Haikal "MH" (Pendekar) dan Mas Danu "MD" (Anak Band)
 Jabatan : Santri KOPIKA
 Hari/Tanggal : Ahad, 16 Oktober 2022
 Waktu : 22.00-22.45 WIB
 Tempat : Masjid Al-Hidayah Karanganyar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bisa kenal dengan KOPIKA?	<p>MD: Mengenal KOPIKA tahun 2017 melalui seseorang bernama mas Agus PO, waktu itu saya diajak dan sudah ingin hijrah cuman belu tau tujuannya kemana akhirnya saya menemukan KOPIKA sampai sekarang.</p> <p>MH: Awal mulanya hijrah itu ikut temen sih, satu latar belakang juga sama-sama pendekar juga. Alhamdulillah beliau sudah ikut KOPIKA. Dulu sudah pernah ikut ngaji tapi banyak mindernya, Qodarullah ikut teman yang sama-sama latar belakangnya itu enak ngajinya di KOPIKA sampai sekarang. Awalnya itu tahun 2018.</p>
2.	Apa yang membuat anda tertarik belajar di KOPIKA?	<p>MD: Yang membuat saya tertarik itu adalah jamaahnya notabnya anak-anak jalanan dan nama kajiannya tidak terlalu agamis yang familiar ditelinga kita. Contohnya ada sinabung kopi, birmizon itu kan bagi anak-anak jalanan sangat familiar.</p> <p>MH: Satu garis besarnya tertarik di KOPIKA itu adalah tentang bagaimana cara mendakwahkan Islam ini gak langsung ini itu dilarang. Jadi santai diambil dulu hatinya step by step dan dakwahnya gak keras. Kan ada juga golongan-golongan itu kan dakwahnya langsung frontal.</p>
3.	Program apa saja yang anda ikuti di KOPIKA?	MD: Semua tak ikuti kecuali hari rabu sama sabtu itu khusus untuk istri he he.

		MH: Kalau kegiatan KOPIKA saya fokusnya di hari jum'at sama hari ahad.
4.	Sejak kapan anda belajar Al-Qur'an bersama KOPIKA	MD: Sejak 2017 mulai dari <i>Aa Baa Taa</i> sampai sekarang alhamdulillah sudah mulai menghafal. MH: Sama juga dari <i>Aa Baa Taa</i> cuman tahun 2018.
5.	Apakah anda tahu berapa jumlah santri KOPIKA?	MD: Kalau anggotanya itu ratusan tapi yang berangkat ikut ngaji cuma 20-30 an
6.	Bagaimana cara guru anda mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	MD: Ya sebelumnya pernah belajar di desa itu masih alakadarnya saja, pbenarannya masih kurang maksimal, Nah Alhamdulillah di KOPIKA ini mulai dari huruf, tajwid semuanya diperbaiki sampai bener-bener layak untuk membaca Al-Qur'an. MH: Telaten sekali Ust. Dwi ini, yang saya suka itu telitinya. Jadi banyak pengajar Al-Qur'an itu hanya menerima setoran dan mendengarkan saja tidak diperhatikan gerak bibirnya, tidak diperhatikan sifat hurufnya. kalau disini alhamdulillah sangat diperhatikan. Jadi dilain penyeteroran hafalan itu ada banyak sekali nasehat-nasehat yang diberikan. Biasanya diberikan nasehat sebelum setoran dimulai akan ada nasehat-nasehat yang bisa membangkitkan lagi semangat kita.
7.	Apa jenis strategi yang di gunakan dalam mengajarkan	MD: Selain disini ketemu langsung, di rumah juga meskipun sebentar pasti tetap

	Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	<p>diulang-ulang, kalau ada tambahan ilmu baru belum paham nanti ditanyakan ke gurunya lagi.</p> <p>MH: Ya sama aja kayak mas danu, dirumah harus tetep murojaah biar gak ilang</p>
8.	Adakah komponen pembelajaran dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	<p>MH: Ada dari guru, patokannya ya ketika guru sudah memberikan layak dalam membaca dari segi sifatul huruf, tajwid dan mahrojnya.</p> <p>MD: Mungkin ada tambahan kalau kita sudah mengajar, kita harus mempelajari juga cara menyampaikannya.</p>
9.	Apa tujuan pembelajaran dari metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	<p>MD: Tujuannya ingin memperbaiki diri yang dulu jahiliyah hidup dijalanan dengan memulai dari Al-Qur'an, sampai sekarang alhamdulillah sudah bisa merubah keburukan-keburukan kita. Mulai dari perkataan, perbuatan itu berawal dari Al-Qur'an. yang kita lakukan ini benar atau gak kita gak tau mas, tapi kita sudah berusaha untuk memperbaiki semuanya. ketok e kita sudah melakukan kebaikan tapi dimata Allah belum baik kan kita gak tau, yang penting kita sudah berusaha memperbaiki dari yang buruk menjadi baik melalui Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah petunjuk bagi setiap manusia.</p> <p>MH: kalau saya supaya Allah ridho dengan saya, jadi apa yang saya lakukan itu tidak semata-mata untuk dilihat orang baik, tapi</p>

		<p>bagaimana supaya kita itu dihadapan Allah juga ikut baik. Terus tujuan saya mempelajari Al-Qur'an ingin mendapat syafaat dan mengangkat derajat orang tua dan memakaikannya mahkota di akhirat kelak serta menjadi keluarganya Allah SWT.</p>
10.	<p>Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?</p>	<p>MH: Mediana adalah Iqra' klasikal. MD: Kalau mediana sama karena tempatnya belajarnya sama.</p>
11.	<p>Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?</p>	<p>MH: Kalau di KOPIKA kan menggunakan metode Iqra' klasikal. Dari awal saya belajar menggunakan Iqra' klasikal dibagi per halaqoh-halaqoh, Qodarullah saya belajar tidak langsung sama Ustadz Dwi karena mengajarnya di kelas Al-Qur'an. Kalau tahap awalkan gak langsung ke Ustadz Dwi, ada musyrifnya sendiri. jadi biar gak jomplang dari penyapaiannya. Ketika sudah Iqra 6, sudah pandai membaca Al-Qur'an baru pindah ke kelas Ustadz Dwi. Baru ketika sudah membaca lancar baru mulai untuk menghafal. MD: Kalau saya dari awal langsung Ustadz Dwi. Dulukan saya ikut baru terbentuknya KOPIKA itu, jadi beliau gak langsung mengampu Al-Qur'an tapi mengampunya Iqra'. Saya Iqra', Al-Qur'an dan setoran hafalan sama Ustadz Dwi.</p>

12.	Bagaimana Prinsip pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri KOPIKA?	<p>MD: Ya Ustadz Dwi Ngajarinya dari hati, dengan keteladanan, pengulangan, perhatiannya luar biasa.</p> <p>MH: Kalau nasehat dari Ust. Dwi itu ketikasemangat untuk menuntut ilmu itu ada dua tahap. Pertama menghilangkan kefuturan dari diri kita. Kedua ketika sudah mendapatkan ilmu berusaha untuk mengamalkannya.</p>
13.	Apa kesulitan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an?	<p>MD: Kesulitannya yang saya alami alhamdulillah dimudahkan oleh Allah SWT. Kalau huruf yang sulit pada umumnya huruf <i>'ain, gho</i> seperti itu ga sekali jadi dan harus di ulang-ulang sendiri di rumah.</p> <p>MH: Kalau kita selalu berusaha alhamdulillah dimudahkan Allah, tapi tahap pertama ketika belajar Iqra' itu huruf yang sulit ketika huruf <i>Ha</i> dibaca <i>Kha</i>, huruf <i>'ain</i> dibaca huruf <i>Aa</i>, huruf <i>Gho</i> dibaca <i>Go</i>, dan banyak sekali yang huruf <i>Dho</i> dibaca <i>Do</i>. Tapi alhamdulillah sekarang sudah bisa baca.</p>
14.	Bagaimana cara anda memotivasi diri untuk tetap belajar Al-Qur'an?	<p>MH: Ya kerena tujuan kita tadi, jadi jangan sampai seorang itu ketika sudah menjadi ahlu Qur'an itu bukan dia yang hafal 30 juz, tapi ketika dia selalu menancapkan Al-Qur'an didalam hatinya, berusaha agar Al-Qur'an ini tidak hilang dari hati saya. nasehat Ustadz Dwi itu seOrang hafidz itu</p>

		<p>bukan yang selesai 30 juz tapi yang dia itu mau murojaah, mau mendalami Al-Qur'an, mau cinta kepada Al-Qur'an dan mau mengamalkannya Al-Qur'an.</p> <p>MD: Karena kita ingin menularkan ilmu kepada yang lain, agar yang lain bisa merasakan nikmatnya membaca Al-Qur'an. makanya kita semangat terus belajar meskipun memang berat untuk istiqomah dalam belajar tapi sedikit-sedikit kita berusaha untuk menambah ilmu.</p>
15.	Bagaimana cara guru mengevaluasi bacaan santri KOPIKA?	<p>MD: Biasanya disimak bacaannya, terus dikoreksi, terus hafalannya disetorkan.</p> <p>MH: Ya sama seperti itu, karena gurunya sama.</p>
16.	Apakah metode ini efektif dan efisien?	<p>MH: Yo alhamdulillah efektif, tapi tergantung penyampaian gurunya juga.</p> <p>MD: Yo bener itu mas, sama dengan yang disampaikan mas Haikal. Kemarin itu saya ikut metode Ummi saya bingung karena penyampaiannya saya belum bisa memahami.</p>
17.	Bagaimana adab dalam membaca Al-Qur'an yang sudah disampaikan kepada santri KOPIKA?	<p>MH: Berwudhu dulu sebelum membaca, ta'awud dulu sebelum membaca, diusahakan untuk menghadap kiblat, kalau setoran dengan duduk yang sopan,.</p> <p>MD: Ya itu mas, mungkin tidak dengan makan, tidak sambil rokok. Dulu saya awal baca Qur'an sambil rokok tapi sekarang udah gak lah. Kalau ngerokok</p>

		harus menjauh jangan sampai asapnya kena orang.
18.	Apakah ada peningkatan dalam diri anda setelah mengikuti kegiatan KOPIKA?	<p>MD: Ya alhamdulillah karena saya memang ikut di KOPIKA itu dari nol sekarang udah mulai menghafal juz 30 dan sudah masuk juz 29.</p> <p>MH: Alhamdulillah ada peningkatan pastinya. Kalau kita berusaha niat sungguh-sungguh pasti ada peningkatan. Kalau bisa kita belajar ilmu jangan sampai kita puas dengan satu guru saja. kalau bisa kita cari guru lain karena bisa jadi nasehat yang berharga itu kita temukan pada guru yang lain.</p>
19.	Apa hambatan yang anda alami selama ini?	<p>MD: Hambatan kesini ya ngantuk mas, karena kan jam belajarnya malam.</p> <p>MH: Nah sama mas, ngantuk ditambah lagi males apalagi saya agak jauh dari sini.</p>
20.	Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?	<p>MD: Ya harus dilawan to mas, dipaksakan untuk datang, memang awalnya terpaksa terus sampai tempatnya ikhlas alhamdulillah.</p> <p>MH: Ya itu tadi mas harus dilawan dengan niat yang sungguh-sungguh.</p>
21.	Apa kekurangan dan kelebihan dari metode ini?	<p>MH: Mungkin kalo Iqra' itu menurut saya kekurangannya halamannya terlalu banyak kalau dibandingkan dengan metode yang lain halamannya dikit.</p> <p>MD: Kalau saya karena halamannya banyak jadi lama. Cuma kelebihanannya menurut</p>

		saya Iqra' klasikal lebih detail. InshaAllah kalau bisa ya bisa beneran.
22.	Apasaja ilmu yang sudah anda kuasai selama mengikuti metode ini?	MD: Oh iya kalau ini masih tahap memahami sifat-sifat huruf, mahrojul huruf dan tajwidnya. MH: ini sedang berusaha mempelajarinya dan berusaha memahaminya tentang bagaimana mengajarkan mahroj, sifat dan tajwidnya.
23.	Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti metode ini?	MH: Alhamdulillah luar biasa. MD: Timbang dirumah terus jenuh.
24.	Bagaimana partisipasi santri terhadap metode ini?	MD: Ya seneng, karena kebanyakan yang disini itu dari nol. MH: Alhamdulillah dari temen-teman itu seneng juga karna Iqra' itu udah umum dipakai di daerah kita.
25.	Apa yang membuat anda tetap bertahan di KOPIKA?	MD: Karena inikan hidayah, jadi sama temen-temen disini itu saling mengingatkan ketika kita salah dan saling mendukung untuk berbuat kebaikan.
26.	Suka-dukanya apa?	MD: Suka dukanya ya pasti ada mas, dulu sudah diperlihatkan bahwa dakwahnya nabi itu beratnya luar biasa, fitnahnya lebih besar, ketika kita bilang yang bener aja masih dibilang salah. Kalau sukanya ya bisa kumpul bareng teman-teman dukanya sudah hilang. MH: kalau sukanya saat kumpul sama teman-teman ketika ada masalah kita sharing bareng-bareng minta nasehat. Kalau

		dukanya itu kan ketika dakwah karena teman-teman KOPIKA itu banyak dan pakaiannya masih dengan stylennya yang dulu dan sering dicap ini apalah gitu, ada yang ngecap radikal juga, golongan apa gitu.
27.	Apa harapan anda setelah mengikuti kegiatan KOPIKA?	MH: Harapan buat saya sendiri diwafatkan Allah SWT dalam keadaan berjuang mendakwahkan Al-Qur'an. MD: Kalau harapan saya Allah ridho dengan apa yang saya lakukan ini.

Lampiran 6

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Ahad, 2 Oktober 2022

Tempat : Masjid As-Salam Kwadungan, Kerjo, Karanganyar.

Waktu : 04.00-06.00 WIB

Pada hari ahad, 02 Oktober 2022 peneliti mengikuti kegiatan Bikers Subuhan Karanganyar sekaligus menemui Kang Agus PO selaku pendiri Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar guna menyampaikan maksud untuk meminta ijin serta memberikan surat ijin untuk melakukan penelitian di KOPIKA.

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Oktober 2022

Tempat : Omah Kelinci Karangpandan, Karanganyar.

Waktu : 10.00-13.00 WIB

Pada hari Selasa, 11 Oktober 2022 peneliti berkomunikasi dengan Kang Agus PO melalui whatsapp pada jam 08.01 WIB yang sebelumnya memang sudah ada janji bahwa hari ini ingin bertemu. Alhamdulillah Kang Agus PO bersedia untuk bertemu. Kemudian peneliti bergegas untuk siap-siap berangkat ke lokasi yaitu Omah Kelinci yang berada di kecamatan Karangpandan. Peneliti berangkat menuju lokasi jam 09.00 WIB dari perum GKS Tasikmadu Karanganyar. Perjalanan membutuhkan waktu 35 menit. Sesampainya di Omah Kelinci peneliti langsung bertemu Kang Agus PO dan melakukan obrolan ringan terlebih dahulu untuk mencairkan suasana.

Proses wawancara dengan Kang Agus PO dimulai pada jam 10.00 WIB. Kang Agus PO ini dulunya merupakan preman pasar yang ada di Jakarta kemudian hijrah ke Karanganyar. Karena Kang Agus PO ini sebagai informan, maka peneliti menanyakan berbagai macam pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian tesis ini. Tidak lupa juga peneliti menanyakan latar belakang terbentuknya KOPIKA serta meminta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Proses wawancara dengan Kang Agus PO ini cukup lama. Karena dimulai dari pukul 10.00 WIB kemudian ada jeda istirahat untuk melakukan sholat dhuhur dulu. Lalu setelah melakukan sholat dhuhur dilanjutkan lagi wawancara sampai jam 13.00 WIB. Setelah peneliti merasa sudah cukup data yang dibutuhkan maka lanjut untuk makan siang bersama Kang Agus PO sekaligus mencicipi rica-rica kelinci. Kurang lebih jam 14.00 WIB peneliti meminta ijin untuk pamitan pulang.

Hari/Tanggal : Ahad, 16 Oktober 2022

Tempat : Masjid Al-Hidayah Tegalgede, Karanganyar.

Waktu : 19.00-23.00 WIB

Pada hari Sabtu, 16 Oktober 2022 peneliti mendatangi masjid Al-Hidayah Tegalgede, Karanganyar untuk melakukan observasi guna memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Ketika sesampainya dilokasi sekitar pukul 19.20 WIB peneliti langsung dipersilahkan masuk dan duduk diserambi masjid dipadukan dengan obrolan santai sambil menikmati sajian makanan yang disediakan oleh pengurus KOPIKA. Kemudian pada pukul 20.00 WIB kegiatan BIRMIZON “Belajar Iqra’ Minggu Zonten” segera dimulai karena segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan ini sudah siap. BIRMIZON ini merupakan kegiatan KOPIKA yang

dilakukan secara rutin setiap minggu malam senin. Kegiatan ini menitik beratkan pada bagaimana penguasaan mahroj, sifat huruf, dan tajwid guna untuk mengoptimalkan penguasaan dalam membaca Al-Qur'an yang benar, kemudian baru penguatan hafalan Al-Qur'an khususnya juz 30. Untuk santri atau anggota KOPIKA yang masih Iqra' ada pendampingnya sendiri yang sudah mahir dalam membaca Al-Quran. Lalu untuk yang sudah lancar membaca Al-Qur'an akan dibimbing langsung oleh ustadz Dwi untuk penguatan hafalan dan penguasaan tahsin. Dalam hal ini juga peneliti tidak hanya mengamati saja melainkan ikut aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Pada pukul 21.30 kegiatan BIRMIZON ini telah selesai dan dilanjutkan dengan ramah tamah. Proses wawancara dilakukan peneliti ketika anggota KOPIKA sedang berbincang-bincang santai. Wawancara pertama oleh ustadz Dwi sebagai subjek informan utama yang dimulai dari pukul 21.30 sampai dengan pukul 22.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kedua yaitu dengan mas Haikal dan mas Danu yang dimulai pada pukul 22.00 sampai dengan pukul 22.45 WIB.

Pada proses wawancara tersebut intinya menanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran metode Iqra yang dilakukan oleh KOPIKA. Setelah dirasa data yang dibutuhkan sudah cukup, peneliti meminta izin untuk berpamitan kepada ustadz Dwi dan santri KOPIKA lainnya.

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Tempat : Lampu Merah 413, Karanganyar.

Waktu : 16.30-19.00 WIB.

Pada hari Kamis, 10 November 2022 peneliti mendatangi kegiatan Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar yang berada di lampu merah 413. Disana ada kegiatan SATRONI “Santri Trotoar Indonesia”. Santri SATRONI ini cukup banyak antara 20-30 orang anak *punk*. Kegiatan ini dimulai pada pukul 16.30-19.00 WIB. Diawali dengan menyiapkan tempat kemudian dilanjutkan mengaji Iqra’ sampai dengan adzan magrib dan melakukan sholat magrib berjamaah di mushola terdekat. setelah itu mereka diajak untuk makan malam bersama Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar (KOPIKA) sambil berbincang-bincang santai.

Hari/Tanggal : Senin, 14 November 2022

Tempat : Markas Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar.

Waktu : 16.00-17.00 WIB.

Pada hari Senin tanggal 14 November 2014 peneliti mendatangi markas Komunitas Pemuda Insyaf Kranganyar yang berada di Jl. Pembangunan 2 No.89 RW V Perumahan UNS Jati, Jaten, Karanganyar (Belakang Rumah Sakit Jati Husada). Sesampainya disana peneliti mengucapkan salam kemudian disambut dengan baik anggota yang kebetulan berada disana. Peneliti disana hanya melakukan silaturrami dan bincang-bincang santai sambil mengamati apa saja yang ada disana. Setelah berkeliling dan dirasa data yang dibutuhkan cukup maka peneliti meminta ijin untuk pamit pulang.

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Kegiatan Bikers Subuhan KOPIKA



Kegiatan Sinabung Kopi di KOPIKA



Kegiatan MASBRO di KOPIKA



Kegiatan Sini Ramal di KOPIKA



Kegiatan Birmizone di KOPIKA



Kegiatan OSAMA di KOPIKA



Kegiatan Setoran Hafalan di KOPIKA



Kegiatan SATRONI di KOPIKA



Kegiatan di TIKUM Bikers Subuhan Karanganyar



Kegiatan Pembelajaran di KOPIKA



Kegiatan Sima'an Antar Santri KOPIKA



Masjid Yang Ke
209

**BIKERS SUBUHAN
KARANGANYAR**

PRESENT

TERBUKA
UNTUK
UMUM

**PAKAI
HELM
Broo!**

Subuhan Berjamaah



TUJUAN
**MASJID JAMI'
BAITUR ROHIM**
SIDOREJO, MUNGUR,
MOJOGEDANG

**AHAD 21
AGUSTUS 2022**

TAUSIYAH
UST. HAMZAH
PONPES TAHFIZH TERPADU IBNU
MUBAROK KARANGANYAR

IMAM SHOLAT
AGUNG SETIYADI
BIKERS SUBUHAN KARANGANYAR

TITIK KUMPUL
BARAT SPBU BEJEN, KRA
PUKUL 03:00 WIB



📺 kopika tv 📞 082310477270
📍 bikersubuhankaranganyar



V7

Undangan

Santunan Anak Yatim & Buka Bersama

Jum'at, 29 April 2022
Jam 16.00 - Selesai

OMAH KELINCI RESTO & FARM
Gedangan, Salam, Karangpandan

Untuk Umum!



Jangan Lupa
NGAJI
karena hati juga
butuh asupan gizi




BIRMIZONE

Belajar Iqra' Minggu Zonten

Setiap Hari **Ahad**
Pukul **19.30 WIB** - Selesai
Tempat **Masjid Al-Hidayah**
Jl. Raya Bulu Rejo No 6
Tegalgede, Karanganyar

GRATIS Cokotan & Wedangan *Harap Sholat Isya' Dilokasi

 kopika.kra
  kopika
  kopika tv
  +6282310477270

HOPKA
Untuk Umum
Gratis Kopi dan Coklat
PRO KES

Komunitas Pemuda Insyaf Karanganyar Present

BIR SA'DU2

BELAJAR IQRO' SAMA QUR'AN DUDUK SESARENGAN

Dilanjut ALGOJO
 (Al Kahfi Go To Malam Jum'at)

Tempat **Rumah Hijrah & Qur'an Kopika**
 Jl. Pembangunan 2 No. 89 Jumok, Kra (Belakang RS. Jati Husada)

Insyaa Allah Setiap **KAMIS MALAM**
 Dilaksanakan Pukul **20.30-22.00 WIB**

kopika.kra
 kopika
 kopika tv
 0895390673736

Undangan Terbuka!
Buat Bikers Solo Raya

BIKERS #2 SOWAN KIYAI

--- KH. Syihabuddin Abdul Mu'iz, Al-Hafizh ---

Insyaa Allah 24 Mei 2022	Pukul 16:00 --- sampai --- 17:00 WIB	Tempat Lembah Manah Mataram Samping Utara Agrowisata Amanah Karang - Karangpandan - Karanganyar
---------------------------------------	--	--

Titik Kumpul
 Tikum 1 : Barat SPBU Bejen Karanganyar
 Tikum 2 : Depan Masjid Terminal Mahkutoromo Karangpandan

Contact Persons
085799437223 Bang Suryo Bison
082310477270 Kang Agus Pho

--- Gas Merapat Tetap Taat Dalam Nikmat ---




SHARING TIME
Ngobrol Santai Syari
Bersama :
RONI BODAX
Moderator :
Ust. Dwi Abu Akmal



Untuk Ummum!
Gratis kopi dan cokotan

Insyaa Allah
Jum'at, 21 Mei 2021
Pukul 20.00 - 22.30 WIB

Tempat
Masjid AL HIDAYAH
Bulurejo, Tegelgede, Kra

Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim, no. 2699)

© kopika.kra f kopika tv kopika tv ☎ +6282310477270



BIKERS SUBUHAN KARANGANYAR

#YukkGassNgaji
#YukkGassNgaji

Untuk Ummum!

present
MasBro MasBro MasBro
Mas Qur'an Sesarengan Malam Rabu

Hari Tanggal :
Selasa, 11 Oktober 2022

Pukul :
19.30 WIB - Selesai

Tempat :
Bro Alive Media
Telap, Karang, Karangpandan
(Amanah keutara 300 meter kiri jalan)
Zahra Textile Karangpandan



"Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya."
(HR. Muslim)

📞 📍 bikerssubuhankaranganyar ☎ +6282310477270 # sampeankapan